

**PENGARUH SIKAP SPIRITUAL DAN SIKAP SOSIAL TERHADAP HASIL
BELAJAR MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI SMP
ISLAM ANHARUL ULUM**

SKRIPSI

Oleh:

Ikrima Nida Kencana Wati

NIM. 17130101



**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021**

**PENGARUH SIKAP SPIRITUAL DAN SIKAP SOSIAL TERHADAP HASIL
BELAJAR MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI SMP
ISLAM ANHARUL ULUM**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Prasyarat Guna
Memperoleh Gelar Strata Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh:

Ikrima Nida Kencana Wati

NIM. 17130101



**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN
PENGARUH SIKAP SPIRITUAL DAN SIKAP SOSIAL TERHADAP HASIL BELAJAR
MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
DI SMP ISLAM ANHARUL ULUM

SKRIPSI

Oleh:



Ikrima Nida Kencana Wati

NIM. 17130101

Telah diperiksa dan disetujui pada 22 April 2021

Dosen Pembimbing

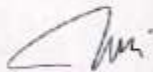


Dwi Sulistiani, MSA., Ak., CA.

NIP. 19791002 201503 2 001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Alfiana Yuli Elfianti, MA

NIP. 197107012006042001

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH SIKAP SPIRITUAL DAN SIKAP SOSIAL TERHADAP HASIL
BELAJAR MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI SMP
ISLAM ANHARUL ULUM**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Ikrima Nida Kencana Wati (17130101)

telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 30 April 2021 dan
dinyatakan LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu atau Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Ketua Sidang

Mohammad Miftahusyain, M.Sos
NIP. 2008017803

Sekretaris Sidang

Dwi Sulistiani, MSA., Ak., CA
NIP. 19791002 201503 2 001

Pembimbing

Dwi Sulistiani, MSA., Ak., CA
NIP. 19791002 201503 2 001

Penguji Utama

Samsul Susilawati, M. Pd
NIP. 19760619 200501 2 005

Tanda Tangan



Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang


Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031003

Dwi Sulistiani, MSA., Ak., CA.
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Ikrima Nida Kencana Wati
Lamp : 4 (Empat Eksemplar)

Malang, 22 April 2021

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

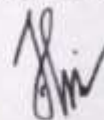
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Ikrima Nida Kencana Wati
NIM : 17130101
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : Pengaruh Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Terhadap Hasil Belajar
Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di SMP Islam Anharul
Ulum

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujukan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Dosen Pembimbing,



Dwi Sulistiani, MSA., Ak., CA.

NIP. 19791002 201503 2 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk mendapatkan gelar sarjana pada suatu perguruan tinggi. Sepanjang pengetahuan saya, dalam skripsi ini tidak terdapat karya ataupun pendapat yang sudah pernah ditulis serta diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan yang lengkap.

Blitar, 22 April 2021

Pembuat pernyataan,

M. TERAI
TUMPEL

ID: 658AFFB8264125/A

6000
Rp. 6000,00

Ikrima Nida Kencana Wati

NIM. 17130101

MOTO

إِنَّمَا وَدَّعَكَ رَبُّكَ وَمَا قَلَىٰ {٣} وَلَلْآخِرَةُ خَيْرٌ لَّكَ مِنَ الْأُولَىٰ {٤}

Tuhanmu tidak meninggalkan engkau (Muhammad) dan tidak pula membencinmu, (3) dan sungguh, yang kemudian itu lebih baik bagimu dari yang permulaan (4).

Q.S Ad-Dhuha [93] : 3-4¹



¹*Al Qur'an Tajwid, Terjemah, Tafsir Untuk Wanita*, (Penerbit Marwah : Bandung), hal. 596

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT, *Alhamdulillah Rabbil 'Alamin* atas segala nikmat dan karunia yang telah Engkau berikan. Saya persembahkan karya tulis ini kepada orang-orang terkasih, tersayang, dan dihormati sebagai berikut:

1. Kepada ayah dan Ibu saya Bapak Mohamad Saiful Hadi dan Eny Machsunah yang selalu memberikan semangat, membimbing dan mendukung saya hingga saat ini.
2. Kepada saudara-saudara saya, Ahmad Jauhari Karunia Wijaya, Muhammad Muafiq Ahsin Darmawan, Ahmad Ash-Shofa Arba'in Dipayana, dan Syafia Musahila Mahadewi yang tak henti-hentinya memberikan semangat kepada saya.
3. Kepada Beasiswa Unggulan dan teman-teman saya di Forum BU. Terimakasih telah memberikan motivasi yang sangat besar selama saya menuntut ilmu di perguruan tinggi dan dalam penyelesaian skripsi ini. Saya mengucapkan terimakasih setinggi-tingginya. Semoga kita semua dapat menjadi pilar bangsa di masa depan dan terus dapat menjadi insan yang cerdas dan kompetitif.
4. Kepada sahabat dan teman saya semuanya. Terimakasih telah memberikan masukan dan memerikan motivasi untuk terus maju. Khususnya kepada Lia, Riska, Iza, Melinda, Diah dan teman-teman kelas PIPS B.
5. Kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini, saya mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahirabbil 'Alamin, segala puji syukur kami haturkan ke hadirat Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah memberikan kita nikmat, rahmat, serta hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan judul *“Pengaruh Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di SMP Islam Anharul Ulum”*

Shalawat dan salah senantiasa tetap terlimpahkan kepada junjungan agung Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari jalan yang gelap menuju jalan yang terang menderang yakni agama Islam.

Disini, penulis menyadari bahwa dalam karya tulis ini tidak terlepas dari pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karenanya, iringan do'a dan ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Alfiana Yuli Efianti, M.A, selaku ketua jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dwi Sulistiani, SE., MSA., Ak., CA. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan serta arahan dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

5. Bapak/Ibu dosen yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama belajar di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Seluruh karyawan dan staf Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan banyak pengetahuan, arahan, serta bantuan dalam pelayanan akademik selama masa studi.
7. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu sehingga penulis dapat mengerjakan skripsi ini dengan lancar.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Kritik dan saran penulis harapkan agar bisa terus maju dan agar dapat memperbaiki kesalahan yang terdapat dalam skripsi ini, karena penulis sadar bahwasanya kesempurnaan hanya milik Allah SWT.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Malang, 21, April 2021



Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi arab–latin didalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama menteri agama RI dan menteri pendidikan dan kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543/b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	Z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	S	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	Sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	Sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	Dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	Th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	Zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	'
ذ	=	dz	غ	=	Gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	F			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	=	â
Vokal (i) panjang	=	î
Vokal (u) panjang	=	û

C. Vokal Diftong

أو	=	aw
أي	=	ay
أو	=	û
أي	=	î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian.....	12
Tabel 2.1 Indikator Sikap Spiritual Jenjang SMP/MTs	31
Tabel 2.2 Indikator Sikap Sosial	47
Tabel 3.1 Data Populasi	49
Tabel 3.2 Instrumen Skala Likert.....	66
Tabel 3.3 Instrumen Penelitian	56
Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Angket Sikap Spiritual.....	70
Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Angket Sikap Sosial.....	71
Tabel 3.6 Tabel Kecenderungan Variabel.....	75
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana SMP Islam Anharul Ulum	84
Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	86
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Variabel Sikap Spiritual	87
Tabel 4.4 Distribusi Kategori Variabel Sikap Spiritual	88
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Variabel Sikap Sosial	90
Tabel 4.6 Distribusi Kategori Variabel Sikap Sosial	91
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar.....	93
Tabel 4.8 Distribusi Kategori Variabel Hasil Belajar	94
Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas	96
Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolinearitas.....	97
Tabel 4.11 Hasil Uji Heteroskedastisitas	97
Tabel 4.12 Hasil Uji Autokorelasi	99
Tabel 4.13 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	100
Tabel 4.14 Hasil Uji F	102

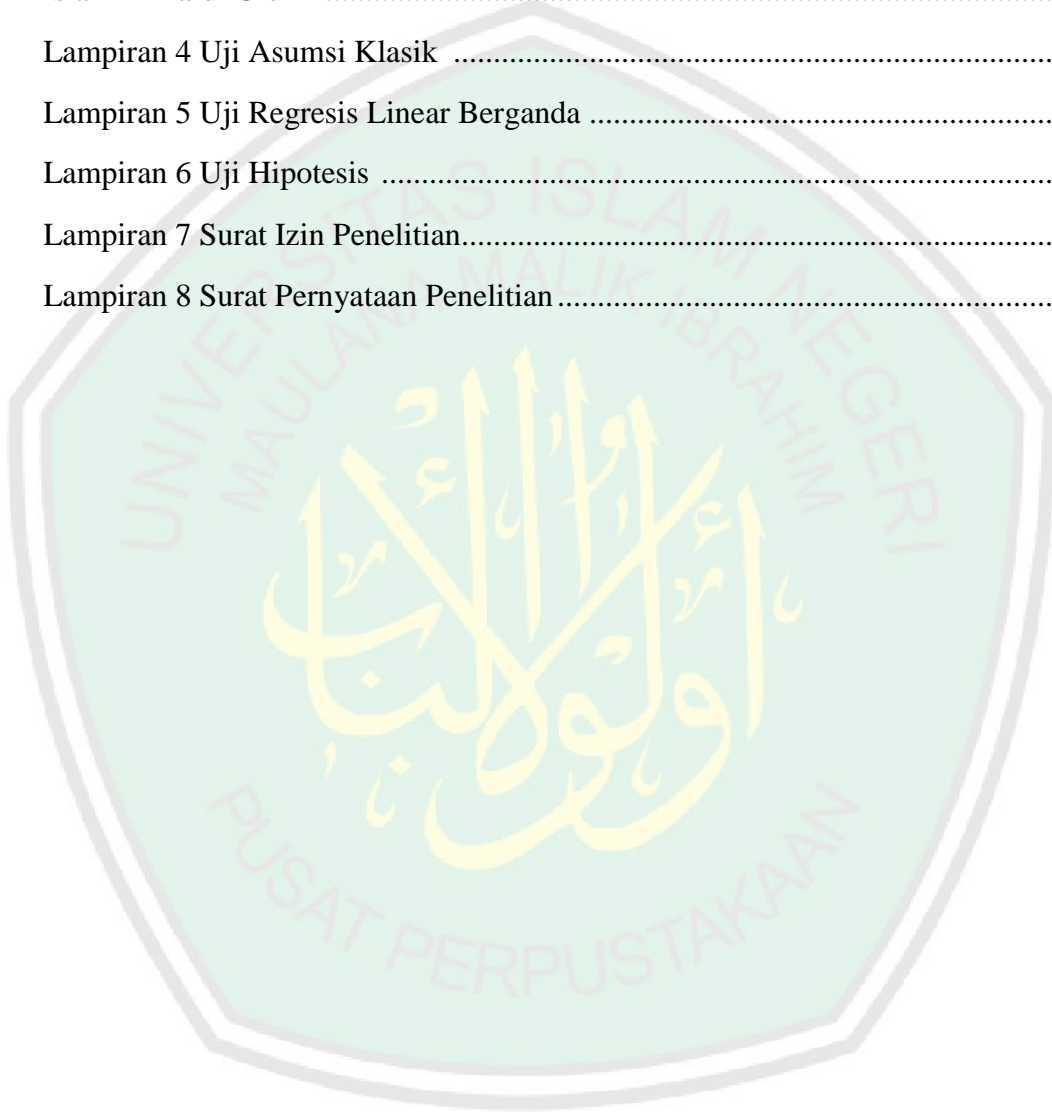
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Instrumen Penelitian.....	59
Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMP islam Anharul Ulum.....	85
Gambar 4.2 Diagram Sikap Spiritual	89
Gambar 4.3 Diagram Sikap Sosial.....	92
Gambar 4.4 Diagram Hasil Belajar.....	95



DAFAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Angket Penelitian	125
Lampiran 2 Hasil Angket Penelitian	129
Lampiran 3 Daftar Nilai PAS Ganjil 2021/2021 Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Islam Anharul Ulum	135
Lampiran 4 Uji Asumsi Klasik	138
Lampiran 5 Uji Regresis Linear Berganda	140
Lampiran 6 Uji Hipotesis	141
Lampiran 7 Surat Izin Penelitian.....	142
Lampiran 8 Surat Pernyataan Penelitian.....	143

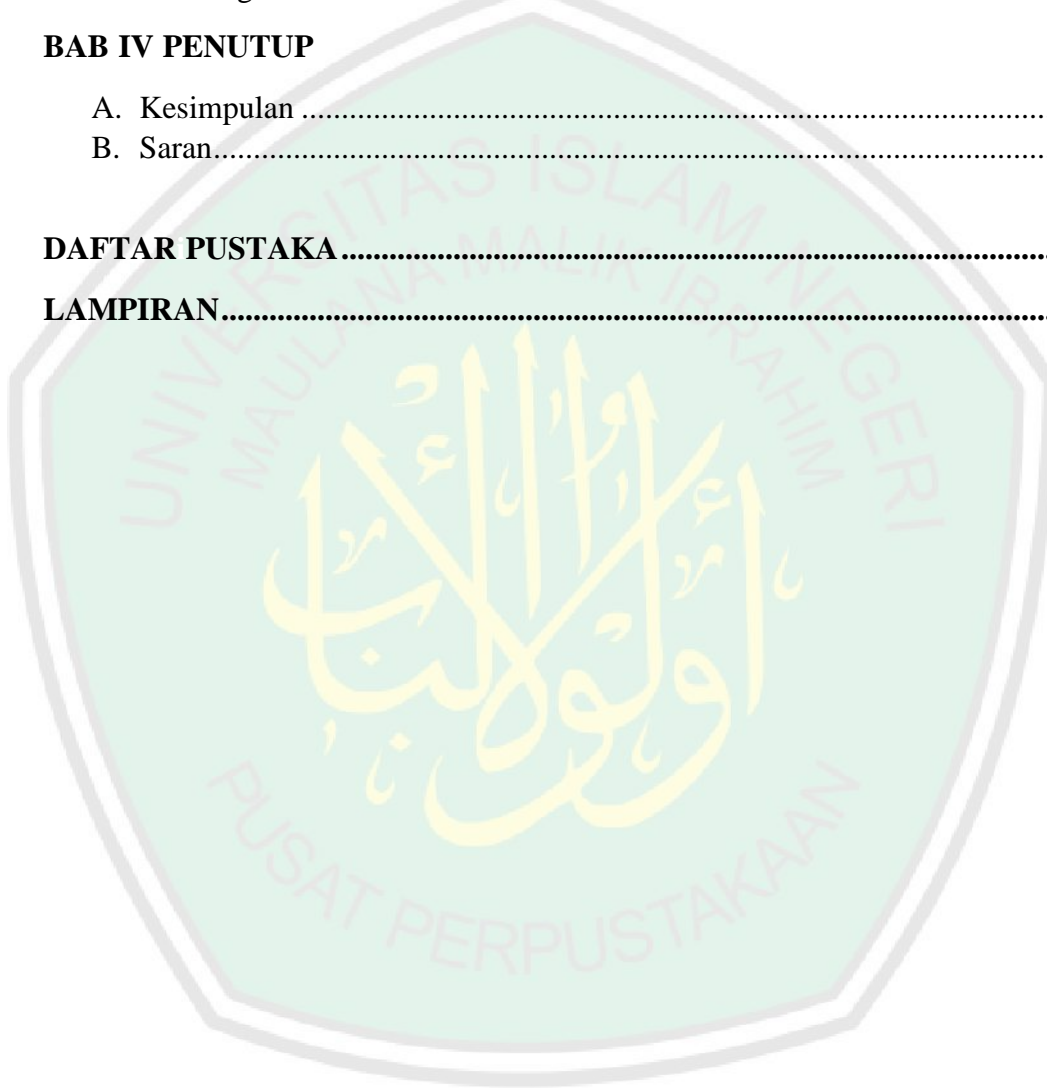


DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN TRANSLITERASI.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat penelitian.....	6
E. Hipotesis Penelitian	8
F. Ruang Lingkup Penelitian.....	9
G. Originalistas Penelitian	11
H. Definisi Operasional	15
I. Sistematikan Pembahasan.....	17
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Sikap Spiritual.....	19
1. Pengetian Sikap.....	19
2. Pengertial Spritual.....	20
3. Sikap Spiritual.....	21

4. Spiritual dalam Psikologi Humanistik	22
5. Dimensi-dimensi Sikap Spiritual	25
6. Karakteristik Perkembangan Sikap Spiritual Siswa	28
7. Cakupan Kompetensi pada Sikap Spiritual	30
8. Implikasi Perkembangan Sikap Spiritual Terhadap Pendidikan	31
B. Sikap Sosial.....	36
1. Pengertian Sikap Sosial	36
2. Perkembangan Sikap Sosial.....	39
3. Faktor-faktor Sikap Sosial	40
4. Bentuk-bentuk Sikap Sosial.....	41
5. Cakupan Kompetensi pada Sikap Sosial	43
C. Hasil Belajar.....	47
1. Pengertian Hasil Belajar	47
2. Ruang Lingkup Hasil Belajar	50
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	54
D. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	55
1. Definisi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).....	55
2. Ruang Lingkup Mata Pelajaran IPS di SMP/MTs	56
E. Kerangka Berfikir	58
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian.....	60
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	60
C. Variabel Penelitian.....	61
D. Populasi dan Sampel.....	62
E. Data dan Pengumpulan Data.....	65
F. Instrumen Penelitian	66
G. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	69
H. Teknik Analisis Data.....	73
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	
A. Paparan Data	81
1. Profil SMP Islam Anharul Ulum	81
2. Sejarah Sekolah.....	82
3. Visi dan Misi SMP Islam Anharul Ulum	83
4. Sarana dan Prasarana SMP Islam Anharul Ulum.....	83
5. Struktur Organisasi SMP Islam Anharul Ulum.....	84
B. Hasil Penelitian	
1. Analisis Statistik Deskriptif	85
2. Uji Asumsi Klasik.....	95
3. Analisis Regresi Linear Berganda	99

4. Uji Hipotesis	101
BAB V PEMBAHASAN	
A. Pengaruh Sikap Spiritual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Islam Anharul Ulum	106
B. Pengaruh Sikap Sosial Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Islam Anharul Ulum	112
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	118
B. Saran	119
DAFTAR PUSTAKA	120
LAMPIRAN	124



ABSTRAK

Wati, Ikrima Nida Kencana. 2021. *Pengaruh Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Islam Anharul Ulum*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing Skripsi : Dwi Sulistiani, SE., MSA., Ak., CA.

Kata Kunci : Sikap Sosial, Sikap Spiritual, Hasil Belajar, IPS, SMP.

Ranah afektif yang meliputi sikap spiritual dan sikap sosial merupakan hal yang cukup krusial dalam pendidikan di Indonesia, hal ini dapat dilihat pada fakta bahwa hal tersebut baru diterapkan pada K-13 yang merupakan hal baru dalam pendidikan di Indonesia dan digunakan dalam ASN 2021. Salah satu indikator dari ranah afektif siswa yaitu tercapainya sikap sosial dan sikap spiritual dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini hasil belajar akan dilihat dari sikap sosial dan sikap spiritual siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan pengaruh yang signifikan antara sikap spiritual terhadap hasil belajar dan pengaruh sikap sosial terhadap hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Islam Anharul Ulum.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan mencari pengaruh antar variabel penelitian yang dilakukan di SMP Islam Anharul Ulum. Populasi yang digunakan didalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VIII sebanyak 133 siswa, dengan teknik pengambilan random sampling sebanyak 100 siswa dengan menggunakan rumus slovin. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian yaitu kuesioner atau angket. Teknik analisis data menggunakan analisis data statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, serta uji hipotesis dengan uji F dan uji t.

Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya ada pengaruh secara positif signifikan antara sikap spiritual terhadap hasil belajar dan ada pengaruh secara positif signifikan antara sikap sosial terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Islam Anharul Ulum. Diperolehnya hasil tersebut diharapkan siswa memiliki sikap sosial dan sikap spiritual yang baik agar hasil belajar yang diperoleh dapat lebih optimal.

ABSTRACT

Wati, Ikrima Nida Kencana. 2021. The Influence of Spiritual Attitudes and Social Attitudes to Learning Outcomes on Social Science Subjects at SMP Islam Anharul Ulum. Thesis. Social Science Education Department, Faculty of Tarbiyah and Teaching Sciences, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim of Malang.

Advisor: Dwi Sulistiani, SE., MSA., Ak., CA.

Keywords: Social Attitudes, Spiritual Attitudes, Learning Outcomes, Social Studies, Junior High School

The affective domain which includes spiritual attitudes and social attitudes is quite crucial in education in Indonesia, this can be seen in the fact that it has only been applied to K-13 which is a new thing in education in Indonesia and is used in ASN 2021. An indicator of the student's affective domain is the achievement of social attitudes and spiritual attitudes in learning. The study the learning outcomes will be seen from the social attitudes and spiritual attitudes of students. The purpose of this study was to explain the significant influence between spiritual attitudes on learning outcomes and the influence of social attitudes on learning outcomes in Social Sciences subjects at Anharul Ulum Islamic Junior High School.

This study used a quantitative approach by looking for the influence between the variables of the research conducted at Anharul Ulum Islamic Middle School. The population used in this study were all 133 students of class VIII, with a random sampling technique of 100 students using the Slovin formula. The instrument used to collect research data is a questionnaire or a questionnaire. The data analysis technique used descriptive statistical data analysis, classical assumption test, multiple linear regression analysis, and hypothesis test with F test and t test.

The results showed that there was a significant positive influence between spiritual attitudes on learning outcomes and there was a significant positive influence between social attitudes on student learning outcomes in Social Sciences subjects at SMP Islam Anharul Ulum. Obtaining these results is expected that students have good social and spiritual attitudes so that the learning outcomes obtained can be more optimal.

مستخلص البحث

وَإِي إِحْرَمِ نِدَاءِ كُنْجَانَا . ٢٠٢١ . تَأْتِيُ مَوْقِفَ الطَّاقَةِ الرُّوحِيَّةِ وَ مَوْقِفَ الطَّاقَةِ الْإِجْتِمَاعِيَّةِ عَلَى إِنتَاجِ التَّعَلُّمِ مَادَّةَ دِرَاسِيَّةِ عِلْمِ الْمَعْرِفَةِ الْإِجْمَاعِ فِي مَدْرَسَةِ الثَّنَاوِيَّةِ الْإِسْلَامِ أَنَهَارِ الْعُلُومِ . كِتَابِ عِلْمِي . جِهَةِ التَّرْبِيَّةِ وَ عِلْمِ الْمَعْرِفَةِ الْإِجْمَاعِ كَلِّيَّةِ التَّرْبِيَّةِ وَ التَّعَلِيمِ جَامِعَةِ الْإِسْلَامِ الْبِلَادِيَّةِ مَوْلَانَا مَالِكِ إِبْرَاهِيمِ مَالِنِغِ .
المربي : دؤي سولستياني ،

كلمات أساسية : موقف الطاقة الاجتماعية ، موقف الطاقة الروحية ، إنتاج التعلم ، مدرسة الثناوية ، علوم المعرفة الإجماع .

تربوية الوجدانية التي تشمل موقف الطاقة الروحية و موقف الطاقة الاجتماعية هي أمر مصيري في التربية بلاد إندونيسيا ، هذا تظهر ببيانات أن ذلك الأمر يؤكد حديثاً في K-13 الذي هو أمر جديد في التربية إندونيسيا و متعود على ASN 2021 .

أحد من مؤثر تربوية الوجدانية التلاميذ هي تحقيق موقف الطاقة الاجتماعية و موقف الطاقة الروحية في التعلم . في هذا لبحث إنتاج التعلم سنتظر من موقف الطاقة الاجتماعية و موقف الطاقة الروحية التلاميذ . مقاصد هذا البحث لتبين التأثير التافه بين موقف الطاقة الاجتماعية و موقف الطاقة الروحية إلى إنتاج التعلم و تأثير موقف الطاقة الاجتماعية بعلوم المعرفة الاجتماعية في مدرسة الثناوية الإسلام أنهار العلوم .

يستعمل هذا البحث بطريقة تعداد رقمية ببحث التأثير بين المتغيرات الأبحاث الذي يتم بحثه في مدرسة الثناوية الإسلام أنهار العلوم . السكان المستخدمة بعد البحث يعني جنين التلاميذ في فصل الثاني مدرسة الثناوية (VIII) عددهم ١١٣ التلاميذ .

بتقنية استرجاع العينات العشوائية ما يصل إلى مائة التلاميذ با استعمال صيغة slovin . أداة التي تستعمل في جمع البيانات هي الأسئلة أو الاستبيان . تقنيات تحليل البيانات بتحليل البيانات الإحصائية الوصفية ، واختبار الافتراض الكلاسيكي ، وتحليل الانحدار الخطي المتعدد ، واختبار النقص مع اختبار F واختبار t .

نتيجة البحث تظهر أن توجد التأثير بشكل إيجابي التافه بين موقف الطاقة الروحية إلى نتائج التعلم و توجد التأثير بشكل إيجابي التافه بين موقف الطاقة الاجتماعية إلى نتائج التلاميذ في مادة الدراسة علوم المعرفة الاجتماعية في المدرسة الثناوية الإسلام أنهار العلوم . عسى تحصيل هذا البحث على هذه النتائج أن تجعل التلاميذ لديهم أحسن موقف الطاقة الاجتماعية و موقف الطاقة الروحية كي يحصلون إلى أفضل إنتاج التعلم .

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dapat dikatakan sebagai suatu proses pembelajaran oleh individu guna mendapatkan ilmu dan pengetahuan baru dalam kehidupannya. Pendidikan pada dasarnya tidak hanya mencakup aspek kognitif saja, aspek lain yang tak kalah penting juga termasuk kedalamnya. Belakangan ini yang paling diperhatikan dari pendidikan di Indonesia adalah aspek psikomotor dan aspek afektif. Aspek afektif merupakan aspek yang melihat dari sisi sikap siswa baik sikap sosial maupun sikap spiritual. Kedua hal tersebut merupakan hal yang cukup krusial, hal ini dapat dilihat pada fakta bahwa ranah afektif yang baru diterapkan bersama K-13 adalah hal yang baru dalam pendidikan di Indonesia dan tidak ada dalam kurikulum sebelumnya. Hal ini berarti sikap siswa (ranah afektif) baik sikap spiritual maupun sikap sosial adalah hal yang cukup penting dan diperhatikan dalam pendidikan di Indonesia. Bahkan, dapat kita lihat pula pendidikan karakter dalam lingkup sikap sosial dan sikap spiritual yang dikembangkan hingga saat ini melalui Asesmen Nasional atau merupakan pengganti Ujian Nasional yang dicetuskan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2020 dan didalamnya terdapat Survey Karakter Siswa guna mengukur bagaimana perkembangan karakter siswa di Indonesia. Simpulan dari hal diatas adalah bahwa ranah afektif atau sikap dari siswa adalah sebuah hal yang cukup penting dalam sebuah pendidikan guna mengembangkan dan mempersiapkan karakter siswa guna menghadapi perkembangan zaman.

Pendidikan mempunyai tujuan yang dikenal sebagai tujuan pendidikan yakni menjadikan siswa lebih kompeten di bidangnya². Kompetensi tersebut adalah kompetensi yang mencakup dari ranah kompetensi pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), dan afektif (sikap) dimana ketiga kompetensi tersebut adalah konsentrasi dari kurikulum 2013 yang dirancang dengan seimbang. Kompetensi sikap adalah hal yang menjadi konsentrasi K-13 yang sebelumnya kurang diperhatikan dimana dalam aspek afektif atau sikap akan memfokuskan pengajaran kepada siswa dalam hal sikap spiritual dan sikap sosial yang diharapkan tumbuh dalam diri siswa. Sikap merupakan cermin pertama yang terlihat dari individu ketika bertingkah laku. Sikap siswa adalah indikator yang sangat penting dalam penentuan berhasilnya pembelajaran. Sikap dalam belajar juga memiliki pengaruh bagi hasil belajar siswa. Diantaranya sikap spiritual dan sikap sosial yang dimiliki oleh siswa memiliki keberartian terhadap hasil belajar³. Dapat disimpulkan bahwa ranah sikap merupakan hal penting dalam proses pembelajaran.

Fakta yang terdapat pada masyarakat saat ini mengenai sikap siswa sangat memprihatinkan, banyak sekali terdapat kejadian-kejadian yang menyimpang dari sikap sosial dan sikap spiritual siswa pada proses pendidikan yang menjadikan hal tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar siswa⁴. Hal tersebut disebabkan oleh banyak hal seperti globalisasi dan pergaulan yang semakin bebas yang

² Amelia Zahara, dkk, *Hubungan Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Dengan Hasil Belajar IPS Terhadap Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 18 Kota Banda Aceh*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Geografi FKIP Unsyiah Vol. 2 No.3, 2017, hal. 2

³ Ibid., hal. 3

⁴ Evi Gusviani, *Analisis Kemunculan Sikap Spiritual dan Sikap Sosial dalam Kegiatan Pembelajaran IPA Kelas IV SD yang Menggunakan KTSP dan Kurikulum 2013*, Jurnal Pendidikan Dasar Universitas Pendidikan Indonesia, 2017, hal. 3

menyebabkan sikap dari peserta didik juga berubah seiring dengan berjalannya zaman. Hal-hal tersebut tercermin dengan runtuhnya sikap hormat dan segan kepada guru, degradasi etika dan moral pada siswa dan maraknya budaya tidak jujur. Sikap sosial peserta didik dapat membentuk watak serta karakter yang berpengaruh terhadap peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.⁵ Sikap spiritual merupakan kemampuan individu untuk mendengarkan hati nuraninya. Kecerdasan spiritual sangat berpengaruh dalam prestasi dan hasil belajar peserta didik. Karena kecerdasan spiritual sangat cocok digunakan peserta didik dengan fungsi sebagai pembersihan jiwa sekaligus sikap. Semakin baik kecerdasan spiritual maka semakin mudah dan terarah peserta didik dalam mengembangkan prestasi belajar⁶.

Hal ini juga tercermin pada Asesemen Nasional (AN) yang merupakan pengganti dari Ujian Nasional, dimana didalam aspek dari Asesmen Nasional ini terdapat Survei Karakter siswa yang dirancang guna mengukur capaian peserta didik dari hasil belajar sosial dan emosional peserta didik untuk mencetak generasi Pelajar Pancasila. Nadiem Makarim selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan saat ini juga mengakui bahwa dalam Assesmen Nasional aspek survey karakter siswa ini sangatlah penting. Survey karakter siswa ini meliputi beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME serta berakhlak mulia, berkebhinekaan global, mandiri, bergotong

⁵ Ida Ayu Dewi Virani, dll, *Deskripsi Sikap Sosial Siswa Kelas IV SD Negeri 4 Penarukan Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng*, Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Vol. 4 No.2, 2016, hal. 4

⁶ Hasbi Ashshidieqy, Hubungan Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Belajar Siswa, Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi Vol. 7 No.2, 2018 hal. 71

royong, bernalar kritis, dan kreatif⁷. Dapat kita lihat bahwa dalam penilaian nasional kepada siswa saat ini tidak hanya mementingkan ranah kognitif dan mengesampingkan ranah afektif tetapi sudah seimbang anantara keduanya. Nilai afektif berupa sikap siswa sangat penting bagi masa depan bangsa selain tu sebagai penentu karakter dan moral pemimpin di masa depan. Salah satu indikator dari sikap afektif siswa yaitu tercapainya sikap sosial dan sikap spiritual dalam pembelajaran. Secara umum, jika sikap sosial dan sikap spiritual siswa baik maka hasil belajar siswa tersebut juga akan berbanding lurus dan sebaliknya jika sikap spiritual dan sikap sosial siswa dikatakan tidak baik maka hasil belajarnya juga akan buruk⁸.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMP Islam Anharul Ulum ditemukan bahwa sikap sosial dan sikap spiritual sangat berkaitan dengan hasil belajar. SMP Islam Anharul Ulum merupakan sekolah berbasis *Boarding School* dimana pada sekolah ini sangat mengedepankan nilai religiusitas dan nilai-nilai sosial. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui bagaimana kondisi sikap spiritual dan sikap sosial siswa pada sistem sekolah *Boarding School*. Setelah dilakukan observasi terhadap hasil belajar siswa, didapati bahwa mayoritas siswa yang memiliki hasil belajar yang tergolong rendah merupakan siswa yang kurang memiliki sikap spiritual dan sikap sosial. Siswa yang memiliki sikap sosial rendah ditunjukkan dengan ramai sendiri saat pembelajaran berlangsung, sering mengganggu teman saat berkonsentrasi, dan lain-lain. Sementara dari sikap spiritual

⁷ Laman Harian Kompas, <https://edukasi.kompas.com/read/2020/10/08/095454871/penjelasan-mendidbud-terkait-3-aspek-asesmen-nasional-pengganti-un-2021?page=all> diakses pada 25 November 2020

⁸ Evi Gusviani., Op. Cit

yang kurang baik pada siswa dapat dilihat dengan rutinitas pembacaan do'a saat awal dan akhir pelajaran, sholat berjamaah, dan membaca Al-Qur'an di pagi hari, siswa yang memiliki sikap spiritual yang kurang baik akan cenderung tidak disiplin, terlambat saat sholat berjamaah, tidak mengikuti do'a awal dan akhir pembelajaran dengan khusyu'. Siswa-siswa tersebut yang memiliki sikap sosial dan sikap spiritual yang baik cenderung memiliki hasil belajar yang kurang baik. Meskipun terdapat sebagian kecil saja dimana siswa yang memiliki sikap sosial dan sikap spiritual yang tidak begitu baik tetap masih memiliki hasil belajar yang optimal dan memuaskan.

Bertitik tolak dari pemikiran latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai pengaruh dari sikap spriritual dan sikap sosial siswa terhadap hasil belajar anak. Sehingga penulis tertarik untuk mengambil judul "PENGARUH SIKAP SPIRITUAL DAN SIKAP SOSIAL TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI SMP ISLAM ANHARUL ULUM".

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini digunakan untuk merumuskan dalam suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data. Adapun rumusan masalah umum dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Sikap Spiritual berpengaruh positif terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa di SMP Islam Anharul Ulum?
2. Apakah Sikap Sosial berpengaruh positif terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa di SMP Islam Anharul Ulum?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang terdapat diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh positif Sikap Spiritual terhadap Hasil Belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa di SMP islam Anharul Ulum.
2. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh positif Sikap Sosial terhadap Hasil Belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa di SMP islam Anharul Ulum.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian tentang pengaruh sikap spiritual dan sikap sosial terhadap hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat diharapkan memberikan kontribusi bagi Ilmu pengetahuan dan pendidikan, terutama mengenai “Pengaruh Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa di SMP Islam Anharul Ulum” serta memberikan nuansa memperkaya ilmu pengetahuan untuk mata pelajaran IPS.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan Ilmu pengetahuan tentang Pengaruh Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Terhadap

Hasil Belajar Mata Pelajaran ilmu Pengetahuan Sosial Siswa serta dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan serta gambaran kepada sekolah mengenai pengaruh sikap spiritual dan sikap sosial terhadap hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial SMP/MTs yang selanjutnya dapat digunakan sebagai acuan dan analisis guna meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial SMP/MTs.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh sikap spiritual dan sikap sosial terhadap hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa Sehingga guru dapat mengerti dan memahami sikap spiritual dan sikap sosial siswa guna meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

d. Bagi Siswa.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi siswa bahwa sikap sosial dan sikap spiritual adalah hal yang efisien dan efektif yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial SMP/MTs.

e. Bagi pengembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi siswa-siswi agar kiranya menyadari sikap spiritual dan sikap sosial guna

meningkatkan hasil belajar siswa dan siswi khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial SMP/MTs.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan gabungan dari dua kata, yaitu “*Hypo*” yang berarti kurang dan “*thesis*” yang berarti pendapat.⁹ Hipotesis merupakan sebuah jawaban yang memiliki sifat sementara atau bisa dipahami sebagai dugaan sementara terhadap suatu rumusan dan merupakan suatu pernyataan penting didalam sebuah penelitian. Pada sub bab ini peneliti menjelaskan mengenai dugaan sementara tentang pengaruh Sikap Spiritual dan Sikap Sosial terhadap Hasil Belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa di SMP Islam Anharul Ulum.

Berdasarkan uji statistiknya hipotesis dibedakan menjadi dua jenis diantaranya hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh atau tidak ada hubungan antara variabel X dan variabel Y. Selanjutnya, yaitu Hipotesis alternatif (H_a) yang menunjukkan adanya pengaruh atau hubungan antara variabel X dan Y.¹⁰

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian terdahulu mengenai “Sikap Spiritual” yang dilakukan oleh Hasbi Ashshidieqy, Amelia Zahra dkk, Saprudin Efendi, Erwin Nurdiansyah, Kasih Haryo Basuki, Rizky Sulastyaningrum, dkk mendapati hasil bahwa “Sikap Spiritual” berpengaruh positif signifikan terhadap variabel terikat yaitu hasil

⁹ Sugiyono, 2013, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Alfa Beta : Bandung), hal. 64

¹⁰ Suharsismi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, hal 21

belajar. Penelitian terdahulu mengenai “Sikap Spiritual” yang dilakukan oleh Abdul Jabbar, dkk mendapati hasil bahwa “Sikap Spiritual” berpengaruh positif dengan kekuatan korelasi sangat lemah terhadap variabel terikat. Penelitian terdahulu mengenai “Sikap Spiritual” yang dilakukan oleh Anis Lifafatul khusna mendapati hasil bahwa tidak ada pengaruh antara “Sikap Spiritual” terhadap hasil belajar sehingga dalam penelitian ini, dapat menurunkan hipotesis sebagai berikut :

H_1 = Ada pengaruh positif antara sikap spiritual terhadap hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP Islam Anharul Ulum.

2. Penelitian terdahulu mengenai “Sikap Sosial” yang dilakukan oleh Amelia Zahra, dkk, Andrian Jati Wasiso, dkk, Madonna Simanjuntak, Resi Adelina Manullang, dan Linda Zakiah mendapati hasil bahwa “Sikap Sosial” berpengaruh positif terhadap variabel terikat, sehingga pada penelitian ini, dapat menurunkan hipotesis sebagai berikut :

H_2 = Ada pengaruh positif antara sikap sosial terhadap hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP Islam Anharul Ulum.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini untuk membatasi atau memfokuskan variabel dalam penelitian. Mengingat permasalahan dalam sebuah penelitian dapat berembang menjadi masalah yang luas dan lebih kompleks maka perlu adanya ruang lingkup di dalam sebuah penelitian. Ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi tiga variabel penelitian yaitu dua variabel bebas yaitu Pertama “Sikap Spiritual”, Kedua

“Sikap Sosial” dan variabel terikat yaitu hasil belajar siswa. Berdasarkan pemikiran tersebut maka ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sikap Spiritual

Sikap Spiritual merupakan sikap menghayati ajaran agama yang dianutnya dan merupakan faktor internal yang tertanam dalam diri siswa sebagai penentu hasil belajar siswa. Sikap spiritual adalah sikap yang berhubungan dengan pembentukan peserta didik yang beriman dan bertakwa. Sikap spiritual sebagai perwujudan dari menguatnya interaksi vertikal dengan Tuhan Yang Maha Esa. Dimensi spiritual meliputi aspek-aspek yaitu : 1) berhubungan dengan sesuatu yang tidak diketahi ataupun ketidak pastian dalam kehidupan; 2) menemukan arti dan tujuan hidup; 3) menyadari kemampuan untuk diri sendiri; 4) mempunyai perasaan ketertarikan dengan diri sendiri dan dengan yang maha tinggi.¹¹

2. Sikap Sosial

Sikap sosial berhubungan dengan pembentukan peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Ada sebanyak delapan indikator atau ciri-ciri dari sikap sosial positif yaitu sopan atau menghormati orang lain, gotong royong, suka menolong, kesediaan berkorban untuk orang lain, toleransi, adil, suka bergaul, dan mengutamakan musyawarah.¹² Penilaian sikap spiritual dan sikap sosial termasuk kedalam penilaian afektif siswa, yang

¹¹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011, hal. 89

¹² Holifatul Hasanah, *Pengintegrasian Sikap Spiritual dan Sikap Sosial dalam Pembelajaran Teks Ulasan Film/Drama dalam Ulasan Film/Drama di Kelas XI MIPA SMA Negeri 3 Singaraja*, Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, Vol. 7 No. 2, 2017

mampu mempengaruhi penilaian kognitif dan psikomotorik terhadap hasil belajar siswa.

3. Hasil Belajar

Hasil Penilaian Akhir Semester (PAS) mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas VIII SMP Islam Anharul Ulum semester ganjil Tahun Ajaran 2020/2021. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai ujian akhir siswa dimana nilai tersebut merupakan syarat untuk kenaikan kelas atau guna melanjutkan ke tahap selanjutnya.¹³

G. Originalitas Penelitian

Originalitas dalam penelitian ini menyajikan persamaan dan perbedaan bidang kajian yang diteliti antara penelitian dengan peneliti-peneliti sebelumnya, dengan demikian penelitian yang sebelumnya dapat dijadikan bahan referensi oleh peneliti. Penelitian tentang pengaruh Sikap Spiritual dan Sikap Sosial terhadap Hasil Belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa di SMP Islam Anharul Ulum mempunyai referensi dan acuan dari penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Berikut penelitian yang relevan terhadap penelitian ini yaitu :

¹³ Budi Kurniawan, dkk, *Studi Analisis Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Teknik Listrik Dasar Otomotif*, Journal of Mechanical Engineering Education Vol. 4 No. 2, 2017, hal. 158

Tabel 1.1
Originalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	<ul style="list-style-type: none"> • Amelia Zahara, dkk • Hubungan Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Dengan Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 18 Kota Banda Aceh • Jurnal • Jurnal Imiah Mahasiswa Pendidikan Geografi FKIP Unsyiah Volume 2 Nomor 3 • 2017 	<ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan Metode Kuantitatif • Metode survey dengan menyebarkan kuesioner • Menggunakan teknik random sampling 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak menggunakan uji t • Objek penelitian berbeda 	<ul style="list-style-type: none"> • Sikap spiritual dan sikap sosial sebagai variabel independen • Hasil belajar sebagai variabel dependen • Jenis penelitian pengaruh • Teknik pengambilan sampel menggunakan random sampling
2	<ul style="list-style-type: none"> • Angella Jelita Nirwana, Lili Marliyah • Pengaruh Sikap Sosial terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Jati Kudus • Jurnal • Journal of Economic Education and Entrepreneurship • 2020 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan Metode Kuantitatif • Menggunakan metode survey dengan menyebarkan angket 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan purposive sampling • Tidak terdapat variabel “Sikap Spiritual” 	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis data menggunakan regresi ganda dengan uji F dan uji t • Instrumen menggunakan skala likert • Objek penelitian di SMP islam Anharul Ulum

No.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
3	<ul style="list-style-type: none"> • Andrian Jati Wasiso • Pengaruh model pembelajaran dan sikap sosial terhadap hasil belajar sejarah siswa SMA • Jurnal • Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan • 2020 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan metode kuantitatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan metode eksperimen • Terdapat variabel model pembelajaran 	
4	<ul style="list-style-type: none"> • Aisyah Nur Azzahra • Pengaruh Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Siswa Terhadap Hasil Belajar IPS Di SDN Cengkareng Timur 16 Petang • Skripsi • Universitas Pendidikan ndonesia • 2020 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan metode kuantitatif • Menggunakan survey dengan kuesioner 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan purposive sampling 	
5	<ul style="list-style-type: none"> • Anisabellah • Pengaruh Sikap Sosial Siswa Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VIII di MTs Al-Maarif 01 Sigosari Malang • Skripsi • Univesitas islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang • 2017 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan metode kuantitatif • Menggunakan random sampling • Menggunakan survey dengan kuesioner 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak terdapat variabel “Sikap Spiritual” 	

No.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
6	<ul style="list-style-type: none"> • Abdul Jabbar, dkk • Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas XI MIA SMA Negeri 1 Arga Makmur • Skripsi • Universitas Bengkulu • 2016 	<ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan metode kuantitatif • Menggunakan jenis penelitian korelasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak adanya variabel Sikap sosial • Menggunakan teknik Explanatory Factr Analysis untuk menentukan construct validity. 	
7	<ul style="list-style-type: none"> • Anis Kifafatul Khusna • Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTsN Pucanglaban • Skripsi • 2015 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan metode kuantitatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat variabel ndependent “Kecerdasan Emosional” 	

Sumber : Penelitian Terdahulu

Setelah mengkaji penelitian terdahulu yang tersaji pada tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa sikap spiritual seorang siswa memiliki pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa. Terdapat pula hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa sikap spiritual memiliki korelasi terhadap hasil belajar namun dengan kekuatan korelasi yang rendah. Terdapat juga hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa sikap spiritual memiliki pengaruh negatif terhadap hasil belajar. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa sikap sosial siswa memiliki pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitian yang mengambil sampel dari siswa kelas VIII SMP Islam Anharul Ulum yang berjumlah 135 siswa. Jenis yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan metode pengumpulan data diperoleh melalui kuesioner dan dokumentasi. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Simple Random Sampling*. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Data yang digunakan yaitu hasil Penilaian Akhir Semester (PAS) Ganjil tahun ajaran 2020/2021.

H. Definisi Operasional

Berdasarkan judul proposal skripsi yang peneliti buat, maka peneliti menjelaskan beberapa definisi istilah mengenai penelitian tentang variasi menjelaskan beberapa definisi istilah mengenai penelitian pengaruh Sikap Spiritual dan Sikap Sosial terhadap Hasil Belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa di SMP Islam Anharul Ulum. Definisi istilah yang peneliti buat diantaranya sebagai berikut :

1. Sikap Spiritual

Sikap spiritual siswa merupakan perilaku standar yang wajib dimiliki oleh setiap peserta didik dimana sikap tersebut berhubungan dengan kejiwaan. Sikap spiritual peserta didik adalah perilaku standar yang harus dimiliki oleh peserta didik yang berhubungan dengan kejiwaan yang menyangkut iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sikap spiritual memiliki kaitan erat dengan pembentukan karakter siswa yang bertaqwa dan beriman. Ranah sikap spiritual memiliki jenjang kualitas pengalaman peserta didik terhadap agamanya yakni: peserta didik menyambut, membenarkan dan menyetujui agama yang

dianutnya; menjalankan atau melakukan (tugas, kewajiban) agama yang dianutnya, mengahayati artinya mengalami dan merasakan sesuatu dalam batin; mengamalkan artinya melaksanakan menerapkan, dan menunaikan kewajiban agamanya.

2. Sikap Sosial

Sikap sosial merupakan kesadaran dari setiap individu untuk bertindak secara nyata dan berulang-ulang terhadap obyek sosial dengan berdasarkan pengalaman-pengalaman dalam kehidupan individu dalam bentuk tingkah laku prososial yang membentuk dampak positif. Sikap sosial dalam proses pembelajaran mencakup perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, serta percaya diri.

3. Hasil Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Hasil belajar adalah sebuah hasil yang diperoleh dari proses pembelajaran. Hasil belajar dapat dikatakan berhasil dalam proses pembelajaran didalam kelas dapat diketahui melalui nilai siswa. Sedangkan, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yaitu adalah perpaduan dari berbagai disiplin ilmu pengetahuan antara lain sejarah, ekonomi, dan sosiologi serta geografi yang kemudian disusun secara terpadu dan sistematis yang kemudian menjadi suatu disiplin ilmu yang tidak dapat dipecah-pecah lagi kaena telah terintergrasi dalam Ilmu Pengetahuan Sosial.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan para pembaca untuk memahami penelitian ini, maka diperlukan sistematika pembahasan. Sistematika pembahasan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN: Pada bab terdapat dari latar belakang penelitian, fokus penelitian, kemudian tujuan penelitian serta manfaat penelitian, originalitas penelitian, terdapat pula definisi istilah serta yang terakhir yakni sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA : Pada bab I Kajian Pustaka terdapat pendekatan landasan teori terkait berisi tentang Kajian Teoritis Sikap Sosial, Sikap Spiritual, Hasil belajar serta Hakikat dari Ilmu Pengetahuan Sosial

BAB III METODE PENELITIAN : Dalam bab II yakni metode penelitian didalamnya terdapat metodologi yang akan digunakan saat penelitian berlangsung tentang lokasi penelitian jenis dan sumber data, identifikasi variabel, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN : Dalam bab V terdapat deskripsi data dan hasil analisis data. Paparan data didapat dari objek penelitian seperti identitas sekolah, sejarah sekolah, sarana dan prasarana sekolah dan visi misi sekolah. Hasil temuan penelitian yaitu mengenai gambaran umum obyek penelitian, penyajian dan analisis.

BAB V PEMBAHASAN : Bab V berisikan tentang hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab V yang kemudian akan dianalisis hingga menemukan jawaban dari pertanyaan yang sudah tertulis pada rumusan masalah.

BAB VI PENUTUP : Dalam bab ini akan dibahas kesimpulan, saran dan kata penutup. Serta beberapa lampiran yang terkait dengan penelitian. Hal ini akan dimaksudkan untuk memperjelas dan menjadi rujukan dari inti pembahasan dalam penelitian.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Sikap Spiritual

Sikap spiritual merupakan sikap manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, sikap yang menunjukkan kepatuhan dan keimanan kepada sesuatu yang lebih agung dari dirinya sendiri. Berikut penjelasan dari sikap spiritual.

1. Pengertian Sikap

Sikap merupakan sebuah pandangan yang dimiliki seseorang. Sikap juga dapat dikatakan sebagai kencerungan dari mental seseorang. Bruno mengatakan bahwasanya sikap yaitu sebuah kecenderungan yang biasanya bersifat menetap yang bereaksi baik tu buruk atau baik kepada orang lain¹⁴. Menurut ahli lain sikap adalah keyaninan dari seseorang terhadap sebuah situasi atau obyek secara terus-menerus, organisasi pendapat, dimana disertai dengan perasaan tertentu, dan mengatur dasar-dasar pada orang tersebut untuk membuat respons atau berperilaku dalam cara tertentu yang dipilihnya¹⁵. Chaiken dan Eagle mengatakan bahwasanya sikap setiap individu adalah sebagai hasil evaluasi terhadap obyek sikap yang diekspresikan ke dalam proses-proses kognitif, afektif, dan perilaku¹⁶.

¹⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Rosdakarya, 2008), hal. 120

¹⁵ Alo Liliweri, *Prasangka dan Konflik*, (Yogyakarta: LKIS, 2005), hal.19

¹⁶ A. Wawan dan Dewi M, *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikpa, dan Perilaku Manusia*, (Yogyakarta: Mutia Medika, 2010), hal.20

Pada paragraf diatas dapat ditarik kesimpulan dari definisi sikap yang menunjukkan bahwasanya secara garis besar, sikap terdiri dari aspek-aspek perilaku (cenderung mempengaruhi respon sesuai dan tidak sesuai), kognitif (ide yang umumnya berkaitan dengan pembicaraan dan dipelajari), dan emosi (membuat respon-respon menjadi konsisten).

2. Pengertian Spiritual

Spiritual yakni terbentuk dari kata *spirit*. Adapun *Spirit* merupakan sebuah kata yang mempunyai bermacam-macam makna. Contohnya, *spirit* diartikan sebagai kata benda (*noun*) seperti hantu, arwah, orang, peri, makna, kelincahan, cara berfikir, moral, keberanian, sukma, dan tabiat. Dua belas kata tersebut dapat dikatakan masih sangat umum atau luas, jika kita dipersempit lagi maka dapat diketahui bahwa kata spirit menjadi tiga macam arti saja, yaitu sukma, moral dan. Kata spiritual juga dapat diartikan yaitu sebagai hal yang memiliki sifat spirit atau berkaitan dengan semangat¹⁷. Spiritualitas dapat pula dipandang sebagai peningkatan kualitas hidup, baik dalam kehidupan bermasyarakat, kehidupan berkeluarga, ataupun berorganisasi¹⁸. Spiritualitas berasal dari diri individu sebagai pemberi makna dalam kehidupannya.

Spiritual juga memiliki makna yaitu sebagai sesuatu yang murini dan sering juga disebut dengan ruh atau jiwa. Ruh atau jiwa disini dapat diartikan sebagai sebuah energi dari kehidupan yang dapat membuat manusia dapat hidup, bernafas dan bergerak. Kata spiritual juga berarti bahwa semuanya yang berada

¹⁷ Ary Ginanjar Agustian, *ESQ Power*, (Jakarta: Arga Wijaya Persada, 2001), hal. 51

¹⁸ Abd. Kadir, *Psikologi Pendidikan*, (Sidoarjo : Dwiputrajaya Pustaka, 2018),xhal. 65

di luar tubuh atau fisik manusia. Sedangkan, dimensi spiritual adalah nti kita, pusat kita, komitmen kita pada sistem nilai kita. Dapat bermakna daerah yang amat pribadi dan sangat penting bagian dari kehidupan¹⁹. Dimensi spiritual memanfaatkan segala sumber yang mengilhami dan mendorong semangat dan mengikat kita semua kepada sebuah kebenaran tanpa batas waktu mengenai aspek humanitas.

Berdasarkan dari beberapa paragraf diatas kita dapat mengetahui kesimpulan dari sikap spiritual memiliki arti kemampuan untuk memberi makna badah kepada setiap kegiatan dan perilaku yang kita alami, melalui langkah- langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah dalam upaya menggapai kualitas diri sebagai insan kamil.

3. Sikap Spiritual

Kata spiritualitas berasal dari bahasa Inggris yaitu “*Spirituality*”, kata dasar spritualitas adalah “*Spirit*” yang memiliki arti “Jiwa, Roh, Semangat”. Kata spirit itu sendiri berasal dari kata Latin “*Spiritus*” yang berarti luas atau dalam, keteguhan hati atau keyakinan, energy atau semangat, dan kehidupan. Kata sifat spiritual berasal dari kata Latin :*Spiritualis*” yang berarti kerohanian yang berkaitan dengan tingkah laku.

Spiritualitas adalah sebuah rasa percaya mengenai adakanya sebuah ekuatan ataupun sesuatu yang lebih besar dan agung dari diri kita sendiri. Spiritualitas adalah bentuk wujud dari moral, karakter dan sikap spiritual, kualitas dan sifat

¹⁹ Agus Nggermanto, *Quantum Quotient: Kecerdasan Quantum Cara Praktis Melejitkan IQ, EQ, dan SQ yang Harmonis*, (Bandung : Nuansa, 2005), hal. 23

dasar. Meliputi komunikasi dengan Tuhan dan upaya seseorang untuk bersatu dengan Tuhan. Spiritualitas adalah persoalan dasar dari manusia.²⁰ Berdasarkan pengertian sikap spiritual dari paragraf diatas dapat disimpulkan bahwa spiritual adalah interaksi langsung secara vertikal yang berkaitan dengan kebenaran abadi yang memiliki hubungan dengan kebutuhan hidup. Tujuan manusia yang didalamnya terdapat rasa percaya kepada kekuatan supranatural seperti agama, nomaun mempunyai penegasan terhadap pengalaman pribadi tentang ekspersi kehidupan yang dipersepsikan lebih tinggi, yang memiliki tujuan dan arah yang terus-menerus untuk meningkatkan kebijaksanaan dan kekuatan kehendak diri seseorang guna dapat mencapai suatu hubungan yang lebih dekat dengan ketuhanan beserta alam semesta.

Kebutuhan spiritual merupakan kebutuhan terdalam dari diri seseorang yang apabila terpenuhi maka individu akan menemukan identitas dan makna hidup yang penuh arti. Spiritualitas memiliki keuatan penuh bagi kehidupan, serta memberikan pendekatan pada upaya penyatuan dari diri dengan suatu kekuatan yang lebih besar dari diri sendiri dengan Tuhan²¹. Itulah mengapa spiritual dikatakan mampu memberi makna hidup yang penuh arti.

4. Spiritual dalam Psikologi Humanistik

Psikologi humanistik muncul sekitar pertengahan abad 20 akibat dari reaksi terhadap teori behavioristik dan psikodinamik. Para teoritikus di bidang humanistik seperti Carl Roger, Abraham Maslow menyatakan bahwasanya

²⁰Desmita, Psikologi Perkembangan Peserta Didik, (Bandung : Rosada Karya, 2012) hal. 264

²¹ Amelia Zahra, Op. Cit., hal. 10

tingkah laku individu tidak bisa dijelaskan dari hasil konflik-konflik yang tidak disadari maupun hasil dari pengkondisian (conditioning) yang sederhana. Dengan kata lain, teori ini menyuarakan penolakan kepada sebuah pendapat bahwa tingkah laku manusia hanya ditentukan oleh faktor dari luar dirinya. Sebaliknya, teori ini melihat bahwa manusia adalah sebagai aktor dalam drama kehidupan, bukan reaktor terhadap insting atau tekanan lingkungan²². Teori ini juga berfokus kepada urgensi pengalaman yang bersifat self direction atau yang terdapat dalam diri manusia.

Hal ini menunjukkan bahwasanya diri manusia merupakan makhluk yang mandiri, sadar, dan sebagai pelaku aktif dapat menentukan segalanya dalam dirinya. Manusia juga merupakan makhluk *self determining being* dimana mereka mampu menetapkan tujuan hidupnya dan cara-cara dalam mencapai tujuan tersebut yang dianggap paling efektif. Manusia pun mempunyai sebuah kecenderungan untuk cenderung melakukan *self-actualization* guna memperjuangkan untuk menjadi apa yang mereka inginkan²³. Hal ini menunjukkan bahwa sikap manusia pada dasarnya selalu dibentuk didalam diri individu terlebih dahulu.

Viktor Frankl yakni salah satu seorang tokoh humanistik mempelajari tentang fenomena makna hidup, kehendak untuk hidup bermakna, dan bagaimana mengembangkan makna hidup. Dia memiliki perhatian yang besar mengenai makna hidup manusia (*the meaning of life*) yang kemudian aliran psikologi yang

²² Desmita, Op. Cit., hal. 269

²³ Ibid., hal. 270

kita kenal saat ini dengan logoterapi. Dari kata tersebut dapat kita ambil dari akar kata *logos* yang berarti meaning (makna) diambil dari kata Yunani, serta *spirituality* atau kerohanian²⁴. Jadi dapat disimpulkan bahwa logoterapi adalah sebuah aliran psikologi dimana dimensi spiritual dan kerohanian diakui disamping dimensi-dimensi yang bersifat kejiwaan, ragawi, serta lingkungan sosial budaya.

Keinginan yang paling dasar dari diri manusia yaitu sebuah keinginan untuk mendapatkan makna eksistensinya dimana Frankl menyebutnya sebagai kehendak atau makna atau *the will to meaning*. Apabila kehendak tu tidak terpenuhi maka manusia akan merasakan frustrasi eksistensial yang dapat mengarahkan individu ke suatu bentuk neoris yang biasanya ditantai dengan pelarian dari tanggung jawab dan kebebasan. Dasar dari logorerapi adalah individu dengan makhluk spiritual yang keberadaanya mempunyai makna instriktik. Manka ntriksik ini bersifat individual dan setiap ndivisu harus menemukannya didalam kehidupan.

Teori logoterapi juga mendasarkan bahwa manusia itu harus dipandang sebagai sebuah kesatuan psikologis, fisik, dan juga spiritual yang tidak dapat terpisahkan. Dimana jika semua kesatuan ini menjadi satu maka semua sifat khas manusia, seperti keinginan untuk memberi makna, orientasi tujuan, kreativitas, majinasi, nstitusi, keimanan, visi akan menjadi apa, kemampuan mendengarkan hati nuraini di luar kendali superego, selera humor, kemampuan untuk

²⁴ Ibid., hal. 271

menanggapi orang yang kita cintai atau mengejar tujuan yang kita yakini akan terbentuk.²⁵ Apabila dikaitkan dengan dunia pendidikan, hal ini diharapkan akan meningkatkan hasil kognitif dari peserta didik saat peserta didik dapat mempersatukan psikologis, fisik, dan juga spiritual dalam dirinya.

5. Dimensi-dimensi Spiritual

Dimensi spiritual dalam pendidikan merupakan adanya keikhlasan dan kesabaran, baik pada diri pendidik maupun siswa/peserta didik. Meskipun demikian, para peneliti tentang spiritual, mencatat bahwa spiritual harus dipahami dalam multidimensional, namun Ingersoll “Menggambarkan spiritualitas dalam tujuh dimensi yaitu makna (*meaning*), konsep tentang ketuhanan (*conception of divinity*), hubungan (*relationship*), misteri (*mystery*), pengalaman (*experience*), perbuatan atau permainan (*play*), dan integrasi”²⁶.

Dimensi spiritual dijelaskan sebagai berikut:

- a. *Meaning* atau makna, adalah dimensi yang paling penting dari aspek spiritualitas. Meskipun meaning atau makna ini tak dapat dilihat atau digambarkan tetapi meaning atau makna dapat digambarkan sebagai sesuatu yang dialami manusia yang membuah kehidupannya lebih berharga atau bernilai.
- b. *Conception of divinity*, adalah sebuah konsep mengenai ketuhanan. Konseptualisasi manusia mengenai Tuhan kemungkinan bermacam-macam.

²⁵ Amelia Zahra, Op. Cit., hal. 15

²⁶ Desmita, Op. Cit., hal. 275

- c. *Relationship*, adalah mengenai sebuah hubungan. Salah satu tujuan dari semua agama untuk menemukan sebuah hubungan yakni hubungan yang mencakup bagaimana manusia berhubungan dengan konsep ketuhanan dan juga dengan orang lain. Hubungan disini dimaksudkan juga sebuah perjuangan serta sebuah penyatuan dengan realitas antar diri, orang lain, dan dengan Zat Yang bersifat ketuhanan (*divine*), dan Zat Yang Maha Kuasa (*infine*).
- d. *Mystery*, misteri yaitu termasuk kedalam spiritualitas yang paling penting. Seperti yang sudah kita bahas, spiritualitas adalah sebuah dimensi yang hanya bisa dirasakan dan tidak bisa digambarkan, contohnya interkoneksi antar-individu, dimana hal ini sampai pada batas yang tak terkatakan atau dapat disebut misterius.
- e. *Experience* adalah dimensi pengalaman. Dimensi pengalaman sangat penting, di mana seseorang mencari pengalaman hidup. Spiritualitas pada dasarnya dapat dikoneksikan dengan pengalaman-pengalaman di kehidupan seseorang. Elemen spiritual dari pengalaman puncak seseorang dipengaruhi oleh nilai-nilai yang berkembang di dunia sekuler dan kerinduan akan makna.
- f. *Dimentional Integration*, adalah dimensi yang saling berintegrasi dimana semua dimensi spiritual yang telah dijelaskan tidaklah berdiri sendiri, melainkan saling berintegrasi antara satu dengan yang lainnya, keenam dimensi tersebut merupakan satu kesatuan yang tak dapat dipisahkan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa spiritualitas sesungguhnya merupakan gabungan dari semua dimensi;

- a. dimensi menemukan makna yang merupakan paling penting dalam dimensi spiritualitas
- b. dimensi tentang konsep ketuhanan, dimana seorang individu mengkonseptualisasi sosok transenden dalam hidupnya
- c. dimensi hubungan, setelah seseorang mampu mengkonstualisasikan sosok tansenden maka selanjutnya seseorang membangun hubungan antara dirinya dengan Tuhan
- d. dimensi misteri, dimensi yang tidak bisa dijelaskan namun dirasakan keberadaannya.
- e. dimensi pengalaman, dimensi yang memberikan makna pentingnya pengalaman spiritual dalam diri seseorang
- f. dimensi integrasi, dimensi yang menjelaskan bahwa keseluruhan dimensi di atas merupakan suatu kesatuan yang saling berintegrasi antara satu dengan yang lainnya.

Berbeda dengan Ingersholl, Hamid menyatakan ada empat dimensi spiritual, yaitu :²⁷

- a. memiliki hubungan dengan sesuatu yang tidak pasti dalam kehidupan atau tidak diketahui.
- b. menemukan sebuah kemampuan untuk menggunakan kekuatan yang ada dalam diri sendiri

²⁷ Hamid S. Achir Yani. Bunga Rampai : Asuhan Keperawatan Jiwa. (Jakarta : ECG, 2008) hal. 69

- c. dapat menyadari kemampuan untuk menggunakan kekuatan dan sumber di dalam diri.
- d. Mempunyai rasa ketertarikan diri sendiri serta dengan tuhan.

Berdasarkan dimensi spiritual yang dikemukakan di atas, dapat dipahami, bahwa dimensi spiritual merupakan dimensi yang bersarang di dalam diri seorang individu. Penuh pengakuan oleh diri dan sadar. Secara keseluruhan merupakan wujud dari kepercayaan diri akan sosok transenden yang dekat dan bersemayam di dalam jiwa manusia. Dengan adanya dimensi spiritual dalam pendidikan, diharapkan dapat menghasilkan siswa/anak didik yang benar benar menjadi benteng bagi negara dan bangsa.

6. Karakteristik Perkembangan Spiritual Siswa

Jenjang SMP/MTs (Sekolah Menengah Pertama), merupakan tahapan pendidikan anak usia 12-15 tahun yang merupakan usia masa remaja atau masa awal dewasa. Pemahaman dan perkembangan di tahap remaja mengenai keyakinan agama sangat dipengaruhi oleh perkembangan kognitif anak tersebut. Oleh karenanya, pada tahap anak-anak mereka tahap diberi pemahaman-pemahaman mengenai agama oleh orang tua. Namun, pada masa remaja mereka mengalami kemajuan-kemajuan dan perkembangan dalam bidang kognitif, sehingga mereka kemungkinan besar akan juga mempertanyakan tentang kebenaran akan agama mereka sendiri.

Sehubungan mengenai studi oleh Goldman yakni tentang pemahaman-pemahaman agama anak serta remaja yang beriringan dengan latar belakang dari teori perkembangan kognitif oleh Piaget²⁸. Terdapat 3 tahapan yaitu:

- a. Tahapan *Formal operational religious thought*, tahap ini remaja akan memahami agama dengan konsep yang lebih hipotesis dan abstrak.
- b. Tahapan *Synthetic conventional faith*, yaitu sebuah tahapan yang bersifat konformistis atau kenyamanan dan di tahap ini remaja akan melakukan penyesuaian dengan harapan sosial.
- c. Tahapan *religious doubt*, pada tahap ini terdapat sebuah keraguan beragama yang dialami oleh remaja mengenai agamanya biasanya terjadi pada usia 17 sampai 21 tahun.

Dikatakan bahwa, jika seorang individu tidak mengalami sebuah kematangan di salah satu tahap eksistensial diatas, maka dapat diyakini kematangan dan perkembangan individu tersebut tidak dapat meningkat ditahap selanjutnya. Individu yang tidak matang dalam satu tahap psikososial akan berdampak pada rendahnya keyakinan dalam beragama. Rendahnya keyakinan dalam beragama seseorang akan mengalami krisis beragama dalam hidupnya.

Ranah spiritual pada dunia pendidikan mempunyai jenjang kualitas²⁹.

Terdapat 5 jenjang kualitas pengalaman siswa kepada agamanya yaitu :

²⁸ Desmita., Op. Cit., hal. 282

²⁹ Ahmad Yani, Loc. Cit, hal. 84-85.

- a. Siswa dapat menerima secara stilah atau dapat diartikan bahwa peserta didik menyambut, membenarkan dan menyetujui agama yang dianutnya;
- b. Siswa menjalankan tugas, kewajiban, dan pekerjaan), mematuhi, dan mempraktikan agamanya.
- c. Siswa menghargai artinya memberi, menentukan, atau membubuhi harga pada pemahaman agamanya.
- d. Siswa mengahayai artinya bahwa siswa mengalami dan merasakan sesuatu dalam batin
- e. Siswa mengamalkan artinya melaksanakan menerapkan, dan menunaikan kewajiban agamanya.

Selain itu, menurut Martiyono terdapat jenis-jenis sikap spiritual yaitu bertaqwa, beriman, dan bersyukur kepada Tuhan YME³⁰. Ketiga sikap ini berkaitan dengan hubungan siswa dengan Tuhan YME yang nantinya akan mendorong sikap spiritual siswa menjadi lebih baik.

7. Cakupan Kompetensi pada Ranah Sikap Spiritual

Komptensi dalam sikap spiritual terdapat pada K1-1 baik pada jenjang SD/MI, atau SMP/MTs, maupun SMP/MA. Pada penelitian ini berfokus kepada jenjang sikap spiritual siswa SMP/MTs³¹. Kompetensi sikap spiritual disajikan dapat tabel dibawah ini:

³⁰ Martiyono, *Mengelola dan Mendampingi Implementasi Kurikulum 2013 (Adaptasi Hasil Pelatihan Kepala Sekolah, Guru Mata Pelajaran dan Pendamping)*, (Yogyakarta: CV Aswaja Pressindo, 2014), hal. 60.

³¹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar, *Panduan Penilaian di Sekolah Dasar*, (Jakarta : Kemendikbud, 2013), hal . 8

Tabel 2.1

Indikator, Pengertian, Cakupan Sikap Spiritual di Jenjang SMP/MTs

Jenjang	Pengertian	Indikator
SMP/MTs	mampu menghargai dan menghayati agama yang dianutnya.	1. Berdo'a sebelum dan sesudah menjalankan sesuatu
		2. Menjalankan ibadah tepat waktu
		3. Memberi salam pada saat awal dan akhir presentasi sesuai agama yang dianut
		4. Bersyukur atas nikmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa
		5. Mesyukuri kemampuan manusia dalam mengendalikan diri
		6. Mengucapkan syukur ketika berhasil mengerjakan sesuatu
		7. Menjaga lingkungan hidup di sekitar rumah tempat tinggal, sekolah, dan masyarakat
		8. Memelihara hubungan baik dengan sesama umat ciptaan Tuhan Yang Maha Esa

8. Implementasi Sikap Spiritual dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Berdasarkan pada uraian-uraian yang dipaparkan diatas, maka pendidikan harus dapat menjadikan siswa sebagai individu yang religius dan moralis dalam bersikap. Nilai-nilai dalam pendidikan dapat dijadikan sebagai wahana yang kondusif dan efektif untuk siswa dalam menghayati agamanya yang tidak hanya

bersifat teoritis tetapi juga dapat di aplikasikan kedalam kehidupan siswa. Hal tersebut juga berlaku kedalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional. PIPS merupakan padanan dari *social studies education* dalam konteks kurikulum di Amerika Serikat. Pada dasarnya PIPS merupakan studi integratif dari ilmu-ilmu sosial (sosiologi, ekonomi, sejarah, geografi, antropologi, dan lain-lain), dan humaniora (agama, bahasa, dan lain-lain) yang disederhanakan dan ditujukan untuk kepentingan pendidikan³². Pendidikan IPS merupakan integrasi dari beberapa ilmu pengetahuan.

Hakikat dan tujuan dari Pendidikan IPS sangat berkaitan erat dengan pendidikan karakter. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan moral atau pendidikan budi pekerti. Pemaknaan tersebut memiliki arah dan tujuan yang sama dengan tujuan pendidikan IPS, yakni membangun warga negara yang baik. Berkaitan dengan hal tersebut, sudah sejak beberapa tahun terakhir pemerintah sebenarnya telah menerapkan pendidikan yang berbasis pada pembentukan karakter atau lebih dikenal dengan sebutan pendidikan karakter dalam ranah afektif yang didalamnya terdapat sikap sosial dan sikap spiritual siswa³³. Hal ini menunjukkan bahwasanya tujuan pendidikan IPS sejalan dengan tujuan pendidikan, selain menitik beratkan kepada

³² Asep Eri Ridwan, *Pendidikan IPS Dalam Membentuk SDM Beradab*, Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, Volume 23, No. 1, Edisi Juni 2014, Universitas Pendidikan Indonesia, hal. 29

³³ Zuchdi, D., *Humanisasi Pendidikan: Menemukan Kembali Pendidikan yang Manusiawi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 5

berkembangnya sikap sosial, IPS juga mengutamakan sikap spiritual, hubungan yang baik antara manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa.

Merujuk pada Permendiknas No 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Mata Pelajaran disebutkan bahwa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial
- c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial, kemanusiaan dan ketuhanan
- d. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.³⁴

Hal tersebut dapat dimaknai bahwasanya tujuan dari mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sendiri dirancang tidak hanya untuk membentuk siswa sebagai makhluk sosial yang cerdas tetapi juga siswa diharapkan memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, akhlak mulia kepada lingkungan sosialnya, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara

Sejalan dengan pandangan Sumaatmadja dalam Asep Eri Ridwan, bahwa mata pelajaran IPS bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar peka

³⁴ Asep Eri Ridwan, Loc, Cit.,

terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya maupun yang menimpa kehidupan masyarakat, menempatkan manusia sebagai makhluk yang diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa dengan segala fitrahnya dengan tugas memimpin kehidupan yang berharkat dan bermartabat³⁵.

Hal tersebut sejalan dengan visi dari kementerian pendidikan dan kebudayaan tahun 2025 untuk menghasilkan Insan Indonesia Cerdas dan Kompetitif (Insan Kamil/Insan Paripurna). Yang dimaksud dengan insan Indonesia cerdas adalah insan yang cerdas komprehensif, yaitu cerdas spiritual, cerdas emosional, cerdas sosial, cerdas intelektual, dan cerdas kinestetis.

Kompetensi yang terdapat pada Kurikulum 2013 SMP/MTs berisi mengenai kemampuan berfikir pada proses kognitif, materi, isi dan muatan pembelajaran. Kompetensi sikap spiritual dan kompetensi sikap sosial dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan sosial dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*) pada pembelajaran kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan melalui keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah dengan memperhatikan karakteristik, mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi peserta didik. Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan melalui proses pembelajaran IPS berlangsung serta dapat digunakan untuk pertimbangan

³⁵ Ibid.,

guru dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut³⁶. Oleh karena itu, setiap sekolah yang melangsungkan pendidikan harus menekankan pada siswanya untuk mencari pengalaman-pengalaman dalam keberagaman (*religiousity*). Dengan diterapkannya pendekatan tersebut maka pendidikan agama dapat menjadi nilai-nilai spiritualitas, seperti kedamaian dan keadilan yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Para guru diharapkan mampu untuk membantu siswa dan siswi dalam mengembangkan rasa spiritual dan ketuhanan dengan melalui pendekatan-pendekatan parenting spiritual seperti³⁷:

- a. Selalu menanyakan kepada siswa tentang bagaimana Tuhan YME memiliki keterlibatan dalam kehidupannya sehari-hari baik di rumah maupun di sekolah.
- b. Selalu menumbuhkan sebuah hubungan kepada siswa mengenai Tuhan melalui do'a di kelas setiap harinya.
- c. Guru dapat membenarkan kesadaran kepada para siswa bahwasanya Tuhan YME akan terus membimbing kita jika jika terus selalu meminta dan berdo'a.
- d. Selalu menyuruh para siswa untuk merenungkan keagungan Tuhan YME dan meyakinkan siswa bahwa Tuhan YME selalu berada dalam jiwa mereka dengan mengkaitkannya dengan hal-hal yang ada dalam diri siswa yang berhubungan dengan materi pembelajaran IPS di kelas.

³⁶ Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, Materi Bimbingan Teknis Fasilitator dan Instruktur Kurikulum 2013, 2017, hal. 40

³⁷ Amelia Zahra, Op. Cit., hal. 22

Disini proses pembelajaran akan ditunjukan guna mengembangkan potensi siswa agar siswa dapat memiliki kemampuan dan pribadi yang beriman, produktif, kreatif, efektif, inovatif, dan mampu berkontribusi dalam kehidupan keluarga, masyarakat, maupun kehidupan bernegara³⁸. Sekolah adalah bagian dari masyarakat guna memberikan pengalaman-pengalaman pembelajaran yang terencana kepada peserta didik. Dimana peserta didik diharapkan dapat menerapkan yang dieplajari di sekolah ke lingkungan masyarakat. Para siswa dapat mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilannya dan menerapkannya di berbagai situasi seperti di rumah, di masyarakat, disekolah, bahkan di lingkungan keluarga. Hal tersebut dapat diterapkan di proses belajar mengajar dikelas dengan kegiatan yang terstruktur, maupun kegiatan yang mandiri dilakukan oleh siswa.

B. Sikap Sosial

1. Pengertian Sikap Sosial

Banyak pendapat yang muncul mengenai arti dari sikap. Menurut Harlen sikap merupakan kecenderungan ataupun kesiapan individu untuk melakukan tindakan atau menghadapi objek atau menghadapi situasi tertentu. Sedangkan menurut Allport sikap adalah sebuah kediapan dari mental ataupun saraf yang tersusun melalui pengalaman-pengalaman yang kemudian memberikan sebuah pengaruh langsung berupa respon seseorang kepada objek atau situasi yang dihadapi.³⁹ Dapat disimpulkan bahwa sikap menurut pengertian Allport tidak muncul tiba-

³⁸ Permendikbud tahun 2004 nomor 103

³⁹ Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 114.

tiba saat seseorang lahir, tetapi sikap dibentuk melalui pengalaman. Sedangkan menurut Harlen sikap adalah sebuah tindakan yang tergantung pada objek. Objek disini maksudnya adalah hal yang dapat mempengaruhi tindakan individu tersebut untuk berbuat. Sedangkan, sikap sosial merupakan sebuah kesadaran dari individu untuk menentukan perbuatan yang nyata dan berulang-ulang kepada objek sosial.⁴⁰ Sikap sosial dalam kegiatan pembelajaran mencakup disiplin, jujur, tanggung jawab, santun, sopan, peduli, dan percaya diri.

Terdapat beberapa pengertian sikap sosial menurut Djaali yaitu peduli, jujur, percaya diri, dapat bekerja dalam kelompok, sopan, santun, bertanggung jawab, dan dapat memecahkan sebuah masalah yang berkaitan dengan perasaan.⁴¹ Pendidikan di Indonesia juga terdapat bermacam-macam dari sikap sosial. Misal dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan menyebutkan bahwa sikap sosial mencakup kerja keras, disiplin, percaya diri, dan jujur dalam belajar.⁴² Selain itu pada kurikulum 2013 juga disebutkan sikap sosial dalam proses pembelajaran mencakup perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, serta percaya diri.⁴³ Dari tiga pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sikap sosial meliputi tanggung jawab, peduli, jujur, percaya diri, dan disiplin.

Sikap sosial atau tingkah laku prososial, merupakan suatu masalah yang penting, karena sikap yang ada pada diri seseorang akan memberikan

⁴⁰ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 149.

⁴¹ Ibid., hal 124

⁴² E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: Rosda, 2007), hal. 44

⁴³ Ibid., hal. 6

warna atau corak pada perilaku atas perbuatan pada individu yang bersangkutan. Seseorang dapat menduga bagaimana respon atau perilaku yang akan diambil oleh individu terhadap suatu masalah yang dihadapkan kepadanya, dengan mengetahui sikapnya.

Pada Kunkulum 2013 kompetensi sikap mengacu pada KI-2 yakni: menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong-royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan lingkungan dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya Sikap sosial dalam Kunkulum 2013 merupakan hubungan yang dilandasi oleh Ketuhanan Yang Maha Esa⁴⁴.

Sikap sosial memiliki kaitan erat dengan tingkah laku prososial karena didalamnya terdapat hubungan-hubungan yang saling menguntungkan seperti tolong-menolong⁴⁵. Sikap sosial selalu dibareng dengan bentuk-bentuk tingkah laku prososial didalamnya.

Sears, dkk. (1992) mendefinisikan, “Tingkah laku prososial sebagai tingkah laku yang menguntungkan orang lain”. Tingkah laku prososial diartikan dalam lingkup yang lebih luas dan memiliki konsekuensi sosial positif, meliputi segala bentuk tindakan yang dilakukan atau direncanakan untuk menolong orang lain, tanpa memperdulikan motif-motif si penolong. Adapun wujud dari tingkah laku prososial meliputi: altruisma, murah hati (charity), persahabatan (friendship), kerja sama (cooperation), menolong

⁴⁴ KEMENDIKBUD

⁴⁵ Sarwono W. Sarlito, Psikologi Remaja, (Jakarta : Radjawali Pres, 2013) hal. 202

(helping), penyelamatan (rescuing), pertolongan darurat oleh orang terdekat (bystander intervention), pengorbanan (sacrificing), berbagi/memero (sharing)⁴⁶.

Beberapa definisi sikap sosial yang telah dijabarkan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya sikap sosial merupakan sebuah kesaran seseorang untuk bertindak nyata dan berulang-ulang kepada obyek sosial berdasarkan pengalaman yang dimiliki dalam individu tersebut dalam bentuk tingkah laku prososial yang akan membentuk dampak positif dan menguntungkan, serta dapat membuat kondisi dari psikis maupun fisik seseorang menjadi lebih baik.

2. Perkembangan Sikap Sosial.

Sikap sosial senantiasa berubah dan berkembang sesuai dengan perkembangan manusia. Perkembangan sikap sosial sesuai dengan perkembangan kognitif, sosial respective, dan perkembangan moral-spiritual. Ada enam tahapan perkembangan sikap sosial, yaitu⁴⁷:

- a. *Defined reinforcement*, pada tahap ini individu melakukan tingkah laku menolong karena permiritaan atau perintah yang disertai terlebih dahulu dengan reward atau punishment.
- b. *Compliance*, pada angkat ini individu melakukan tingkah laku menolong karena tunduk pada otoritas.
- c. *Internal initiative & concrete reward*, pada tahap ini individu menolong karena bergantung pada penerimaan reward yang punishment.

⁴⁶ Desmita, Op. Cit., hal. 235

⁴⁷ Desmita, Op. Cit., hal. 240

- d. *Normative behavior*, pada tahap ini individu menolong orang lain untuk memenuhi tuntutan masyarakat.
- e. *Generalized reciprocity*, pada tahap ini tingkah laku menolong didasari oleh prinsip-prinsip universal dan penukaran.
- f. *Altruistic behavior*, pada tahap ini individu melakukan tindakan menolong secara sukarela.

Perkembangan sikap sosial dipengaruhi pada tahapan yang sedang dijalani oleh seorang individu. Semakin berkembangnya kognitif seseorang, maka akan semakin menyesuaikan diri dalam bertingkah laku di lingkungan sosialnya. Hal ini didasari oleh pengalaman-pengalaman pribadi dan prinsip yang tertanam di dalam dirinya.

3. Faktor-faktor Sikap Sosial

Sikap timbul karena adanya stimulus di dalam diri individu. Terbentuknya sikap banyak dipengaruhi oleh perangsang di lingkungan sosial dan kebudayaan. Misalnya keluarga, norma, golongan agama, dan adat istiadat. Sikap sosial dapat dipandang sebagai salah satu tingkah laku yang diperlukan untuk mempertahankan kehidupan. Melalui hal tersebut manusia menjalankan fungsi kehidupan sebagai penolong dan ada yang ditolong. Sulit dibayangkan jika individu dalam kelompok sosial tidak ada yang saling tolong-menolong, bantu membantu, berbagi dan menyumbang satu dengan yang lain. Mengingat pentingnya tingkah laku prososial, dipertimbangkan menjadi salah satu aspek tertinggi dan kualitas kehidupan.

Desmita menyatakan ada beberapa faktor, “Agen sosialisasi yang dapat memengaruhi perkembangan tingkah laku prososial yaitu, orangtua, guru, teman sebaya, dan televisi”.⁴⁸ Orangtua merupakan yang memengaruhi secara signifikan hasil sosialisasi anak mereka. Perkembangan tingkah laku menolong anak juga dipengaruhi oleh pengamatan terhadap tingkah laku menolong orangtua. Orang tua yang menginginkan anaknya bertingkah laku altruistik seharusnya memulai dan diri sendiri untuk bertingkah laku seperti tersebut Guru, meskipun keluarga merupakan agen sosialisasi: yang utama, sekolah juga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkah laku anak teman sebaya, ketika anak tumbuh dewasa, kelompok sosial merupakan sumber utama dalam perolehan informasi, termasuk tingkah laku yang diinginkan. Televisi, bukan sekedar hiburan, juga merupakan agen sosialisasi penting. Dengan melihat program televisi, anak-anak dapat mempelajari tingkah laku yang tepat dalam situasi tertentu.

4. Bentuk-bentuk Sikap Sosial

Sikap sosial erat kaitannya dengan hubungan antar manusia yang di landasi oleh Ketuhanan Yang Maha Esa dalam kehidupan sehari-hari atau akrab dengan sebutan “muammalah”, yaitu bagaimana sikap seorang menghargai sikap dirinya dan orang lain dalam pergaulan hidupnya, agar hubungan sosial yang terjalin harmonis dan tidak sia-sia.

⁴⁸ Ibid., hal. 253

Individu akan selalu melakukan sebuah hubungan sosial demi kesempurnaan untuk memenuhi segala hal kebutuhan dalam kehidupannya. Manusia akan selalu mengadakan hubungan sosial demi kesempurnaan dalam memenuhi segala kebutuhan hidupnya. Maka dari itu, sangat diharuskan adanya pelaksanaan bentuk-bentuk sikap sosial yang positif. Kompetensi sikap mengacu pada KI-2 dalam Kunkulum 2013, yakni: jujur, tanggung jawab, disiplin, menghargai dan menghayati perilaku, peduli (gotong royong, dan torelansi), sopan, santun, dan percaya diri dalam berinteraksi baik di lingkungan social maupun lingkungan alam jangkau pergaulan dan keberandaannya. Bentuk-bentuk sikap sosial sebagai berikut:⁴⁹

a. Tanggung Jawab

Manusia merupakan makhluk sosial yang sekaligus individual. Manusia sebagai makhluk sosial akan melahirkan dari padanya tanggung jawab yaitu terhadap keluarga dan sosial (masyarakat).

b. Gotong-Royong

Gotong-royong atau tolong-menolong adalah usaha untuk kebaikan dan bisa untuk keburukan. Islam menegakkan gotong-royong yang bersifat untuk kebaikan. Sebagaimana Islam mengharuskan manusia untuk saling tolong-menolong satu dengan lainnya dalam hal kebajikan, bakti dan takwa.

c. Kasih sayang

⁴⁹ Marimba, Pengantar Filsafat Islam, (Bandung : AlMaarif, 2001) hal. 119-121

Agama Islam menjelaskan konsep interaksi sosial secara sistematis, yang di dalamnya terkandung argunan untuk bersikap kasih sayang (mawaddah wa rahmah) oleh karenanya hendaknya dalam berinteraksi sosial dengan orang lain harus membekali diri dengan sikap kasih sayang.

5. Cakupan Kompetensi pada Ranah Sikap Sosial.

Dalam kompetensi pada sikap sosial mengacu pada K1-1 pada jenjang SMP/MTs meliputi disiplin, toleransi, gotong royong, jujur, sopan, santun, serta percaya diri.⁵⁰ Adapun indikator dan cakupan pengertian dari sikap sosial jenjang SMP/MTs menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan adalah sebagai berikut :

a. Jujur

Jujur merupakan sebuah tindakan agar dirinya dapat menjadi individu yang dipercaya perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Indikator dari perilaku jujur antara lain :

- Tidak menyontek dalam menjawab soal ulangan.
- Tidak plagiat (menyalin/mengambil karya orang lain tanpa menyebutkan sumber)
- Mengemukakan perasaan terhadap sesuatu apa adanya
- Mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki.
- Melaporkan barang yang ditemui.
- Melaporkan data atau informasi apa adanya.

⁵⁰ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar, Panduan Penilaian di Sekolah Dasar, (Jakarta : Kemendikbud, 2013), hal. 8

b. Disiplin

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Indikator perilaku disiplin antara lain :

- Datang ke sekolah tepat waktu.
- Patuh pada tata tertib aturan bersama di sekolah.
- Mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
- Tertib dalam menerapkan aturan penulisan

c. Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah Adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Indikator sikap tanggung jawab antara lain :

- Melaksanakan tugas individu secara baik.
- Menerima resiko atas tindakan yang dilakukan.
- Mengembalikan barang yang dipinjam.
- Tidak menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat
- Meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan

d. Toleransi

Toleransi merupakan tindakan menghargai perbedaan orang lain yang berbeda darinya. Indikator dari sikap toleransi antara lain :

- Menghormati teman yang berbeda suku.
- Menerima kesepakatan meskipun berbeda dengan pendapatnya.
- Dapat memaafkan kesalahan orang lain.
- Dapat menerima kesepakatan meskipun berbeda opini
- Menghormati temna yang berbeda agama, ras, suku, gender, dan budaya.

e. Gotong royong

Gotong royong atau bekerja bersama sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama dengan saling berbagi tugas dan tolong menolong secara ikhlas. Indikator dari sikap gotong royong antara lain :

- Terlibat aktif dalam bekerja bakti membersihkan pekarangan sekolah.
- Bersedia membantu orang lain tanpa mengharap imbalan.
- Keesediaan melakukan tugas sesuai dengan perjanjian
- Aktif dalam kerja kelompok

f. Santun atau sopan

Adalah sikap baik dalam pergaulan dari segi bahasa maupun tingkah laku. Norma kesantunan bersifat relatif, artinya norma kesantunan yang diterima bisa berbeda-beda di berbagai tempat, lingkungan, atau waktu.

Indikator dari santun dan sopan antara lain :

- Menghormati orang yang lebih tua.
- Tidak berkata-kata kotor.

- Tidak berbuat kasar terhadap teman.
- Tidak meludah di sembarang tempat
- Tidak menyela pembicaraan
- Mengucapkan terimakasih setelah menerima bantuan orang lain
- Bersikap 5S (salam, senyum, sapa)
- Meminta ijin ketika akan memasuki ruangan orang lain atau menggunakan barang milik orang lain
- Mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan dari orang lain.

g. Percaya diri

Adalah kondisi mental atau psikologis diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan sesuatu tindakan. Indikator dari sikap percaya diri antara lain :

- Berpendapat tau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu.
- Mampu membuat keputusan dengan cepat
- Berani memaparkan hasil diskusi di depan kelas.
- Berani berpendapat, bertanya atau menjawab saat diskusi bersama.
- Tidak mudah putus asa.
- Tidak canggung dalam bertindak
- Berani presentasi di depan kelas

Menurut Djaali, terdapat beberapa indikator dalam melihat dan menilai suatu sikap sosial yang terdapat pada diri individu, antara lain:⁵¹

Tabel 2.2
Indikator Sikap Sosial

1. Tanggung Jawab	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan tugas individu dengan baik • Mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan • Menepati janji
2. Peduli	<ul style="list-style-type: none"> • Peduli terhadap lingkungan di sekolah • Peduli terhadap teman
3. Jujur	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak mencontek pada waktu ujian atau ulangan • Membuat atau emberikan laporan apa adanya • Mengembalikan barang yang bukan miliknya
4. Percaya diri	<ul style="list-style-type: none"> • Percaya diri dalam melakukan segala hal • Berani menerima dan melaksanakan amanat dari guru
5. Disiplin	<ul style="list-style-type: none"> • Mentaati tata tertib atau peraturan bersama di sekolah • Mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan. (deadline),

Sumber: Djaali, 2006.

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Secara bahasa hasil belajar berasal dari dua kata yaitu 'hasil' dan 'belajar'.

Hasil adalah sebuah perolehan atau pencapaian akibat dilakukannya aktivitas

⁵¹ Djaali, Loc. Cit.,

ataupun sebuah proses yang mengakibatkan perubahan input secara fungsional pada siklus input–proses–hasil. Antara input dan hasil terjadi suatu perubahan yang dinamakan proses. Di sini peserta didik juga akan mengalami perubahan-perubahan tersebut dengan melakukan proses kegiatan belajar⁵². Hasil belajar adalah sebuah hasil yang muncul akibat terjadinya proses pembelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran di kelas diketahui dari hasil belajar peserta didik yang berupa nilai. Sudjana mengemukakan bahwa penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Hal ini mengisyaratkan bahwa objek yang dinilainya adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada hakikatnya merupakan perubahan tingkah laku setelah melalui proses belajar mengajar. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penilaian dan pengukuran hasil belajar dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran⁵³. Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran seberapa jauh individu menguasai bahan yang sudah diajarkan.

Hasil belajar adalah sebuah hal yang bisa dilihat dari dua sisi, yakni dari sisi guru dan sisi siswa. Dari sisi guru hasil belajar adalah saat terselesaikannya bahan pelajaran. Sedangkan dari sisi siswa hasil belajar adalah tingkat perkembangan

⁵² Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009) hal. 178

⁵³ Abdul Majid, *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset 2014), hal. 27

mental diri menjadi lebih baik dibandingkan saat sebelumbelajar. Terdapat jenis-jenis ranah dari perkembangan mental tersebut yaitu afektif, psikomotor, dan kognitif. Hasil juga dapat diartikan bila terjadi sebuah perubahan perilaku pada individu, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti⁵⁴. Hal ini berarti bahwa hasil belajar merupakan pengukuran dari pemahaman siswa tentang pengetahuan yang didapatkannya sesudah melewati proses pembelajaran.

Hasil belajar dikatakan bermakna apabila hasil belajar tersebut dapat membentuk perilaku peserta didik, bermanfaat untuk mempelajari aspek lain, hasil belajar juga dapat digunakan untuk alat memperoleh pengetahuan dan informasi, ada kemauan dan kemampuan untuk belajar sendiri dan dapat digunakan untuk mengembangkan kreativitasnya. Hasil belajar adalah jika terdapatnya perubahan tingkah laku setelah pembelajaran melalui aktivitas belajar⁵⁵. Apabila tidak terdapat perubahan tingkah laku dalam proses pembelajaran, maka tidak terdapat hasil belajar atau dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran tidak berjalan secara efektif.

Gagne mengemukakan hasil belajar mencakup beberapa hal yang tertuang sebagai berikut:

- 1) Informasi verbal, yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.

⁵⁴ Abdul Majid, Op. Cit., hal. 28

⁵⁵ Purwanto, Op. Cit., hal. 45

- 2) Keterampilan intelektual, yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang, keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengkategorisasi, kemampuan analitis-analitis fakta konsep, dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan.
- 3) strategi kognitif, yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya.
- 4) Keterampilan motorik, yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.⁵⁶

Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil maksimum yang telah dicapai oleh siswa setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi pelajaran tertentu. Hasil belajar tidak hanya nilai saja tetapi dapat berupa suatu peningkatan atau bahkan perubahan sikap, pengetahuan keuletan, kebiasaan, penalaran, ketabahan, ketrampilan, kedisiplinan dan lain-lain yang menuju pada bentuk perubahan yang positif.

2 Ruang Lingkup Hasil Belajar

Ruang lingkup hasil belajar merupakan perilaku kejiwaan peserta didik yang akan diubah atau ditingkatkan dalam prosesn pendidikan melalui pembelajaran.

Perilaku kejiwaan tu diklasifikasikan dalam tiga hal yaitu :

- 1) Ranah Kognitif

⁵⁶ M Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran : Teori dan Praktik* (Yogyakarta : ArRuzz Media), 2015, hal . 21

Hasil kognitif meliputi kemampuan menyatakan kembali suatu konsep atau prinsip yang telah dipelajari dan kemampuan intelektual. Ranah kognitif menurut Bloom terdiri atas enam tingkatan yaitu:

a) Pengetahuan

Yaitu pengetahuan yang paling rendah tetapi paling dasar dalam kawasan kognitif. Adapun contoh rumusan dalam indikator seperti: menceritakan apa yang terjadi, mengemukakan arti, menentukan lokasi, mendeskripsikan sesuatu, dan menguraikan apa yang terjadi.

b) Pemahaman

Yaitu pengetahuan terhadap hubungan antar faktor-faktor, antar konsep, hubungan sebab akibat, dan penarikan kesimpulan. Adapun rumusan di dalam indikator seperti : mengungkapkan gagasan dengan kata-kata sendiri, menjelaskan gagasan pokok, menceritakan kembali dengan kata-kata sendiri, dan menjelaskan gagasan pokok.

c) Penerapan

Yaitu pengetahuan untuk menyelesaikan masalah dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun rumusan dalam indikator seperti: melakukan percobaan, menghitung kebutuhan, dan membuat peta.

d) Analisis

Yaitu penyelesaian atau gagasan dan menunjukkan hubungan antar bagian-bagian tersebut. Adapun rumusan dalam indikator

seperti: merumuskan masalah, mengajukan pertanyaan untuk memperoleh informasi.

e) Sintesis

Yaitu kemampuan untuk menggabungkan berbagai informasi menjadi kesimpulan atau konsep. Adapun rumusan dalam indikator seperti: menentukan solusi masalah, menciptakan produk baru dan merancang model.

f) Evaluasi

Evaluasi merupakan kemampuan tertinggi dari ranah kognitif, yaitu mempertimbangkan dan menilai benar salah, baik dan buruk.

Adapun rumusan dalam indikator seperti: memilih solusi yang terbaik, menulis laporan, dan mempertahankan pendapat

2) Ranah Afektif

Ranah afektif ialah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Adapun ranah afektif dibagi menjadi 5 bagian yaitu:

a) Receiving atau attending (menerima atau memperhatikan)

Yaitu kepekaan seseorang dalam menerima rangsangan dari luar yang datang kepadanya dalam bentuk masalah, gejala, situasi, dan lain-lain.

b) Responding (menanggapi)

Yaitu kesediaan memberikan respon berpartisipasi.

c) Valuing (menilai atau menghargai)

Yaitu kesediaan untuk menentukan pilihan sebuah nilai rangsangan tersebut.

d) Organization (mengatur atau mengorganisasikan)

Yaitu merupakan pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk di dalam hubungan satu dengan yang lain.

e) Characterization (Karakterisasi)

Yaitu keterpaduan sistem nilai yang telah dimiliki oleh seseorang. Yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

3) Ranah Psikomotorik.

Ranah psikomotorik ialah ranah yang berkaitan dengan keterampilan atau keterampilan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar. Ranah psikomotor menurut Simpson terdiri atas enam bagian yaitu⁵⁷:

- a) *Perception* (persepsi) yaitu kemampuan membedakan suatu gejala dengan gejala lain.
- b) *Set* (kesiapan) Contoh mengetik, kesiapan sebelum lari, dan gerakan sholat.
- c) *Guided response* (gerakan terbimbing) yaitu kemampuan melakukan sesuatu yang dicontohkan seseorang.

⁵⁷ Purwanto, Evaluasi Hasil Belajar, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, hal. 52

d) *Mechanism* (gerakan terbiasa) yaitu kemampuan yang dicapai karena latihan berulang-ulang sehingga menjadi terbiasa.

e) *Adaption* (gerakan kompleks) yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerakan dengan cara dan urutan yang tepat.

f) *Origination* (kreativitas) yaitu kemampuan menciptakan gerakan-gerakan baru yang tidak ada dari sebelumnya.

6. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal⁵⁸. Berikut penjelasannya:

1) Faktor internal Faktor yang berasal dari dalam siswa sendiri yang meliputi dua faktor yaitu faktor fisiologis (jasmani) dan faktor psikologis (rohani).

a) Faktor fisiologis

Aspek fisiologis meliputi jasmaniah secara umum dan kondisi panca indra. Anak yang segar jasmaninya dan kondisi panca indra yang baik akan memudahkan anak dalam proses belajar sehingga hasil belajarnya dapat optimal.

b) Faktor psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas dalam pembelajaran siswa. Namun, di antara faktor-faktor rohaniah siswa yang dipandang

⁵⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007, hal. 64

umumnya adalah sebagai berikut: tingkat kecerdasan atau intelegensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, dan motivasi siswa.

c) Faktor eksternal

Faktor eksternal terdiri dari dua faktor yang meliputi faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial.

a. Lingkungan sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Masyarakat, tetangga, dan lingkungan fisik atau dapat juga mempengaruhi hasil belajar siswa.

b. Lingkungan non sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu yang digunakan belajar siswa.

D. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

1. Definisi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) atau stilah dari Ilmu pengetahuan sosial, adalah sebuah nama mata pelajaran yang ada di tingkat sekolah ,menengah pertama atau nama program studi di perguruan tinggi biasa disebut dengan stilah “*sosial studies*” di kurikulum persekolahan di negeri lain, khususnya di-negara barat seperti Amerika Serikan atau Australia. Nama “IPS” yang lebih dikenal dengan sosial studies dinegara lain merupakan stilah hasil kesepakatan dari para ahli atau

pakar kita di Indonesia dalam seminar pelajaran atau disiplin ilmu.⁵⁹ IPS sebagai mata pelajaran di persekolahan, pertama kali di gunakan dalam kurikulum 1975.

Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sendiri di tingkat sekolah memiliki makna yang berbeda, yakni disesuaikan dengan karakteristik kebutuhan dari peserta didik. Khususnya IPS pada sekolah dasar dan IPS untuk sekolah menengah pertama dan IPS untuk sekolah menengah atas. IPS di sekolah ada yang berarti sebuah nama mata pelajaran yang berdiri sendiri, ada juga yang berarti gabungan dari sejumlah mata yang berdiri sendiri sebagai integrasi dari sejumlah konsep disiplin Ilmu sosial, humaniora, sains, bahkan berbagai su dan masalah sosial berbagai kehidupan. Sementara tu, IPS di SMP atau sekolah menengah pertama terdiri atas mata pelajaran sejarah, ekonomi, sosiologi, dan geografi. Berbeda dengan IPS di sekolah menengah atas yang sudah dipisah menjadi mata pelajaran yang berbda meliputi sosiologi, ekonomi, geografi, sejaran, tata negara, dan antropologi⁶⁰. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan integrasi antara ilmu ilmu sosial yang kemudian disederhanakan sebagai disiplin ilmu.

2. Ruang Lingkup Mata Pelajaran IPS Di SMP/MTs

Berdasarkan tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang telah di jelaskan di atas, maka untuk mengembangkan tujuan tersebut diperlukan suatu ruang lingkup keilmuan untuk mencapai tujuan pembelajaran IPS di kelas. Arnie Fajar menjelaskan beberapa ruang lingkup mata pelajaran IPS di SMP dan MTs yang dapat dikaji oleh peserta didik, yaitu sebagai berikut:

⁵⁹ Sapriya, *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Risdakarya, 2009), hal. 19

⁶⁰ *Ibid.*, hal. 22

- 1) Sistem sosial dan budaya
 - 2) Manusia, tempat, dan lingkungan
 - 3) Pelaku ekonomi, dan kesejahteraan
 - 4) Waktu, keberlanjutan, dan perubahan
 - 5) Sistem berbangsa dan bernegara
- Sedangkan menurut Supardi menjelaskan dan merumuskan beberapa hal tentang ruang lingkup IPS yang di dasarkan kepada pengertian dan tujuan dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006 yaitu :⁶¹
- a) Materi kajian IPS merupakan perpaduan atau ntegrasi dari berbagai cabang-cabang Ilmu-ilmu sosial dan humaniora, sehingga akan lebih bermakna dan kontekstual apabila materi IPS di desain secara terpadu
 - b) Materi IPS juga terkait dengan masalah-masalah sosial kemasyarakatan dan kebangsaan, seiring dengan perkembangan Ilmu pengetahuan, dan teknologi, serta tuntutan dunia global.
 - c) Jenis materi IPS dapat berupa fakta, konsep, dan generalisasi, terkait juga dengan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dan nilai-nilai spiritual. Dengan demikian ruang lingkup mata pelajaran IPS di SMP dan MTs, meruapakan perpaduan dari berbagai cabang-cabang Ilmu sosial, Ilmu humaniora, dan masalah-masalah sosial baik berupa fakta, konsep, dan generalisasi untuk

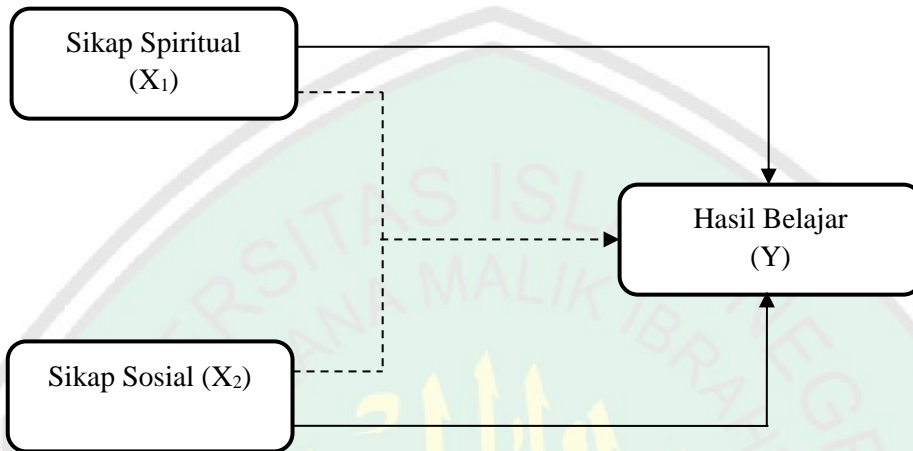
⁶¹ Supardi, *Dasar-dasar Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Pencilta Ombak, 2011), hal. 186

mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta nilai-nilai spiritual yang dimiliki oleh peserta didik.

E. Kerangka Berfikir

Tinggi rendahnya hasil belajar siswa adalah masalah studi kasus dari keberhasilan proses belajar mengajar yang disampaikan oleh guru, hasil belajar siswa dapat berupa angka yang tertera pada rapor ataupun perubahan dari tingkah laku siswa yang berbeda dari sebelumnya menjadi lebih baik. Perolehan hasil belajar siswa yang bervariasi menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu faktor yang ada dalam diri individu atau faktor Internal dan faktor yang berada dalam luar diri individu yaitu faktor eksternal. Dalam penelitian ini peneliti berfokus kepada salah satu faktor internal yaitu sikap sosial dan sikap spiritual siswa. Sikap sosial dan sikap spiritual siswa merupakan salah satu aspek yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran karena keduanya sudah dipilah menjadi ranah sikap atau afektif dalam Kurikulum-13 dimana ini sangat diperlukan guna menekankan pentingnya keseimbangan fungsi sebagai manusia seutuhnya yang mencakup aspek spiritual dan aspek sosial sebagaimana diamanatkan dalam tujuan pendidikan nasional. Sikap spiritual siswa sangat mempengaruhi hasil belajar, selain menjadi faktor internal dalam diri individu, sikap spiritual juga mendukung siswa dalam proses belajar didalam pembelajaran. Sikap sosial dalam diri siswa juga sangat berkaitan erat dengan hasil belajar, semakin baik sikap sosial siswa dalam proses pembelajaran maka akan mendukung dirinya untuk beradaptasi dengan lingkungan belajarnya yang nanti hal tersebut akan berpengaruh terhadap hasil belajar. Dari uraian diatas,

maka dapat digambarkan model konseptual siswa menegai Pengaruh Sikap Spiritual dan Sikap Sosial terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa SMP islam Anharul Ulum.



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

Keterangan :

X₁ = Sikap Spiritual

X₂ = Sikap Sosial

Y = Hasil Belajar

→ = Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individu

---→ = Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Sikap Spiritual dan Sikap Sosial terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa di SMP Islam Anharul Ulum” ini dilakukan di SMP Islam Anharul Ulum Kademangan Blitar yang beralamat di Suko, Plumpungrejo, Blitar, Jawa Timur. Yang akan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif-induktif. Pendekatan ini berawal dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan yang ditujukan untuk memperoleh pembenaran (verifikasi) atau penolakan⁶². Pada pendekatan kuantitatif juga memiliki tujuan guna menguji teori, membangun fakta, dan menunjukkan hubungan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, meramalkan serta menaksit hasilnya. Desain penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif harus terstruktur formal, baku, dan dirancang matang mungkin sebelumnya. Desain bersifat detail dan spesifik dikarekan desain adalah suatu rancangan penelitian yang akan dilaksanakan sebenarnya⁶³.

⁶² Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Teras, 2009) Hal. 99

⁶³ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta : Teras, 2011) Hal. 10

Penelitian ini untuk menguji pengaruh Variabel X_1 (Sikap Spiritual) terhadap Y (Hasil Belajar) dan Variabel X_2 terhadap Y (Hasil Belajar). Kemudian, untuk menganalisis pengaruh masing-masing variabel digunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Pemilihan jenis penelitian ini didasarkan pada alasan peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh Variabel X_1 (Sikap Spiritual) terhadap Y (Hasil Belajar) dan Variabel X_2 terhadap Y (Hasil Belajar) pada siswa SMP Islam Negeri Anharul Ulum.

C. Variabel Penelitian

Pengertian dari variabel adalah konsep yang memiliki variasi nilai dengan klasifikasi-klasifikasi tertentu atau dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang akan dijadikan obyek pengamatan pada penelitian. Adapun variabel dalam penelitian adalah:

1. Variabel Bebas (Independent Variabel)

Variabel bebas merupakan variabel yang memiliki pengaruh dan menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (Dependent Variabel). Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas yaitu Sikap Spiritual (X_1) dan Sikap Sosial (X_2).

2. Variabel Terikat (Dependent Variabel)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Pada penelitian ini variabel terikat (Y) adalah Hasil belajar. Hasil belajar disini menggunakan nilai dalam bentuk angka

Apabila ada dua variabel yang saling berhubungan, sedangkan bentuk gubungannya itu bahwa perubahan variabel yang satu mempengaruhi atau menyebabkan perubahan variabel yang lain, maka variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi variabel penyebab tersebut merupakan variabel bebas (Independet Variabel

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas tertentu yang dilakkan peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.⁶⁴ Populasi dalam penelitian ini iadalah kelas VIII dari SMPI Anharul Ulum yang berjumlah 133 siswa dengan membagikan kuesioner untuk mengidentifikasi sebenerapa pengaruh Sikap sosial dan sikal spiritual terhadap hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa SMP Islam Anharul Ulum.

Tabel 3.1 Data Populasi

Nama Sekolah	Kelas	Jumlah Siswa
SMP Islam Anharul Ulum	VIII A	26 Siswa
	VIII B	26 Siswa
	VIII C	27 Siswa
	VIII D	27 Siswa
	VIII E	27 Siswa
TOTAL		133 Siswa

⁶⁴ Ibid., hal. 8

2. Sampel

Sampel merupakan bagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut⁶⁵. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simple random sampling. Teknik random sampling merupakan teknik yang digunakan untuk mendapatkan sample langsung dilakukan pada unit sampling. Cara tersebut dilakukan bila anggota populasi dianggap Homogen. Penelitian ini akan melakukan pengambilan sampel dengan rumus Slovin sebagaimana berikut :

$$n = N / (1 + (N \times e^2))$$

Keterangan :

N = jumlah dari sampel

N = Jumlah dari Populasi

E= Derajat kesalahan

Berdasarkan dari rumus tersebut maka jumlah sampel dalam penelitian ini akan diambil dan dapat dihitung sebagaimana berikut :

$$n = \frac{133}{1 + 133 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{133}{1 + 133 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{133}{1,3325}$$

⁶⁵ Ibid.,

$$n = 99,8$$

Sehingga jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 99,8 atau 100 siswa kelas VIII dengan teknik simple random sampling.

E. Data dan Teknik Pengumpulan Data

1. Data

Data merupakan berbagai keterangan atau informasi yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Data yang digunakan dalam penelitian “Pengaruh Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa SMP Islam Anharul Ulum” adalah data kuantitatif. Dalam penelitian ini data diperoleh secara langsung menggunakan angket yang disebarakan kepada siswa kelas VIII SMP Islam Anharul Ulum selaku responden dan data hasil Penilaian Akhir Semester (PAS) siswa kelas VIII SMP Islam Anharul Ulum yang kemudian dalam penelitian ini akan dikumpulkan, diolah, dan disajikan oleh peneliti dalam bentuk angka atau bilangan.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah :

1) Data Primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari sampel siswa melalui pengisian angket atau kuesioner mengenai sikap sosial terhadap

hasil belajar dan sikap spiritual terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Islam Anharul Ulum pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

2) Data Sekunder

Data sekunder, merupakan data primer yang telah duolah lebih lanjut dan disajikan oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain⁶⁶.

Dalam penelitian ini data sekunder didapat dari hasil nilai Penilaian Akhir Semester (PAS) ganjil tahu ajaran 2020/2021 siswa kelas VIII SMPI Anharul Ulum pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian dengan cara melakukan pengukuran⁶⁷. Intrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket) untuk mengetahui pengaruh sikap spiritual terhadap hasil. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengambil data hasil belajar siswa (Y) yang dilihat dari nilai ujian akhir semester ganjil.

Dalam penelitian ini menggunakan skala likert untuk pengukuran skala pada angket atau kuesioner. Pada skala likert, variabel yang akan diukur dijabarkan dengan angket atau kuesioner menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak menyusun butir-butir instrument yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh responden.⁶⁸ Setiap jawab

⁶⁶ Ibid.,

⁶⁷ Eko Putro Widyoko, *Teknik Penyusunan Interumen Peneltian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar), hal. 51

⁶⁸ Ibid., hal. 60

dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata.

Tabel 3.2 Instrumen Skala Likert

Skor	Jawaban
4	Selalu
3	Sering
2	Kadang-kadang
1	Tidak Pernah

Skala likert pada penelitian ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat atau persepsi individu ataupun kelompok tentang fenomena sosial yang terjadi. Variabel yang diukur akan dijabarkan menjadi beberapa indikator variabel yang nantinya dapat dijadikan sebagai acuan menyusun tem-item atau poin-poin instrumen yang berupa pertanyaan atau berupa pertanyaan dalam instrumen penelitian.

Tabel 3.3 Instrumen Penelitian

No	Variabel Penelitian	Indikator	Item Pernyataan
1	Sikap Spiritual (Sumber : Amelia Zahra (2017))	1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.	1. Berdoa sebelum/sesudah menjalankan sesuatu. 2. Mengucapkan salam ketika memasuki kelas. 3. Mengucapkan salam ketika guru memasuki kelas. 4. Memberi salam sebelum/sesudah mengungkapkan pendapat di depan umum 5. Memberi salam ketika awal/akhir diskusi sesuai dengan ajaran agama islam. 6. Mengucapkan salam ketika bertemu teman di luar lingkungan sekolah.

No	Variabel Penelitian	Indikator	Item Pernyataan
		2. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.	7. Bersyukur atas segala nikmat Allah SWT. 8. Bersyukur atas segala karunia Allah SWT. 9. Mensyukuri kemampuan diri sendiri dalam mengendalikan diri 10. Bersyukur kepada Allah SWT sebagai bangsa Indonesia. 11. Melaksanakan shalat tepat waktu. 12. Mengimaini malaikat Allah SWT dengan segala tugasnya. 13. Mengimaini rasul-rasul utusan Allah SWT. 14. Mengamalkan ajaran kitab AlQuran dengan perbuatan. 15. Mengimaini kehendak Allah SWT dalam mengatur alam semesta. 16. Mematuhi nasehat orangtua. 17. Mematuhi nasehat guru. 18. Mengucap hamdallah ketika berhasil mengerjakan sesuatu. 19. Menerima segala ketetapan Allah SWT dengan ikhlas. 20. Menerima segala keputusan Allah SWT dengan ikhlas. 21. Berserah diri (tawakal) kepada Allah SWT setelah selesai berusaha secara maksimal. 22. Berusaha semaksimal mungkin untuk mendapatkan hasil prestasi yang diharapkan. 23. Menjaga kebersihan lingkungan sekolah dengan membuang sampah pada tempatnya. 24. Mengungkapkan keagungan Allah SWT apabila melihat kebesaran-Nya. 25. Semakin yakin dengan kekuasaan Allah SWT setelah mempelajari ilmu pengetahuan.

No	Variabel Penelitian	Indikator	Item Pernyataan
2	Sikap Sosial (Sumber : Amelia Zahra (2017))	1. Jujur	1. Tidak menyontek dalam menjawab soal ulangan. 2. Mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki. 3. Melaporkan barang yang ditemui. 4. Melaporkan data atau informasi apa adanya.
		2. Disiplin	5. Datang ke sekolah tepat waktu. 6. Patuh pada tata tertib aturan bersama di sekolah. 7. Mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
		3. Tanggung Jawab	8. Melaksanakan tugas individu secara baik. 9. Menerima resiko atas tindakan yang dilakukan. 10. Mengembalikan barang yang dipinjam.
		4. Toleransi	11. Menghormati teman yang berbeda suku. 12. Menerima kesepakatan meskipun berbeda dengan pendapatnya. 13. Dapat memaafkan kesalahan orang lain.
		5. Gotong Royong	14. Terlibat aktif dalam bekerja bakti membersihkan pekarangan sekolah. 15. Selalu melaksanakan tugas piket kelas. 16. Bersedia melakukan tugas sesuai kesepakatan. 17. Aktif dalam kerja kelompok
		6. Santun atau Sopan	18. Menghormati orang yang lebih tua. 19. Tidak berkata-kata kotor. 20. Tidak berbuat kasar terhadap teman. 21. Mengucap terima kasih setelah menerima bantuan dari orang lain.
		7. Percaya Diri	22. Berpendapat tanpa ragu-ragu. 23. Beraini memaparkan hasil diskusi di depan kelas. 24. Beraini bertanya saat diskusi bersama. 25. Tidak mudah putus asa.
3.	Hasil Belajar (Budi Kurniawan, dkk, 2017 : 157)	Ranah Kognitif	Nilai Ulangan Akhir Semester (UAS) atau Penilaian Akhir Semester (PAS) siswa.

G. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah ukuran yang menunjukkan mengenai tingkat kevalidan dari suatu instrumen. Instrumen dapat dikatakan valid apabila memiliki validitas yang tinggi.⁶⁹ Sehingga instrumen yang valid berarti instrumen dapat mengukur apa yang hendak diukur.

Bagian dari uji validitas yang digunakan oleh peneliti disini adalah analisis butir butir dimana akan digunakan untuk menguji setiap butir soal maka skor total valid tidaknya suatu item dapat diketahui dengan menghitung koefisien validitas dengan menggunakan korelasi product moment (r).

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{((N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2))}}$$

Keterangan =

r_{xy} : T hitung

X : Skor-skor pada item ke – 1

Y : Jumlah skor yang diperoleh tiap responden

N : Banyak responden

Berdasarkan uji validitas instrumen mengenai sikap spiritual (X1) yang dilakukan pada SMP Negeri 8 Banda Aceh dengan jumlah 25 pertanyaan

⁶⁹ Suharsimi Arikunto, Loc. Cit., hal. 210

kepada 25 responden. Hasil uji coba mendapati bahwa semua tem soal sudah memenuhi uji validitas dengan $t_{tabel} = 0,71$ untuk taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan ($dk = n-2$). Sementara unjuk hasil uji coba validitas nstrument untuk sikap sosial (X2) dapat diketahui bahwa dari 25 tem terdapat 24 tem yang ditanyakan sudah valid dan terdapat 1 tem yang dapat dinyatakan tidak valid. tem yang tidak valid tersebut ditunjukkan oleh pertanyaan nomor 13. Dengan $t_{tabel} = 1,71$ untuk taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan ($dk = n-2$) dengan kaidan keputusan, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti data valid, sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti data dinyatakan tidak valid.

Adapun hasil uji validitas dari variabel sikap sosial dan sikap spiritual dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Angket Sikap Spiritual

Variabel	Item Soal	rhitung	rtabel	thitung	ttabel	keterangan
Sikap Spiritual (X1)	1	0,3233	0,34	1,75	1,71	Valid
	2	0,3233	0,49	2,72	1,71	Valid
	3	0,3233	0,44	2,35	1,71	Valid
	4	0,3233	0,67	4,38	1,71	Valid
	5	0,3233	0,44	2,35	1,71	Valid
	6	0,3233	0,44	2,35	1,71	Valid
	7	0,3233	0,56	3,31	1,71	Valid
	8	0,3233	0,51	2,88	1,71	Valid
	9	0,3233	0,39	2,06	1,71	Valid
	10	0,3233	0,41	2,17	1,71	Valid
	11	0,3233	0,56	3,32	1,71	Valid
	12	0,3233	0,46	2,51	1,71	Valid
	13	0,3233	0,44	2,35	1,71	Valid
	14	0,3233	0,41	2,16	1,71	Valid

Variabel	Item Soal	rhitung	rtabel	thitung	ttabel	keterangan
Sikap Spiritual (X1)	15	0,3233	0,61	3,75	1,71	Valid
	16	0,3233	0,55	3,16	1,71	Valid
	17	0,3233	0,38	2,00	1,71	Valid
	18	0,3233	0,42	2,24	1,71	Valid
	19	0,3233	0,60	3,62	1,71	Valid
	20	0,3233	0,61	3,75	1,71	Valid
	21	0,3233	0,67	4,38	1,71	Valid
	22	0,3233	0,38	1,97	1,71	Valid
	23	0,3233	0,38	2,00	1,71	Valid
	24	0,3233	0,43	2,30	1,71	Valid
	25	0,3233	0,40	2,09	1,71	Valid

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Angket Sikap Sosial

Variabel	Item Soal	rhitung	rtabel	thitung	ttabel	keterangan
Sikap Sosial (X2)	1	0,3233	0,34	1,73	1,71	Valid
	2	0,3233	0,33	1,72	1,71	Valid
	3	0,3233	0,56	3,26	1,71	Valid
	4	0,3233	0,38	2,001	1,71	Valid
	5	0,3233	0,53	3,002	1,71	Valid
	6	0,3233	0,69	4,62	1,71	Valid
	7	0,3233	0,42	2,28	1,71	Valid
	8	0,3233	0,48	2,62	1,71	Valid
	9	0,3233	0,52	2,99	1,71	Valid
	10	0,3233	0,43	2,32	1,71	Valid
	11	0,3233	0,69	4,69	1,71	Valid
	12	0,3233	0,56	3,26	1,71	Valid
	13	0,3233	0,54	3,08	1,71	Valid
	14	0,3233	0,43	2,30	1,71	Valid
	15	0,3233	0,66	4,24	1,71	Valid
	16	0,3233	0,54	3,13	1,71	Valid
	17	0,3233	0,39	2,08	1,71	Valid
	18	0,3233	0,35	1,83	1,71	Valid
	19	0,3233	0,69	4,62	1,71	Valid

Variabel	Item Soal	rhitung	rtabel	thitung	ttabel	keterangan
Sikap Sosial (X2)	20	0,3233	0,34	1,74	1,71	Valid
	21	0,3233	0,54	3,13	1,71	Valid
	22	0,3233	0,34	1,78	1,71	Valid
	23	0,3233	0,46	2,53	1,71	Valid
	24	0,3233	0,39	1,71	1,71	Valid

2. Uji Reliabilitas

Instrumen dikatakan reliabel atau jika instrumen memiliki konsistensi atau konsisten pada hasil yang diukurnya sehingga bisa dipercaya. Pengujian reliabilitas bisa dilakukan dengan pengujian internal ataupun eksternal⁷⁰. Uji reliabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan rumus Cronbach Alpha, lebih besar dari 0,60 rumusnya yaitu sebagai berikut

$$r_x = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \frac{\sigma^2}{t}}{\sigma^2} \right)$$

Adapun kriteria pengujianya yaitu apabila nilai probabilitas dalam instrumen diatas 0,6 atau 60% maka terdapat data yang reliable, dan sebaliknya jika nilai reliabilitas kurang dari 0,6 atau 60% maka tidak dapat dikatakan reliable.

Berdasarkan perhitungan reliabilitas data variabel Sikap Spiritual (X1) di SMP Negeri 08 Banda Aceh diketahui bahwa perhitungan reliabilitas diperoleh r_{hitung} 0,07072 dan r_{tabel} adalah 0,413. Dengan demikian maka $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka perhitungan reliabilitas instrumen sikap spiritual dikatakan reliable dan dapat

⁷⁰ Loc. Cit., hal. 183

digunakan pada tahap pengumpulan data penelitian. Sedangkan pada variabel Sikap Sosial (X2) perhitungan realibilitas diperoleh $r_{hitung} = 3,23$. Selanjutnya membandingkan dengan r_{tabel} product moment dengan taraf signifikansi 5% dan $dk = n-2 = 25-2$, maka r_{tabel} adalah 0,413. Dengan demikian $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrument sikap sosial dikatakan reliable dan dapat digunakan pada tahap pengumpulan data penelitian

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan bantuan komputer dengan program perangkat lunak SPSS 26.0 *For Windows*.. Data yang didapatkan dari angket akan dituangkat dalam bentuk statistik, menggunakan teknik statistik deskriptif dan analisis regresi linear berfanda. Adapun metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum⁷¹. Maka sesuai dengan pengertian diatas data akan dikelompokkan dan dikumpulkan dalam distribusi frekuensi, tabel dan histogram.

Pengolahan dan analisis data juga dihitung melalui mean, median, dan modus. Mean (rata-rata) adalah nilai tengah atau kecenderungan tengah yang memberikan gambaran umum dari suatu seri pengamatan. Median adalah nilai

⁷¹ Basrowi Sudjarwo, *Metode Penelitian*, (Bandung: Mandar Maju), hlm 324

tengah-tengah yang dicari dari sebuah seri yang sudah diatur menurut ranking. Modus adalah nilai yang muncul terbanyak atau nilai pengamatan yang mempunyai frekuensi pemunculan yang terbanyak.⁷² Untuk menentukan klasifikasi kondisi tiap variabel diperoleh dengan langkah⁷³. Hal tersebut dijabarkan sebagai berikut:

- a. Menentukan rentang data (R/Range)

$$R = \text{Nilai terbesar} - \text{nilai terkecil}$$

- b. Menentukan jumlah kelas interval. Dimana untuk menentukan kelas interval digunakan rumus Sturges.

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan :

K= Jumlah dari kelas interval

n = jumlah data

Log = logaritma

- c. Menentukan panjang kelas interval

$$P = \frac{R \text{ (Rentang)}}{K \text{ (Jumlah kelas interval)}}$$

- d. Menentukan ujung data pertama atau batas terendah dilanjutkan dengan menghitung kelas interval dengan mejumlahkan batas terendah ditambah dengan panjang kelas interval dan hasilnya dikurangi 1, hal itu dilakukan hingga data terakhir.

⁷² Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm 337

⁷³ Nanang Martini, *Statistik Sosial, Teori dan Aplikasi Program SPSS*, (Yogyakarta: Gaya Media, 2010) hlm. 42

- e. Menentukan kecenderungan variabel

Tabel kecenderungan variabel digunakan untuk mengkategorikan nilai atau skor yang diperoleh dari masing-masing variabel dengan menggunakan mean dan standar deviasi. Penentuan pengkategorian berdasarkan dengan kurva normal yang dikemukakan oleh Djemari⁷⁴

Tabel 3.6

Tabel kategori kecenderungan variabel

Rumus	Kategori
$X \geq Mi + 1,5 Sdi$	Sangat Tinggi
$Mi + 0,5 Sdi \leq X < Mi + 1,5 Sdi$	Tinggi
$Mi - 0,5 Sdi \leq X < Mi + 0,5 Sdi$	Sedang
$Mi - 1,5 Sdi \leq X < Mi - 0,5 Sdi$	Rendah
$X \leq Mi - 1,5 Sdi$	Sangat Rendah

Ketrerangan :

Mi = Nilai Rata-rata

Sdi = Standar deviasi (simpangan baku)

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik berguna untuk mengetahui salah satu tidaknya suatu model regresi yang akan dipakai sebagai model penjelas bagi pengaruh antar variabel.

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengkaji apakah dalam model regresi, baik variabel dependen maupun variabel independen, keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak, model regresi yang baik adalah model regresi

⁷⁴ Djemari, Teknik Penyusunan Tes dan Non Tes, (Jogjakarta : Mitra Cendekia Offset, 2008), hal. 123

yang mempunyai distribusi normal atau mendekati normal.⁷⁵ Perhitungan uji normalitas dilakukan dengan komputer SPSS 26.0 dengan uji P-P plot. Dalam uji normalitas data peneliti menggunakan uji kolmogrov-smirnov. Data dikatakan terdistribusi normal apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi maka dinamakan terdapat problem *multikolinearitas*⁷⁶. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Mengetahui terjadi tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dengan variabel bebas yaitu Sikap Spiritiual (X_1) dan Ssikap Sosial (X_2) terhadap variabel terikat yaitu hasil belajar (Y) digunakan bantuan analisis SPSS 26.0 dengan mencari nilai TOL (*Tolerance*) dan VIF (*Variance Inflation Faktor*). Menurut Nugroho, variabel dikatakan terbebas dari asumsi klasik multikolinearitas apabila VIF (*Variance Inflation Faktor*) hasilnya lebih kecil dari nilai 10 maka model terbebas dari multikolinearitas. Kesimpulannya jika terjadi multikolinearitas antar variabel bebas maka uji korelasi ganda tidak dapat dilanjutkan, akan tetapi jika tidak terjadi multikolinearitas antar variabel maka uji korelasi ganda dapat dilanjutkan.

⁷⁵ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), hlm 58

⁷⁶ Ibid., hal. 105

c. Uji Heteroskedestisitas

Uji heteroskedestisitas akan mengakibatkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien. Hasil penaksiran akan menjadi kurang dari semestinya. Menurut Ghozali untuk mengkaji heteroskedastisitas digunakan Glejser Rule of Thumb dimana nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$, berarti terjadi heteroskedestisitas atau sebaliknya⁷⁷.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Nifiannor autokorelasi yaitu terjadi korelasi antara data pengamatan, dimana munculnya suatu data dipengaruhi oleh data sebelumnya.⁷⁸ Untuk mengetahui adanya autokorelasi digunakan uji Durbin Watson. Persamaan regresi telah memenuhi asumsi autokorelasi jika nilai uji DW mendekati 2 atau lebih secara umum diambil patokan:

- 1) Bila nilai DW berada diantara DU sampai dengan $4 - dU$, maka tidak terjadi autokorelasi.
- 2) Bila nilai DW lebih kecil daripada dL , maka terjadi autokorelasi positif.
- 3) Bila nilai DW lebih besar daripada $4 - dL$, maka terjadi autokorelasi negatif.
- 4) Bila nilai DW terletak diantara $4 - dU$ dan $4 - dL$, maka tidak dapat disimpulkan.

⁷⁷ Ibid., hal. 26

⁷⁸ Muhammad Nisfiannor, *Pendekatan Statistika Modern Untuk Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), hal. 201

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji apakah ada atau tidak pengaruh antara sikap sosial dan sikap spiritual terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS. Analisis linier berganda pada penelitian ini akan dibantu dengan program perangkat lunak SPSS 26.0. *For Windows* Analisis regresi linier berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua⁷⁹. Analisis regresi linier berganda yang digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turun) variabel dependen.

Berdasarkan dalam penelitian ini, terdapat dua variabel independen (variabel bebas) yaitu Sikap Spiritual (X_1) dan Sikap Sosial (X_2) dan variabel dependen (variabel terikat) yaitu Hasil Belajar (Y), sehingga dalam penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda. Maka persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + B_1X_1 + B_2X_2$$

Keterangan:

X_1 : Sikap Spiritual

X_2 : Sikap Sosial

Y : Hasil Belajar

α : Konstanta (nilai intercept)

b : Koefisien arah regresi

⁷⁹ Sugiono dan Evi Wibowo, *Statistik Untuk Penelitian dan Aplikasinya dengan SPSS 10.0 For Windows* (Bandung: Alfabeta, 2004) hal. 205

4. Uji Hipotesis

a. Uji F

Uji F digunakan untuk membuktikan menengai kebenaran dari hipotesis secara seimultan atau bersama-sama. Uji F yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel bebas ($X_1, X_2, \dots X_n$) yang terdapat variabel terikat (Y).

Perhitungan uji F menggunakan rumus:

$$F = R^2 \frac{[N - (K + 1)]}{(1 - R^2)(K)}$$

Keterangan:

F : F_{hitung} akan dibandingkan dengan F_{tabel}

R : Koefisien korelasi berganda

K : Jumlah variabel bebas

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial yaitu uji statistika secara individu untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini taraf signifikansi yang digunakan adalah sebesar 1%, 5%, dan 10%. Perhitungan uji menggunakan rumus:⁸⁰

$$t \text{ hitung} = \frac{b_i - \beta_i}{Se(b_i)}$$

Keterangan:

b_i : Koefisien regresi variabel

β_i : Koefisien beta / parameter ke 1 yang dihipotesakan

⁸⁰ Wahid Sulaiman, *Analisis Regresi Menggunakan SPSS (Contoh Kasus dan Pemecahannya)*, (Yogyakarta: Andi, 2004), hal. 87

Se : Standar error / kesalahan standar koefisien regresi variabel (bi)

Setelah dilakukan analisis dan diketahui hasil perhitungannya, maka langkah selanjutnya yaitu membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Kemudian untuk menarik kesimpulan apakah hipotesis nol diterima atau ditolak, dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Signifikansi $t \geq 0,05$ maka hipotesis H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2) Signifikansi $t \leq 0,05$ maka hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data Penelitian

Berdasarkan dari dokumen hasil penelitian yang telah dikumpulkan oleh peneliti di SMP Islam Anharul Ulum, didapatkan gambaran umum sekolah sebagai berikut:

1. Identitas SMP islam Anharul Ulum

Nama Sekolah	: SMP islam Anharul Ulum
Alamat Sekolah	: Jl. Pondok, No. 17 Dsn. Sukosari Rt. 02 Rw. 01
Kecamatan	: Kec. Kademangan
Kabupaten	: Blitar
Provinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 66161
No. Telepon	: 082 131 621 500
Website	: www.smpianharululum.sch.id
E-mail	: smpianharululum@gmail.com
Kepala Sekolah	: Nur Amin, S, S.
Status Sekolah	: Swasta
Akreditasi	: Akreditasi A
Waktu Penyelenggaraan	: Pagi/6 Hari
Jenjang Pendidikan	: SMP
Keadaan Gedung	: Permanen
NPSN*	: 69883266

Tahun Didirikan : 2013

Catatan :

NPSN* : Nomor Pokok Sekolah Nasional

2. Sejarah Beririnya SMP Islam Anharul Ulum

Cikal Bakal Berdirinya SMP Islam Anharul Ulum diawali dengan didirikannya mushola kecil. Kemudian mertua dari Kyai Ahyar memberikan sebidang tanah untuk diwakafkan guna memperluas Mushola Anharul Ulum menjadi masjid. Setelah dibangun menjadi masjid. Pada tahun 1965 ketika terjadi gerakan G30S-PKI Masjid ini menjadi tonggak perlawanan gerakan PKI secara masif di area Blitar Selatan. Kemudian sekitar pada tahun 1980 Anharul Ulum didirikan sebuah Madrasah Diniyah yang nantinya Madrasah Diniyah ini digunakan sebagai cikal bakal berdirinya SMP islam Anharul Ulum. Hingga pada Akhirnya pada tahun 2013 didirikan semua SMP yaitu SMP Islam Anharul Ulum dengan sistem sekolah dan pondok pesantren atau *Boarding School*. Pengasuh dari pondok pesantren Anharul Ulum sendiri yaitu KH. Dawami Nur Hadi. Kepala yayasan pada pondok pesantren Anharul Ulum yaitu Muhamad Nathan, S.Ag.

Pada awal didirikannya tahun ajaran 2013/2014 SMP Islam Anharul Ulum memiliki jumlah 40 siswa dan siswi di 1 kelas dengan 11 guru dan kepala sekolah Nurul Firdaus, S.Pd. hingga saat ini jumlah total siswa di SMP islam Anharul Ulum 384 siswa dan siswi dengan total 11 kelas dan tota 24 guru pengajar. Kepala sekolah SMP islam Anharul Ulum pada awalnya adalah Bapak Nurul Firdaus, S,Pd yang menjabat pada 2013-2014 kemudian berganti kepada ka

Rahmawati, S.Pd yang menjabat pada 2014-2016 dan saat ini jabatan kepala sekolah dipegang oleh Nur Amin, S.S dari periode 2016-sekarang. SMP Islam Anharul Ulum merupakan salah satu *Boarding School* yang ada di Kabupaten Blitar.

3. Visi dan Misi SMP islam Anharul Ulum

Sebagai lembaga pendidikan formal SMP Islam Anharul Ulum memiliki visi dan misi sebagai berikut :

Visi : Terwujudnya generasi berakhlakul karimah, mandiri, nasionalis, memiliki *life skill* dan berkualitas unggul dalam MTAQ dan PTEK.

Misi : Menjadalkan syariat islam dengan benar dan berpedoman pada kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadist, Mengoptimalkan pembinaan kerohaian dan menjadikan akhlak serta moral sebagai dasar utama, mengoptimalkan kompetensi melalui PTEK dan kewirausahaan untuk menciptakan sekolah unggul, menciptakan warga sekolah yang kreatif dan menghargai waktu, mengoptimalkan kegiatan-kegiatan yang menumbuhkan rasa cinta tanah air, terciptakan keamanan dan kenyamanan sekolah.

4. Sarana dan Prasarana SMP islam Anharul Ulum

Sarana dan prasarana di SMP islam Anharul Ulum termasuk kedalam kategori baik dan sangat menunjang adanya proses pembelajaran. Berikut adalah tabel dari rincian sarana dan prasarana di SMP islam Anharul Ulum :

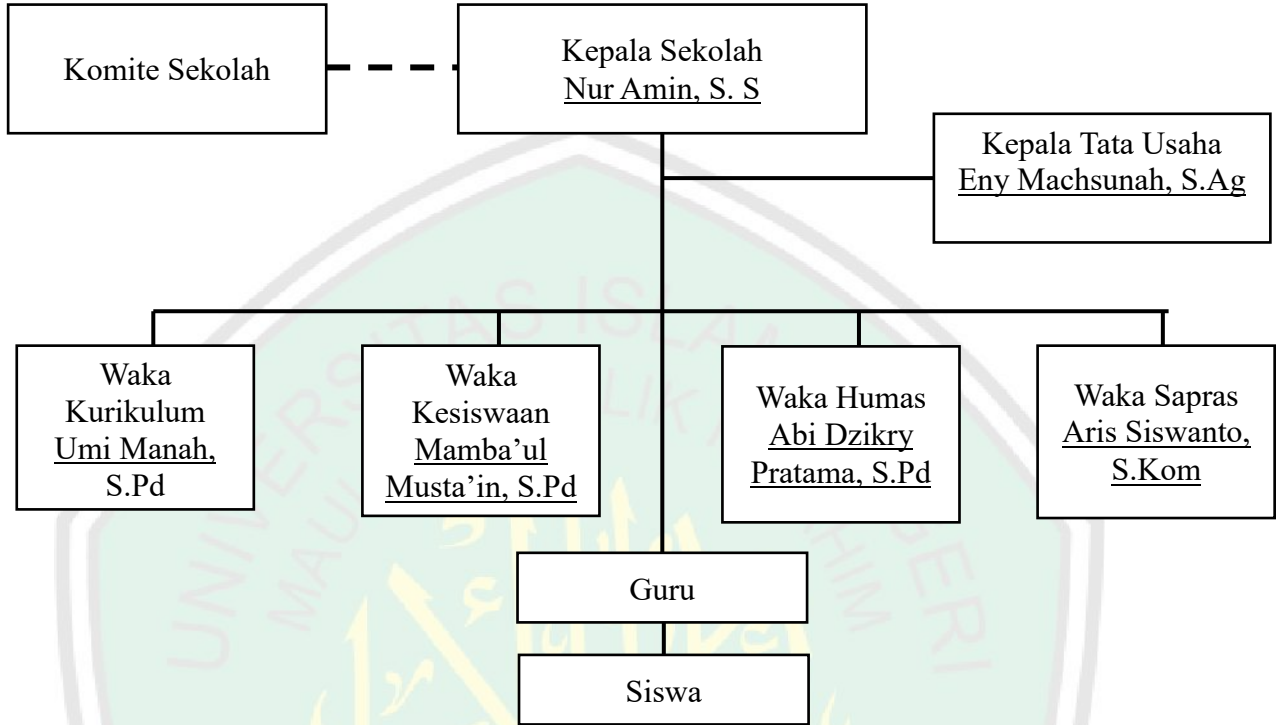
Tabel 4.1
Sarana dan Prasarana SMP Islam Anharul Ulum

No.	Sarana Prasarana	Satatus Kepemilikan		Kondisi			
		Milik Sendiri	Bukan Milik Sendiri	Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Kelas 7A (Ruang Teori/Kelas)	✓		✓			
2	Kelas 7B (Ruang Teori/Kelas)	✓		✓			
3	Kelas 7C (Ruang Teori/Kelas)	✓		✓			
4	Kelas 7D (Ruang Teori/Kelas)	✓		✓			
5	Kelas 7E (Ruang Teori/Kelas)	✓		✓			
6	Kelas 7F (Ruang Teori/Kelas)	✓		✓			
7	Kelas 8A (Ruang Teori/Kelas)	✓		✓			
8	Kelas 8B (Ruang Teori/Kelas)	✓			✓		
9	Kelas 8C (Ruang Teori/Kelas)	✓		✓			
10	Kelas 8E (Ruang Teori/Kelas)	✓		✓			
11	Kelas 9A (Ruang Teori/Kelas)	✓			✓		
12	Kelas 9B (Ruang Teori/Kelas)	✓			✓		
13	Kelas 9C (Ruang Teori/Kelas)	✓			✓		
14	Laboratorium PA	✓		✓			
15	Laboratorium Komputer	✓		✓			
16	Perpustakaan	✓		✓			
17	Sanitasi	✓		✓			
18	Asrama Putra 1	✓		✓			
19	Asrama Putra 2	✓		✓			
20	Asrama Putri 1	✓		✓			
21	Asrama Putri 2	✓		✓			
22	Asrama Putri 3	✓		✓			
23	Koperasi	✓		✓			
24	Ruang Guru	✓		✓			
25	UKS	✓		✓			
26	Lapangan Olahraga	✓		✓			

5. Struktur Organisasi

Sebagai lembaga pendidikan formal SMP islam Anharul Ulum struktur organisasi sebagai berikut :

Gambar 4.1
Struktur Organisasi SMP Islam Anharul Ulum



B. Hasil Penelitian

Berdasarkan data dari hasil penelitian yang telah dikumpulkan oleh peneliti di SMP Islam Anharul Ulum, didapatkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Deskripsi Data

Analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan informasi yang telah diperoleh dan digunakan sebagai dasar untuk menguraikan kecenderungan jawaban responden dari masing-masing variabel yang terdiri dari Sikap Spiritual (X1) dan Sikap Sosial (X2) terhadap Hasil Belajar (Y). Penelitian ini dilakukan kepada siswa pada kelas VIII di SMP Islam Anharul Ulum tahun ajaran 2020/2021. Total dari responden dalam penelitiannya ini adalah 100 siswa. Berikut hasil pengujian deskriptif ini menggunakan SPSS 26.0 :

Tabel 4.2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics								
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Spiritual	100	36	62	98	86.40	.626	6.260	39.192
Sosial	100	44	52	96	80.31	1.020	10.198	103.994
Hasil Belajar	100	21	72	93	82.72	.563	5.627	31.658
Valid N (listwise)	100							

Sumber : Data output SPSS Statistic 26.0 for windows

Berdasarkan data yang telah diperoleh menggunakan program SPSS 26,0 diatas dapat diketahui bahwa :

a. Variabel Sikap Spiritual

Perolehan data dari variabel Sikap Spiritual berupa angket yang telah diisi oleh 25 pernyataan dengan jumlah responden sebanyak 100 siswa kelas VIII SMP Islam Anharul Ulum. Data variabel sikap spiritual memiliki nilai maximum 98, nilai minimum 62, Mean 86,40 dan Standar Deviasi nya 6,260.

Jumlah kelas nterval yang didapatkan dalam variabel Sikap Spiritual dapat dihitung menggunakan $1 + 3,3 \log 100 = 7,6$ (dibulatkan menjadi 8). Rentang data dihitung dari nilai maksimum – nilai minimum yaitu $98 - 62 = 36$. Dengan hasil tersebut maka dapat diketahui panjang kelas nterval dengan cara sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas} &= \frac{\text{Rentang Data}}{\text{kelas Interval}} \\ &= \frac{36}{8} \end{aligned}$$

$$= 4,5 \text{ (dibulatkan menjadi 5)}$$

Hasil dari perhitungan di atas dapat dibuat tabel distribusi frekuensi sebagai berikut :

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Variabel Sikap Spiritual

Interval	Frekuensi	Presentase
62-66	1	1%
67-71	1	1%
72-76	3	3%
77-81	15	15%
82-86	28	28%
87-91	31	31%
92-96	18	18%
97-101	3	3%
Total	100	100%

Sumber : Data output SPSS Statistic 26.0 *for windows*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa frekuensi tertinggi dari variabel Sikap Spiritual terdapat terletak pada kelas nterval 86-91. Kecenderungan variabel sikap spiritual di atas dapat diketahui apabila nilai terendah, nilai tertinggi, rata-rata deal (Mi), dan standar deviasi deal (Sdi) diketahui, yang dapat diperoleh dari rumus :

$$\begin{aligned} \text{Mi} &= \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) \\ &= \frac{1}{2} (98 + 62) = 80 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sdi} &= \frac{1}{6} (\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}) \\ &= \frac{1}{6} (98-62) = 6 \end{aligned}$$

Kategori kecenderungan variabel fasilitas belajar terbagi menjadi 5 kategori dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Sangat Baik = $X \geq Mi + 1,5 Sdi$
= $X \geq 89$
- 2) Baik = $Mi + 0,5 Sdi \leq X < Mi + 1,5 Sdi$
= $83 \leq X < 89$
- 3) Cukup = $Mi - 0,5 Sdi \leq X < Mi + 0,5 Sdi$
= $77 \leq X < 83$
- 4) Kurang = $Mi - 1,5 Sdi \leq X < Mi - 0,5 Sdi$
= $71 \leq X < 77$
- 5) Sangat Kurang = $X < Mi - 1,5 Sdi$
= $X < 71$

Berdasarkan perhitungan kecenderungan variabel sikap spiritual dapat disusun distribusi kategori kecenderungan sebagai berikut :

Tabel 4.4
Distribusi Kategori Variabel Sikap Spiritual

No.	Kategori	Frekuensi	Presentase	Keterangan
1	$X < 71$	1	1%	Sangat Kurang
2	$71 \leq X < 77$	4	4%	Kurang
3	$77 \leq X < 83$	21	21%	Cukup
4	$83 \leq X < 89$	35	35%	Baik
5	$X \geq 89$	39	39%	Sangat Baik
Total		100	100%	

Sumber : Data output SPSS Statistic 26.0 for windows

Berdasarkan tabel di atas untuk hasil kecenderungan sikap spiritual berada dalam tingkatan sangat baik dengan hasil frekuensi sebesar 39 (39%).

Untuk lebih jelas dapat digambarkan melalui bentuk diagram batang sebagai berikut:



Gambar 4.2
Diagram Sikap Spiritual

b. Variabel Sikap Sosial

Perolehan data dari variabel Sikap Sosial berupa angket yang telah diisi oleh 24 pernyataan dengan jumlah responden sebanyak 100 siswa kelas VIII SMP Islam Anharul Ulum. Data variabel sikap spiritual memiliki nilai maximum 96, nilai minimum 52, Mean 80,31 dan Standar Deviasi nya 10,198.

Jumlah kelas nterval yang didapatkan dalam variabel Sikap Spiritual dapat dihitung menggunakan $1 + 3,3 \log 100 = 7,6$ (dibulatkan menjadi 8). Rentang data dihitung dari nilai maksimum – nilai minimum yaitu $96 - 52 = 44$. Dengan hasil tersebut maka dapat diketahui panjang kelas nterbal dengan cara sebagai berikut

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas} &= \frac{\text{Rentang Data}}{\text{kelas Interval}} \\ &= \frac{44}{8} \end{aligned}$$

= 5,5 (dibulatkan menjadi 6)

Hasil dari perhitungan di atas dapat dibuat tabel distribusi frekuensi sebagai berikut :

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Variabel Sikap Sosial

Interval	Frekuensi	Presentase
52-57	2	2%
58-63	3	3%
64-69	12	12%
70-75	12	12%
76-81	23	23%
82-87	21	21%
88-93	18	18%
94-99	9	9%
Total	100	100%

Sumber : Data output SPSS Statistic 26.0 *for windows*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa frekuensi tertinggi dari variabel Sikap Sosial terdapat terletak pada kelas interval 87-93. Kecenderungan variabel sikap sosial di atas dapat diketahui apabila nilai terendah, nilai tertinggi, rata-rata deal (Mi), dan standar deviasi deal (Sdi) diketahui, yang dapat diperoleh dari rumus :

$$\begin{aligned} Mi &= \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) \\ &= \frac{1}{2} (96 + 52) = 74 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Sdi &= \frac{1}{6} (\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}) \\ &= \frac{1}{6} (96-52) = 7,3 \end{aligned}$$

Kategori kecenderungan variabel fasilitas belajar terbagi menjadi

5 kategori dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Sangat Baik = $X \geq Mi + 1,5 Sdi$
= $X \geq 84,95$
- 2) Baik = $Mi + 0,5 Sdi \leq X < Mi + 1,5 Sdi$
= $77,65 \leq X < 84,95$
- 3) Cukup = $Mi - 0,5 Sdi \leq X < Mi + 0,5 Sdi$
= $70,35 \leq X < 77,65$
- 4) Kurang = $Mi - 1,5 Sdi \leq X < Mi - 0,5 Sdi$
= $63,05 \leq X < 70,35$
- 5) Sangat Kurang = $X < Mi - 1,5 Sdi$
= $X < 63,05$

Berdasarkan perhitungan kecenderungan variabel sikap spiritual dapat disusun distribusi kategori kecenderungan sebagai berikut :

Tabel 4.6

Distribusi Kategori Variabel Sikap Sosial

No.	Kategori	Frekuensi	Presentase	Keterangan
1	$X < 63,05$	5	5%	Sangat Kurang
2	$63,05 \leq X < 70,35$	13	13%	Kurang
3	$70,35 \leq X < 77,65$	19	19%	Cukup
4	$77,65 \leq X < 84,95$	21	21%	Baik
5	$X \geq 84,95$	42	42%	Sangat Baik
Jumlah		100	100%	

Sumber : Data output SPSS Statistic 26.0 for windows

Berdasarkan tabel di atas untuk hasil kecenderungan sikap spiritual berada dalam tingkatan baik dengan hasil frekuensi sebesar 42 (42%). Untuk lebih jelas dapat digambarkan melalui bentuk diagram batang sebagai berikut:



Gambar 4.3
Diagram Sikap Sosial

c. Variabel Hasil Belajar Siswa

Perolehan data dari variabel hasil belajar siswa diperoleh dari nilai Penilaian Akhir Semester (PAS) Ganjil tahun ajaran 2020/2021 pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dari 100 siswa kelas VIII SMP Islam Anharul Ulum. Data variabel hasil belajar memiliki nilai maximum 93, nilai minimum 72, Mean 82,68 dan Standar Deviasi nya 5.603.

Jumlah kelas nterval yang didapatkan dalam variabel hasil belajar dapat dihitung menggunakan $1 + 3,3 \log 100 = 7,6$ (dibulatkan menjadi 8). Rentang data dihitung dari nilai maksimum – nilai minimum yaitu $93 - 72 = 21$. Dengan hasil tersebut maka dapat diketahui panjang kelas nterval dengan cara sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas} &= \frac{\text{Rentang Data}}{\text{kelas Interval}} \\ &= \frac{21}{8} \\ &= 2,625 \text{ (dibulatkan menjadi 3)} \end{aligned}$$

Hasil dari perhitungan di atas dapat dibuat tabel distribusi frekuensi sebagai berikut :

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar

Interval	Frekuensi	Presentase
72-74	11	11%
75-77	7	7%
78-80	24	24%
81-83	11	11%
84-86	19	19%
87-89	13	13%
90-92	14	14%
93-95	1	1%
Total	100	100%

Sumber : Data output SPSS Statistic 26.0 for windows

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa frekuensi tertinggi dari variabel hasil belajar terdapat terletak pada kelas interval 80-83. Kecenderungan variabel hasil belajar di atas dapat diketahui apabila nilai terendah, nilai tertinggi, rata-rata deal (M_i), dan standar deviasi deal (S_{di}) diketahui, yang dapat diperoleh dari rumus :

$$M_i = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$= \frac{1}{2} (93 + 72) = 82,5$$

$$S_{di} = \frac{1}{6} (\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah})$$

$$= \frac{1}{6} (93-72) = 3,5$$

Kategori kecenderungan variabel fasilitas belajar terbagi menjadi 5 kategori dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Sangat Baik = $X \geq Mi + 1,5 Sdi$
= $X \geq 87,75$
- 2) Baik = $Mi + 0,5 Sdi \leq X < Mi + 1,5 Sdi$
= $83,75 \leq X < 87,75$
- 3) Cukup = $Mi - 0,5 Sdi \leq X < Mi + 0,5 Sdi$
= $80,75 \leq X < 83,75$
- 4) Kurang = $Mi - 1,5 Sdi \leq X < Mi - 0,5 Sdi$
= $77,25 \leq X < 80,75$
- 5) Sangat Kurang = $X < Mi - 1,5 Sdi$
= $X < 77,25$

Berdasarkan perhitungan kecenderungan variabel sikap spiritual dapat disusun distribusi kategori kecenderungan sebagai berikut :

Tabel 4.8
Distribusi Kategori Variabel Hasil Belajar

No.	Kategori	Frekuensi	Presentase	Keterangan
1	$X < 77,25$	18	18%	Sangat Kurang
2	$77,25 \leq X < 80,75$	24	24%	Kurang
3	$80,75 \leq X < 83,75$	11	11%	Cukup
4	$83,75 \leq X < 87,75$	20	20%	Baik
5	$X \geq 87,75$	27	27%	Sangat Baik
Jumlah		100	100%	

Sumber : Data output SPSS Statistic 26.0 for windows

Berdasarkan tabel di atas untuk hasil kecenderungan sikap spiritual berada dalam tingkatan sangat baik dengan hasil frekuensi sebesar 27 (27%). Untuk lebih jelas dapat digambarkan melalui bentuk diagram batang sebagai berikut:



Gambar 4.4
Diagram Hasil Belajar

2. Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari hasil penelitian di SMP Islam Anharul Ulum, selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan guna mengetahui data dari penelitian yang didapatkan apakah mempunyai distribusi normal atau tidak. Penggunaan uji normalitas digunakan untuk analisis statistik parametrik, asumsi yang harus dimiliki oleh data tersebut harus terdistribusi secara normal. Dalam penelitian uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov Smirnov, dengan pedoman nilai Sig atau probabilitas $> 0,05$. Berikut hasil uji normalitas dalam penelitian :

Tabel 4.9
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.39781508
Most Extreme Differences	Absolute	.071
	Positive	.071
	Negative	-.057
Test Statistic		.071
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution s Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This s a lower bound of the true significance.

Sumber : Data output SPSS Statistic 26.0 *for windows*

Berdasarkan dari hasil pengujian uji normalitas di atas, dapat diketahui bahwa nilai Sig. atau probabilitasnya yaitu 0,200 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini berfungsi untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang kuat diantara variabel bebas. Pengujian multikolinieritas bisa dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance nflation Faktor* (VIF) dengan bantuan program SPSS 26.0. Jika nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas, sedangkan jika nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinieritas. Berikut hasil dari analisis uji mutikolinieritas :

Tabel 4.10
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
1 (Constant)	40.521	6.312		6.420	.000		
Spiritual	.334	.102	.372	3.267	.002	.487	2.055
Sosial	.166	.063	.301	2.646	.010	.487	2.055

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Sumber : Data output SPSS Statistic 26.0 for windows

Berdasarkan dari hasil tabel outpt diatas pada bagaian *Colinearity Statistic* dapat diketahui bahwa nilai Tolerance untuk variabel Sikap Spiritual (X1) dan Sikap Sosial (X2) sebesar $0,487 > 0,10$ sedangkan untuk VIF (*Variance nflation Faktor*) pada variabel Sikap Spiritual (X1) dan varibael Sikap Sosial (X2) yaitu sebesar $2,055 < 10$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas antar variabel bebas dalam penelitian ini.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteriskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual atau pengamatan kepengamatan yang lain.model regresi dikatakan baik jika homoskedestisitas atau tidak terjadi keteroskedestisitas. Berikut hasil dari uji heteroskedestisitas:

Tabel 4.11
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	6.790	3.487		1.947	.054
	Spiritual	-.012	.056	-.030	-.208	.836
	Sosial	-.027	.035	-.111	-.769	.444

Sumber : Data output SPSS Statistic 26.0 *for windows*

Menurut hasil di atas diketahui nilai Sig. untuk variabel Sikap Spiritual (X1) sebesar 0,836 dan untuk variabel Sikap Sosial (X2) yaitu sebesar 0,444. Karena nilai Sig. dari kedua variabel tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedestisitas dalam model regresi.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui dalam model regresi apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu di periode sebelumnya. Untuk uji autokorelasi disini digunakan uji Durbin Watson. Uji D-W atau Durbin Watson merupakan test yang digunakan guna mendeteksi apakah terdapat autokorelasi atau tidak pada nilai residual (*prediction errors*) dari sebuah analisis regresi.

Kriteria	Keputusan
$0 < dw < dl$	Ada autokorelasi positif
$dl < dw < du$	Tidak ada keputusan
$4-dl < dw < 4$	Ada autokorelasi keputusan
$4-du < dw < 4-dl$	Tidak ada keputusan
$du < dw < 4-du$	Tidak ada autokorelasi

Sumber: Data primer yang diolah.

Uji ini menghasilkan nilai D-W hitung (d) dan nilai D-W tabel. Berdasarkan perhitungan dari analisis autokorelasi melalui SPSS 26.0 diperoleh hasil D-W hitung sebagai berikut :

Tabel 4.12
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.624 ^a	.389	.376	4.443	1.740

a. Predictors: (Constant), Sosial, Spiritual

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Sumber: Data output SPSS Statistic 26.0 *for windows*

Sumber: Data output SPSS Statistic 26.0 *for windows*

Nilai D-W hitung sebesar 1,740 sedangkan dalam D-W tabel diketahui dl 1,634 dan du 1,715. Berikut tabel uji autokorelasi Durbin Watson :

dw	dl	du	4-dl	4-du
1,740	1,634	1,715	2,366	2,285

Sumber : Data output SPSS Statistic 26.0 *for windows*

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa $du < d < 4-du$ atau $1,715 < 1,740 < 2,285$. Sehingga dapat disimpulkan dalam hasil penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Sebagaimana dinyatakan dalam bab pertama, bawah terdapat dua hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu : 1). Ada pengaruh positif antara sikap

spiritual terhadap hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP Islam Anharul Ulum dan 2). Ada pengaruh positif antara sikap sosial terhadap hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP Islam Anharul Ulum. Untuk menguji hipotesis diatas maka digunakanlah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan dari hasil perhitungan analisis regresi linier berganda dalam program SPSS 26.0 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.13
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	40.521	6.312		6.420	.000
	Spiritual	.334	.102	.372	3.267	.002
	Sosial	.166	.063	.301	2.646	.010

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Sumber : Data output SPSS Statistic 26.0 *for windows*

Berdasarkan tabel analisis regresi linier berganda diatas maka didapatkan persamaan regresi berganda yang diperoleh dari hasil analisis yaitu :

$$Y = 40,521 + 0,334 X_1 + 0,166 X_2 + \mu$$

Persamaan regresi tersebut dapat diartikan sebagai berikut :

1) Konstanta = 40,521

Jika variabel Sikap Spiritua (X_1) dan Sikap Sosial (X_2) = 0 maka variabel hasil belajar (Y) sebesar 40,521 unit skor

2) Koefisien regresi $X_1 = 0,334$

Dimana jika variabel Sikap Spiritual (X1) mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) poin dan variabel Sikap Sosial (X2) dianggap tetap, maka akan menyebabkan kenaikan variabel Hasil Belajar (Y) sebesar 0,334. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel Sikap Spiritual (X1) berkontribusi positif bagi hasil belajar siswa

3) Koefisien regresi $X_2 = 0,166$

Dimana jika variabel Sikap Sosial (X2) meningkat 1 (satu) poin sementara variabel Sikap Spiritual (X1) dianggap tetap, maka akan menyebabkan kenaikan variabel Hasil Belajar (Y) sebesar 0,166. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel Sikap Sosial (X2) berkontribusi positif bagi hasil belajar siswa.

4) “ μ ”

Merupakan faktor lain diluar dari rancangan penelitian. Faktor lain tersebut berarti bahwa terdapat faktor lain selain Sikap Spiritual (X1) dan Sikap Sosial (X2) yang mempengaruhi hasil belajar (Y)

4. Uji Hipotesis

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari hasil penelitian di SMP Islam Anharul Ulum, selanjutnya dilakukan uji hipotesis sebagai berikut:

a. Uji F

Uji f pada dasarnya dilakukan guna membuktikan apakah variabel X1 dan variabel X1 secara bersama-sama mempengaruhi variabel Y. dimana dalam penelitian ini uji F dilakukan guna menguji model penelitian yakni untuk mengetahui apakah Sikap Spiritual (X1) dan Sikap Sosial (X1)

secara simultan mempengaruhi variabel Hasil Belajar (Y). jika terdapat pengaruh positif secara simultan, maka akan dilanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu uji t. Terdapat tiga tingkatan signifikansi dalam statistik untuk penelitian sosial yang juga digunakan dalam penelitian ini yaitu 1%, 5%, dan 10%. Apabila hasil dari uji f menunjukkan angka signifikasinsi dibawah angkat tersebut, maka model penelitian ini dapat diteruskan untuk uji hipotesis. Berdasarkan uji F apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Sebaliknya jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima. Berikut hasil rekapitulasi uji F dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.14

Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1219.423	2	609.712	30.888	.000 ^b
	Residual	1914.737	97	19.740		
	Total	3134.160	99			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), Sosial, Spiritual

Sumber : Data output SPSS Statistic 26.0 *for windows*

Berdasarkan dari tabel diatas terlihat bahwa nilai F_{hitung} yaitu sebesar 30,888 dan diketahui F_{tabel} yaitu 3,09 maka dapat diketahui $F_{hitung} 30,888 > F_{tabel} 3,09$ dan nilai Sig. $0,000 < 0,01$. Hasil nilai sig. Yang digunakan dalam penelitian ini berada pada taraf 1%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa didalam penelitian ini varibel X1 dan X2 yaitu Sikap Spiritual dan Sikap Sosial secara bersama-sama mempengaruhi variabel Y yaitu Hasil

Belajar secara simultan. Selebihnya dipengaruhi oleh faktor-faktor internal dari dalam diri siswa yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial (secara sendiri-sendiri) yang diberikan oleh variabel independen kepada variabel dependen.

a) Pengaruh Sikap Spiritual (X1) terhadap Hasil Belajar Siswa

H_0 : Tidak ada pengaruh positif sikap spiritual terhadap hasil belajar siswa SMP Islam Anharul Ulum pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

H_1 : Ada pengaruh positif sikap spiritual terhadap hasil belajar siswa SMP Islam Anharul Ulum pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Terdapat tiga tingkatan signifikansi dalam statistik untuk penelitian sosial yang juga digunakan dalam penelitian ini yaitu 1%, 5%, dan 10%. Kriteria dalam Uji t yaitu jika nilai sig. menunjukkan angka signifikasinsi dibawah angkat tersebut dan apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Sebaliknya, jika nilai sig. lebih besar dari taraf signifikansi 1%, 5% atau 10% dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_1) ditolak. Berikut adalah jabaran hasil uji parsial :

t_{hitung}	Signifikansi	t_{tabel}
3.267	0,002	1,988

Sumber : Data output SPSS Statistic 26.0 for windows

Berdasarkan tabel dari hasil uji parsial diatas maka dapat diketahui bahwa variabel Sikap Spiritual mempunyai t_{hitung} sebesar 3.267 dengan signifikansi 0,002 dan diketahui t_{tabel} yaitu sebesar 1,988 dengan $n = 100$ dan $\alpha = 0,01$. Oleh karena itu diperoleh hasil nilai sig $0,002 < 0,01$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3.267 < 1,988$). Taraf nilai $sig.$ yang digunakan dalam penelitian ini berada pada taraf 1%. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang dapat diartikan bahwa secara parsial variabel Sikap Spiritual memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa SMP Islam Anharul Ulum pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

b) Pengaruh Sikap Sosial (X_2) terhadap Hasil Belajar Siswa

H_0 : Tidak ada pengaruh positif sikap sosial terhadap hasil belajar siswa SMP Islam Anharul Ulum pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

H_2 : Ada pengaruh positif sikap sosial terhadap hasil belajar siswa SMP Islam Anharul Ulum pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Terdapat tiga tingkatan signifikansi dalam statistik untuk penelitian sosial yang juga digunakan dalam penelitian ini yaitu 1%, 5%, dan 10%. Kriteria dalam Uji t yaitu jika nilai $sig.$ menunjukkan angka signifikasinsi dibawah angkat tersebut dan apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Sebaliknya, jika nilai $sig.$ lebih besar dari taraf signifikansi 1%, 5% atau 10% dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_2) ditolak. Berikut adalah jabaran hasil uji parsial :

t_{hitung}	Signifikansi	t_{tabel}
2.646	0,010	1,988

Sumber : Data output SPSS Statistic 26.0 *for windows*

Berdasarkan tabel dari hasil uji parsial diatas maka dapat diketahui bahwa variabel Sikap Sosial mempunyai t_{hitung} sebesar 2.646 dengan signifikansi 0,010 dan diketahui t_{tabel} yaitu sebesar 1,988 dengan $n = 100$ dan $\alpha = 0,05$. Oleh karena tu diperoleh hasil nilai $sig = 0,01 = 0,01$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1,988 < 2.646$). Taraf nilai sig. yang digunakan dalam penelitian ini berada pada taraf 1%. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima yang dapat diartikan bahwa secara parsial variabel Sikap Sosial memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa SMP Islam Anharul Ulum pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Sikap Spiritual terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ilmu

Pengetahuan Sosial di SMP Islam Anharul Ulum

Berdasarkan rumusan masalah pertama, yaitu adakan pengaruh positif sikap spiritual terhadap hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Islam Anharul Ulum, pengujian dalam penelitian ini didapatkan bahwa sikap spiritual pada siswa SMP Islam Anharul Ulum termasuk kedalam kategori Sangat Baik dengan presentase sebesar 39%, kategori Baik dengan presentase 35%, Cukup dengan presentase 21%, Kurang dengan presentase 4% dan, Sangat Kurang dengan presentase 1%. Tingginya sikap spiritual siswa ini juga dipengaruhi oleh model sekolah SMP Islam Anharul Ulum yang merupakan *Boarding School*. Internalisasi sikap spiritual siswa di SMP Islam Anharul Ulum sangat tinggi dikarenakan dalam kesehariannya, sikap spiritual siswa dipantau dan diikat oleh aturan-aturan yang terdapat dalam SMP Islam Anharul Ulum, dengan demikian, sikap spiritual siswa dapat terasah dengan baik dan optimal.

Hasil yang ditunjukkan dari analisis regresi linear berganda pada variabel ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara Sikap Spiritual dengan hasil belajar siswa SMP Islam Anharul Ulum pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima ditunjukkan dengan hasil nilai thitung sebesar 3,276 dan t_{tabel} sebesar 1,998 dimana $3,276 > 1,998$ dan nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$.

Pada proses pembelajaran, sikap spiritual merupakan salah satu indikator bagi siswa guna memperoleh hasil belajar yang baik. Hal tersebut sesuai dengan sebagaimana telah dijabarkan oleh Agustian bahwa pada dasarnya sikap spiritual yang didorong oleh kecerdasan spiritual individu merupakan salah satu pendorong guna meningkatkan hasil belajar siswa, selain itu hal tersebut juga dapat membentuk perilaku seseorang individu yang berakhlak mulia, stiqomah, tawadhu (rendah hati), kaffah, berusaha dan berserah diri, tawzzun (keseimbangan), dan hsan⁸¹. Sikap Spiritual yang tertanam pada individu siswa didorong oleh kecerdasan spiritual yang memberikan manusia rasa moral dan kemampuan menyesuaikan aturan-aturan yang diiringi dengan pemahaman serta cinta. Dengan demikian maka sikap spiritual dapat mempengaruhi hasil belajar siswa⁸².

Jika dilihat dari hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Amelia Zahra dengan judul “Hubungan Sikap Sosial dan Sikap Spiritual Dengan Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 18 Kota Banda Aceh”⁸³. Hasil penelitian tersebut didapatkan adanya hubungan yang signifikan terhadap sikap spiritual dengan hasil belajar ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 8,12.

Selain itu, merujuk kepada penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Erwin Nurdinansyah dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Emosional, Dampak Negatif Jejaring Sosial dan Kemampuan Berpikir Divergen

⁸¹ Ginanjar Ary Agustian, *Rahasia Sukses Membangun ESQ Power : Sebuah Inner Journey Melalui Ihsan*, (Jakarta : Penerbit Arga, 2008) hal. 286 - 287

⁸² Ibid.,

⁸³ Amelia Zahra, *Hubungan Sikap Spiritual dan Sikap Sosial dengan Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 18 Kota Banda Aceh*, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Geografi FK IP Unsyiah*, Vol. 2 No. 3, 2017

Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa”⁸⁴. Terdapat pengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri Se-Kecamatan Bontotiro dengan besarnya pengaruh langsung yaitu senilai 52,8%.

Penelitian terdahulu tentang pengaruh sikap spiritual yang dilakukan oleh Aisyah Nur Azahraa dengan judul “Pengaruh Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Siswa Terhadap Hasil Belajar IPS di SDN Cengkareng Timur Petang”⁸⁵. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan sikap spiritual terhadap hasil belajar dengan nilai nilai koefisien variabel sikap spiritual siswa sebesar positif 0,229 atau 22,9%.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Kasih Haryo Basuki dengan penelitian berjudul “Pengaruh Sikap Spiritual dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika”⁸⁶. Pada penelitian tersebut ditemukan bahwa variabel sikap spiritual berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar dengan kontribusi pengaruh sebesar 4,88% dan sisanya sebesar 95,12% dipengaruhi oleh faktor lain.

Penjabaran di atas membuktikan bahwa baik secara teoritis dan empiris terdapat adanya pengaruh antara sikap spiritual terhadap hasil belajar siswa. Dengan kata lain, dalam proses pembelajaran sikap spiritual siswa memang sangat perlu diperhatikan karena dengan hal tersebut proses belajar mengajar dapat lebih

⁸⁴ Erwin Nurdiansyah, *Pengaruh Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Emosional, Dampak Negatif Jejak Sosial dan Kemampuan Berpikir Divergen Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*, Journal of EST, Vol. 2 No. 3 2016. Hal. 183

⁸⁵ Aisyah Nur Azahraa, *Pengaruh Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Siswa Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa di SDN Cengkareng Timur 16 Petang*, (Skripsi: Universitas Pendidikan Indonesia), Hal. 76

⁸⁶ Kasih Haryo Basuki, *Pengaruh Kecerdasan Spiritual dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika*, Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA Vol. 2 No.2, 2015. Hal. 58

kondusif. Siswa yang memiliki sikap spiritual yang baik akan cenderung mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan sikap yang baik dan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pada siswa SMP Islam Anharul Ulum, sikap spiritual berpengaruh positif terhadap hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, hal ini dibuktikan dengan penyebaran 100 angket kepada peserta didik dan variabel hasil belajar yang diambil dari nilai Penilaian Akhir Semester (PAS) ganjil tahun ajaran 2020/2021.

Pada dasarnya dalam sebuah proses pembelajaran selain aspek kognitif ada hal lain yang sangat patut diperhatikan yaitu aspek afektif, dalam hal ini mengacu kepada sikap spiritual. Sikap spiritual merupakan hal yang harus tumbuh dalam peserta didik melalui proses pembelajaran. Di dalam proses pembelajaran yang didalamnya diiringi dengan sikap spiritual yang baik maka siswa juga akan memiliki perilaku yang baik serta berakhlaqul kairimah dan berimbas kepada hasil belajar. Seorang siswa juga hendaknya selalu menanamkan sikap spiritual walaupun dengan hal-hal yang sederhana saat proses pembelajaran sebagaimana dijelaskan dalam Q.S Al-Alaq:[96]:1-5.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ {١} خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ {٢} اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ {٣} الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ {٤} عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ {٥}

Artinya : “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, (1) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Mulia, (3) Yang mengajarkan (manusia) dengan pena (4) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (5)*” (Q.S Al-Alaq:[96]:1-5)

Ayat diatas mengatakan dengan jelas bahwasanya Allah menyuruh semua umatnya tanpa batas usia untuk menuntut Ilmu. Selain tu, terdapat kalimat “dengan

menyebut nama Allah” yang dimaksudkan dalam ayat ini bahwa semua hambanya yang sedang menuntut Ilmu hendaknya untuk selalu menyerahkan semua usaha dalam proses belajar kepada Allah. Dalam ayat ini manusia dianjurkan untuk selalu mengingat Allah dalam kegiatan belajar. Dapat disimpulkan bahwasanya Allah menyerukan kepada seluruh umatnya untuk menuntut Ilmu tapi tak lupa juga selalu diiringi dengan sikap spiritual yang ditanamkan dalam diri. Begitupun dalam setiap kegiatan belajar hendaknya para siswa dan siswi tak hanya berfokus pada ranah kognitif saja tetapi juga harus selalu menyertakan ranah afektif berupa sikap spiritual kedalam diri siswa agar dalam proses pembelajaran siswa dapat menjadi lebih efektif. Dengan diiringi sikap spiritual dalam proses belajar mengajar, siswa dapat lebih , stiqomah, memiliki akhlak mulia, tawadhu (rendah hati), kaffah, berusaha dan berserah diri. Begitu pentingnya sikap spiritual bagi para siswa dan siswi dalam proses pembelajaran. Sikap spiritual menjadi dapat menjadi pegangan dan prinsip bagi para peserta didik agar tidak salah menerjemahkan Ilmu yang mereka dapatkan menjadi sebuah hal yang negatif dalam kehidupan mereka. Seperti yang telah dijelaskan dalam Q.S Ath-Thalaaq [65]: 10 sebagaimana berikut :

أَعَدَّ اللَّهُ لَهُمْ عَذَابًا شَدِيدًا ۖ فَاتَّقُوا اللَّهَ يَا أُولِيَ الْأَلْبَابِ ۗ الَّذِينَ آمَنُوا ۗ قَدْ أَنزَلَ اللَّهُ إِلَيْكُمْ ذِكْرًا ﴿١٠﴾

Artinya : *“Allah menyediakan azab yang keras bagi mereka, maka bertakwalah kepada Allah wahai orang-orang yang mempunyai akal! Yaitu orang-orang yang beriman. Sungguh Allah telah menurunkan peringatan kepadamu”* (Q.S Ath-Thalaaq [65]: 10)

Ayat tersebut menjelaskan bahwasanya Allah menegaskan kepada setiap manusia yaitu sebagai makhluk yang memiliki akal untuk selalu beriman. Dalam hal ini dapat dikaitkan dengan peserta didik sebagai manusia yang berakal harus

selalu beriman dalam artian memiliki sikap spiritual yang baik. Pada hakikatnya dalam proses pembelajaran dikatakan pembelajaran, proses belajar dikatakan berhasil apabila siswa sudah dapat mengetahui dan dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk bagi dirinya. Seperti yang dikatakan oleh Zaenal Arifin bahwa salah satu indikator keberhasilan belajar peserta didik dapat dilihat dari berbagai jenis perbuatan dan pembentukan tingkah laku peserta didik salah satunya yaitu dimana peserta didik dapat membedakan antara yang baik dengan yang kurang baik.⁸⁷ Dalam hal ini peserta didik diharapkan peserta didik dalam belajar hendaknya memiliki sikap spiritual yang baik dalam proses pembelajaran guna mencapai keberhasilan sebagaimana yang telah tertuang dalam Q.S Al-Maidah [5]; 100 sebagaimana berikut :

فَلَا يَسْتَوِي الْخَبِيثُ وَالطَّيِّبُ وَلَوْ أَعْجَبَكَ كَثْرَةُ الْخَبِيثِ فَاتَّقُوا اللَّهَ يَا أُولِي الْأَلْبَابِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ {١٠٠}

Artinya : “Katakanlah (Muhammad), “Tidaklah sama yang buruk dengan yang baik, meskipun banyaknya keburukan tu menarik hatimu, maka bertakwalah kepada Allah wahai orang-orang yang mempunyai akal sehat, agar kamu beruntung” (Q.S Al-Maidah [5]; 100)

Berdasarkan ayat diatas dapat diketahui bahwasanya Allah menyerukan kepada hambanya yang memiliki akal untuk selalu bertaqwa kepada-Nya agar dapat membedakan mana yang buruk dengan mana yang baik. Begitupun dengan peserta didik sebagai makhluk yang berakal dalam proses pembelajaran harus memiliki sikap spiritual yang dalam surah tersebut Allah menyerukan untuk bertaqwa agar dapat mencapai tujuan pembelajaran sebagaimana yang telah disebutkan Zainal guna mengetahui dan dapat membedakan mana yang baik dan buruk. Dengan tercapainya

⁸⁷ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya) hal. 298.

tujuan pembelajaran tersebut maka hasil belajar dari peserta didik dapat akan lebih meningkat dan lebih baik lagi.

B. Pengaruh Sikap Sosial terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ilmu

Pengetahuan Sosial di SMP Islam Anharul Ulum

Berdasarkan rumusan masalah pertama, yaitu adakah pengaruh positif sikap sosial terhadap hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Islam Anharul Ulum, pengujian dalam penelitian ini didapatkan bahwa sikap sosial pada siswa SMP Islam Anharul Ulum termasuk ke dalam kategori Sangat Baik dengan presentase sebesar 42%, kategori Baik dengan presentase 21%, Cukup dengan presentase 19%, Kurang dengan presentase 13% dan, Sangat Kurang dengan presentase 5%. Tingginya sikap sosial siswa di SMP Islam Anharul Ulum salah satunya dipengaruhi oleh model sekolah SMP Islam Anharul Ulum yang merupakan *Boarding School*. Setiap hari, siswa terikat dengan aturan dan dipantau tingkah lakunya, sehingga kemudian membentuk siswa yang memiliki kebiasaan yang positif dan tidak melanggar aturan. Akibatnya, sikap sosial yang dimiliki siswa SMP Islam Anharul Ulum mayoritas berada di kategori sangat baik, karena internalisasi sikap sosial selalu dipantau setiap saat sehingga sikap sosial siswa menjadi lebih baik dan optimal.

Hasil yang ditunjukkan dari analisis regresi linear berganda pada variabel ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara Sikap Sosial dengan hasil belajar siswa SMP Islam Anharul Ulum pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima

ditunjukkan dengan hasil nilai thitung sebesar 2,646 dan ttabel sebesar 1,988 dimana $2,646 > 1,988$ dan nilai signifikansi sebesar $0,010 < 0,05$.

Hal tersebut sama halnya dengan yang diungkapkan oleh Nana Syaodih Sukmadinata bahwa terdapat dua faktor yang mendukung keberhasilan belajar yaitu faktor diluar individu dan faktor didalam individu siswa salah satunya yaitu sikap sosial menyangkut dengan hubungan antar individu dengan orang lain seperti guru, teman, orang tua ataupun orang lain.⁸⁸ Hal tersebut juga didukung oleh Ahmadi dan Supriyono yang menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar salah satunya adalah faktor sosial, dimana individu yang memiliki sikap sosial yang baik di lingkungannya seperti lingkungan keluarga, masyarakat, kelompok dan lingkungan sekolah.⁸⁹ Hakikatnya, sikap sosial adalah sikap yang dimiliki individu atau siswa dalam melakukan nteraksi dan sosialisasi kepada lingkungannya. Sikap sosial adalah salah satu aspek yang harus terdapat dalam diri siswa karena dengan sikap sosial yang baik, siswa juga akan mendapat hasil belajar yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian terhadulu yang telah dilakukan oleh Amelia Zahra dengan judul “Hubungan Sikap Sosial dan Sikap Spiritual Dengan Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 18 Kota Banda Aceh”⁹⁰. Hasil penelitian tersebut didapatkan bahwasanya terdapat hubungan antara sikap sosial dan hasil belajar yang ditunjukkan dengan koefisein koralsi sebesar 0,26 satuan.

⁸⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung : PT. Rosda Karya), hal. 162-165

⁸⁹ Abu Ahmadi dan Supriyono Widodo, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta), hal. 138

⁹⁰ Amelia Zahra., Op. Cit.

Hal yang sama juga terdapat dalam peneleitian terdahulu yang dilakukan oleh Angela Jetila Nirwana dengan judul Pengaruh Sikap Sosial terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Jati Kudus⁹¹. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif signifikan variabel X yaitu sikap sosial terhadap variabel Y yaitu hasil belajar mata pelajaran IPS dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,057.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anisabellah dengan judul Pengaruh Sikap Sosial Siswa Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Ssiswa Kelas VIII MTs Al-Maarif 01 Singosari Malang⁹². Menunjukkan bahwasanya terdapat pengaruh positif signifikan sikap sosial siswa dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan hasil yang diperoleh yaitu F_{hitung} sebesar 4,562 dan F_{tabel} sebesar 2,26 serta nilai probabilitas sebesar 0,034 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05.

Sejalan dengan penelitain yang dilakukan oleh Aisyah Nur Azzahra dengan penelitian yang berjudul Pengaruh Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Siswa terhadap Hasil Belajar IPS di SDN Cengkareng Timur 16 Petang⁹³. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh sikap sosial siswa dengan hasil belajar yang ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar positif 0,311.

⁹¹ Angella Jetlitas Nirwana dan Lili Marliyah, *Pengaruh Sikap Sosial terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Jati Kudus*, Journal of Economic Education and Entrepreneurship, Vol.1 No. 1 Hal.1

⁹² Anisabellah, *Pengaruh Sikap Sosial Siswa Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VIII di MTs AlMaarif 10 Singosari Malang*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, hal. 88

⁹³ Aisyah Nur Azahraa., Op. Cit.

Hal ini menunjukkan terdapat adanya pengaruh positif antara sikap sosial dan hasil belajar siswa siswi baik secara teoritis dan empiris. Pada siswa SMP Islam Anharul Ulum, sikap sosial berpengaruh positif terhadap hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, hal ini dibuktikan dengan penyebaran 100 angket kepada peserta didik dan variabel hasil belajar yang diambil dari nilai Penilaian Akhir Semester (PAS) ganjil tahun ajaran 2020/2021.

Hasil uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa sikap sosial siswa dapat berpengaruh terhadap hasil belajar. Sikap sosial yang dimiliki oleh siswa mampu mendorong suasana belajar menjadi lebih kondusif, efektif, dan siswa akan lebih fokus serta semangat untuk belajar. Karena bagaimanapun siswa yang memiliki sikap sosial yang baik kepada lingkungan disekolah, kepada guru, teman, dan orang lain mampu mengembangkan karakter dan moral yang positif kedalam dirinya dan lingkungannya. siswa yang memiliki sikap sosial yang baik maka juga dipastikan akan memiliki sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, sopan santun, dan percaya diri yang mana sikap tersebut akan membawa siswa akan lebih meningkatkan hasil akademik yang baik. Oleh karena itu, pada saat proses pembelajaran disekolah para siswa harus memiliki sikap sosial yang baik karena dengan memiliki sikap sosial yang baik maka sekolah akan menjadi tempat belajar yang aman, nyaman, damai, selain tu hal penting lainnya yaitu dengan sikap sosial yang baik siswa dapat memperoleh hasil belajar yang baik pula. Hal ini dapat terlihat juga pada hasil penelitian yang dianalisis secara deskriptif yang menunjukkan sikap sosial siswa berada dalam kategori sangat baik sebesar 42% dan hasil belajar juga berada dalam kategori sangat baik sebesar 27%.

Di dalam Al-Qur'an juga sudah dijelaskan mengenai pentingnya sikap sosial dalam menuntut Ilmu dalam Surah al-Mujadallah ayat 11 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَنْشُرُوا اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ ۗ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ {١١}

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis!”, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memrikanmu kelapangan. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu!” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat orang-orang yang beriman di antara kamu kan orang-orang yang diberi Ilmu beberapa derajat.” (Q.S Al-Mujadallah [58]; 11)*

Berdasarkan ayat diatas menjelaskan bahwa Allah menyerukan kepada umatnya tentang sikap sosial. Pada potongan ayat *تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ* manusia dimuka bumi diperintah untuk berkumpul dalam majlis atau perkumpulan, yang mana Allah menyuruh hambanya untuk menuntut Ilmu sebanyak-banyaknya di dalam majlis yakni apabila kita berada di tempat menuntut Ilmu baik di kelas, masjid, maupun majlis taklim bersama dengan orang lain yang ada didalamnya dimana siswa dituntut untuk memiliki sikap sosial yang baik didalam tempat menuntut Ilmu. Dalam ayat ini juga Allah akan mengangkat derajat bagi orang-orang yang memiliki Ilmu pengetahuan, dimana hal n dapat dikaitkan dengan hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki hasil belajar rendah berbeda dengan siswa lain yang memiliki hasil belajar yang bagus. Siswa dengan hasil belajar yang baik cenderung memiliki pengetahuan luas, disegaini oleh teman, dapat diberi kepercayaan untuk mengendalikan atau mengelola hal didalan kelas. Artinya, tingkatan dari siswa yang memiliki hasil belajar yang baik akan lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki hasil belajar yang buruk.

Ayat lain yang menunjukkan pentingnya sikap sosial dalam menuntut Ilmu juga terdapat dalam surah Al-Kahfi ayat 70 sebagaimana berikut:

قَالَ فَإِنِ اتَّبَعْتَنِي فَلَا تَسْأَلْنِي عَنْ شَيْءٍ حَتَّى أُحَدِّثَ لَكَ مِنْهُ ذِكْرًا ۗ (٧٠)

Artinya : “*Jika engkau mengikutiku, maka jaganlah engkau menanyakan kepadaku tentang sesuatu apa pun, sampai aku menerangkannya kepadamu*” (Q.S Al-Kahfi [18]; 70)

Perintah pada ayat diatas yaitu mengenai kewajiban kita untuk memiliki sikap sosial yang baik kepada guru didalam kelas dengan sopan santun. Ayat ini menyerukan kewajiban bagi setiap siswa untu selalu menghormati guru didalam kelas. Seperti tidak bercanda, berbicara, atau bahkan menentang saat guru menerangkan didalam kelas. Oleh karena tu, baik pada saat di sekolah maupun diluar sekolah, guru harus dihormati. Tidak boleh siswa berkata tidak sopan apalagi berkata kasar kepada guru. Jika bertanya, atau meminta penjelasan hendaknya diutarakan sebaik mungkin. Apabila terdapat sikap sosial yang baik dari siswa yaitu dengan menghormati dan rasa sopan santun terhadap guru, maka proses pembelajaran didalam kelas akan lebih khidmat dan tenang sehingga mendorong terjadinya proses belajar yang efektif sehingga akan mendorong siswa mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ada pengaruh positif signifikan antara sikap spiritual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Islam Anharul Ulum dengan koefisien regresi sebesar 0,334. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi sikap spiritual yang dimiliki oleh siswa maka semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh siswa. Sikap Spiritual yang tertanam pada individu siswa memberikan manusia rasa moral dan kemampuan menyesuaikan aturan-aturan di lingkungan sekolah, dengan demikian maka sikap spiritual dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Seorang siswa yang memiliki sikap spiritual yang tinggi akan lebih berpengaruh terhadap hasil belajar dibandingkan dengan siswa yang memiliki sikap spiritual rendah.
2. Ada pengaruh positif signifikan antara sikap sosial terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Islam Anharul Ulum dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,166. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi sikap sosial siswa maka semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh siswa. Sikap sosial yang dimiliki oleh siswa akan menumbuhkan rasa sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, sopan santun, dan percaya diri yang mana sikap tersebut akan meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa yang mempunyai sikap sosial yang tinggi akan mendapatkan hasil belajar

yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki sikap sosial yang rendah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka terdapat beberapa saran yang diberikan peneliti sebagai berikut :

1. Bagi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian dan referensi bagi pembaca dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan kreativitas guru dan minat belajar siswa.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan lebih meningkatkan sikap sosial dan sikap spiritual dan diterapkan kedalam kehidupan sehari-hari termasuk di lingkungan sekolah agar dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

3. Bagi SMP Islam Anharul Ulum

Sekolah baik guru maupun kepala sekolah diharapkan untuk selalu memantau sikap sosial dan sikap spiritual siswa dalam proses pembelajaran, agar sikap spiritual dan sikap sosial dapat lebih meningkat sehingga hasil belajar yang dicapai akan lebih tinggi

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat membuka dan memperluas wawasan baik secara teoritis dan praktis dan diharapkan peneliti dapat memperluas variabel yang lebih beragam yang dapat mempengaruhi hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Supriyono Widodo. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Agustian, Ary Ginanjar. 2001. *ESQ Power*. Jakarta: Arga Wijaya Persada
- Ahmadi, Abu. 2007. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aisyah Nur Azahraa. 2017. *Pengaruh Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Siswa Terhadap Hasil Belajar PS Siswa di SND Cengkareng Timur 16 Petang*, Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia
- Al-Ghazali, Mutiara hya Ulumuddin. 2018. *Ringkasan yang Ditulis Sendiri oleh Sang Hujjatul islam Diterjemahkan dari Mukhtasar hya Ulumuddin Kaya Al-Ghazali*. Bandung: Mizan
- Angella Jetlitas Nirwana dan Lili Marliyah. 2017. *Pengaruh Sikap Sosial terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran PS di SMP Negeri 2 Jati Kudus*, Journal of Economic Education and Entrepreneurship. Vol.1 No. 1
- Anisabellah. 2017. *Pengaruh Sikap Sosial Siswa Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran PS Siswa Kelas VIII di MTs Al-Maarif 10 Singosari Malang*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ashshidieqy, Hasbi. 2018. *Hubungan Kecerasan Spiritual Terhadap Prestasi Belajar Siswa*. Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi Vol. 7 No.2.
- Desmita. 2012. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : Rosada Karya.
- Djaali. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Erwin Nurdiansyah. 2016. *Pengaruh Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Emosional, Dampak Negatif Jejaring Sosial dan Kemampuan Berpikir Divergen Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*, Journal of EST, Vol. 2 No. 3
- Ghazali, mam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program BM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ginanjar Ary Agustian. 2008. *Rahasia Sukses Membangun ESQ Power : Sebuah nner Journey Melalui hsan*. Jakarta : Penerbit Arga.

- Gusviani, Evi. 2017. *Analisis Kemunculan Sikap Spiritual dan Sikap Sosial dalam Kegiatan Pembelajaran PA Kelas V SD yang Menggunakan KTSP dan Kurikulum 2013*. Jurnal Pendidikan Dasar Universitas Pendidikan Indonesia,
- Hasanah, Holifatul. 2017. *Pengintegrasian Sikap Spiritual dan Sikap Sosial dalam Pembelajaran Teks Ulasan Film/Drama dalam Ulasan Film/Drama di Kelas XI MIPA SMA Negeri 3 Singaraja*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra. Vol. 7 No. 2.
- Kadir, Abd. 2018. *Psikologi Pendidikan*. Sidoarjo : Dwiputrajaya Pustaka.
- Kasih Haryo Basuki. 2015. *Pengaruh Kecerdasan Spiritual dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika*, Jurnal Imiah Pendidikan MIPA Vol. 2 No.2
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Salinan Lampiran Permendikbud. No. 68 th 2013 tentang Kurikulum SMP-MTs, dalam Standar si pada bab Struktur Kurikulum*.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar. 2017. *Panduan Penilaian di Sekolah Dasar*. Jakarta : Kemendikbud
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Materi Bimbingan Teknis Fasilitator dan nstruktur Kurikulum 2013*. Jakarta : Kemdikbud.
- Kurniawan , Budi, dkk. 2017. *Studi Analisis Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Teknik Listrik Dasar Otomotif*. Journal of Mechanical Engineering Education Vol. 4 No. 2.
- Laman Harian Kompas, <https://edukasi.kompas.com/read/2020/10/08/095454871/penjelasan-mendikbud-terkait-3-aspek-asesmen-nasional-pengganti-un-2021?page=all> diakses pada 25 November 2020
- Liliweri, Alo. 2005. *Prasangka dan Konflik*. Yogyakarta: LKIS.
- Majid, Abdul. 2014. *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakaya Offset 2014
- Martiyono, *Mengelola dan Mendampingi mplementasi Kurikulum 2013 (Adaptasi Hasil Pelatihan Kepala Sekolah, Guru Mata Pelajaran dan Pendamping)*, (Yogyakarta: CV Aswaja Pressindo, 2014), hal. 60.
- Mulyasa. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Rosda

- Nana Syaodih Sukmadinata. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung : PT. Rosda Karya.
- Nata, Abudin. 2009. *Perspektif islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Nazir, Moh. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Nisfiannor, Muhammad. 2009. *Pendekatan Statistika Modern Untuk Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Nggermanto, Agus. 2005. *Quantum Quotient: Kecerdasan Quantum Cara Praktis Melejitkan Q, EQ, dan SQ yang Harmonis*. Bandung : Nuansa.
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rasyad, Aminudin. 2003. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : UHAMKA Press dan Yayasan PEP-Ex8
- Sapriya. 2009. *Pendidikan PS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Risdakarya,
- Sudjarwo, Basrowi. 2009. *Manajemen Penelitian Sosial*. Bandung: Mandar Maju
- Sugiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfa Beta.
- Sugiono dan Wibowo, Evi. 2004. *Statistik Untuk Penelitian dan Aplikasinya dengan SPSS 10.0 For Windows*. Bandung: Alfabeta
- Sulaiman, Wahid. 2004. *Analisis Regresi Menggunakan SPSS (Contoh Kasus dan Pemecahannya)*. Yogyakarta: Andi
- Supardi. 2011. *Dasar-dasar Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Pencilta Ombak
- Suyitno dan Tanzeh, Ahmad. 2006. *Dasar-Dasar Penelitian*. Surabaya: Lembaga Kajian Agama dan Filsafat
- Syah, Muhibbin. 2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Rosdakarya.
- Syah, Muhibbin. 2007. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo

- Tafsir at.al., *Moralitas Al-Qur'an dan Tantangan Modernitas*. 2002. Yogyakarta: Gama Media Offset.
- Tarmizi. 2004. *Menjadi Muslim Moderat Beragama di Tengah Peradaban Global*. Jakarta: Mizan Plubka.
- Thobroni, M. 2015. *Belajar dan Pembelajaran : Teori dan Praktik*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Virani, da Ayu Dewi, dkk. 2016. *Deskripsi Sikap Sosial Siswa Kelas V SD Negeri 4 Penarukan Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng*. Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Vol. 4 No.2.
- Wawan, A. dan Dewi M. 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Mutia Medika.
- Widyoko, Eko Putro. 2016. *Teknik Penyusunan nterumen Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Zahara, Amelia. 2017. *Hubungan Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Dengan Hasil Belajar PS Terpadu Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 18 Kota Banda Aceh*. Jurnal Imiah Pendidikan Geogradi FKIP Unsyiah Vol. 2 No.3, 2017
- Zainal Arifin. 2011. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

LAMPIRAN



*Lampiran 1***ANGKET PENELITIAN****PENGARUH SIKAP SPIRITUAL DAN SIKAP SOSIAL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PS DI SMP ISLAM ANHARUL ULUM****A. Identitas Siswa**

Nama :

Kelas :

No. Absen :

Jenis Kelamin : L/P

B. Petunjuk Pengisian Angket

1. Isilah identitas anda dengan benar
2. Pada angket ini terdapat total 49 pernyataan. Pertimbangkan dengan baik setiap pernyataan dalam kaitannya dengan mata pelajaran PS, dan tentukan kebenarannya.
3. Berilah jawaban yang benar sesuai dengan pilihamu dengan cara memberikan tanda ✓ (centang) pada kolom nomor.

Keterangan pilihan jawaban :

- 1 = Tidak Pernah
 2 = Kadang-kadang
 3 = Sering
 4 = Selalu

Selamat Mengerjakan ☺

➤ PERNYATAAN**I. Sikap Spiritual**

No	Pernyataan	1	2	3	4
1	Saya Berdoa sebelum/sesudah menjalankan sesuatu.				
2	Saya Mengucap salam ketika memasuki kelas.				
3	Saya Mengucap salam ketika guru memasuki kelas.				

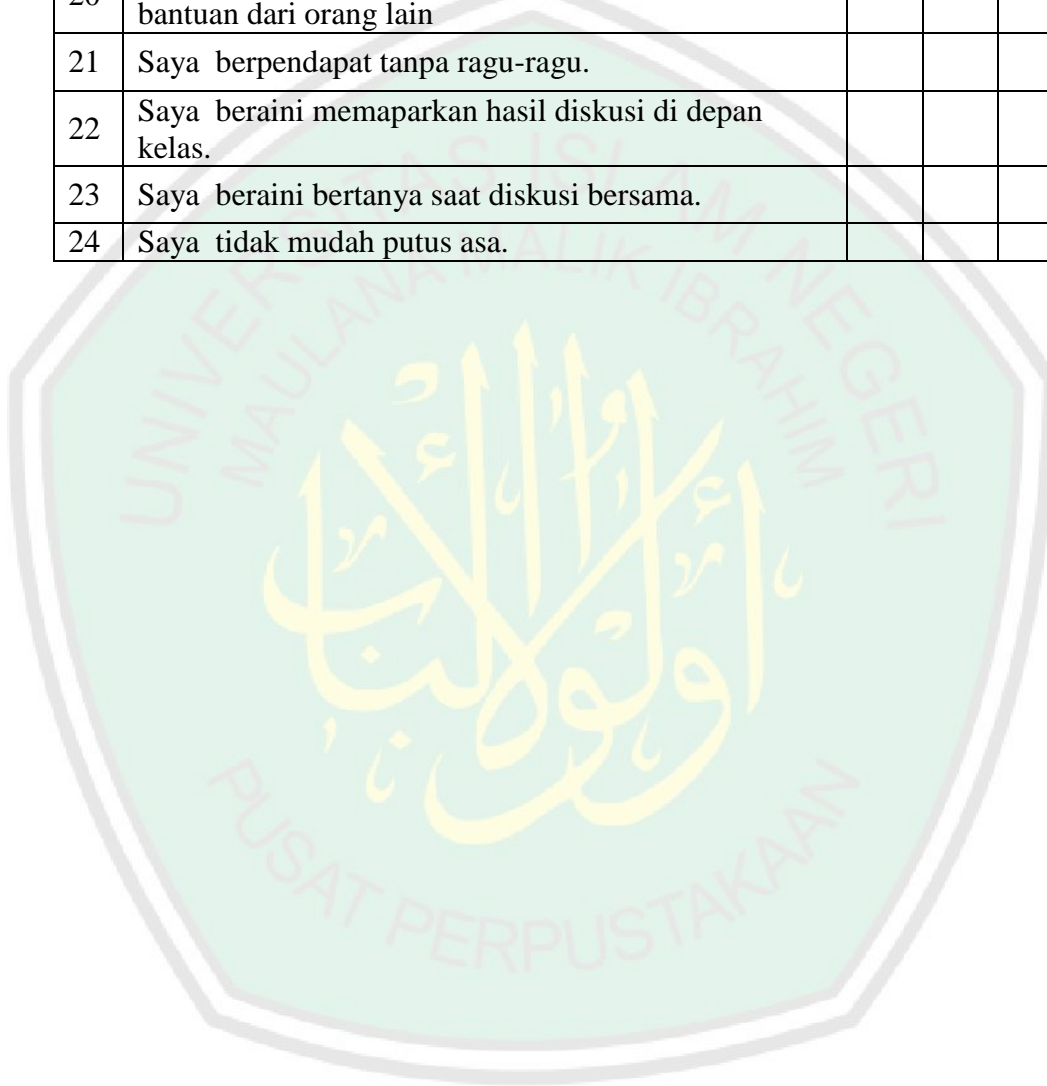
No	Pernyataan	1	2	3	4
4	Saya memberi salam sebelum/sesudah mengungkapkan pendapat di depan umum				
5	Saya memberi salam ketika awal/akhir diskusi sesuai dengan ajaran agama islam.				
6	Saya mengucapkan salam ketika bertemu teman di luar lingkungan sekolah				
7	Saya bersyukur atas segala nikmat Allah SWT				
8	Saya bersyukur atas segala karunia Allah SWT.				
9	Saya mensyukuri kemampuan diri sendiri dalam mengendalikan diri				
10	Saya bersyukur kepada Allah SWT sebagai bangsa indonesia.				
11	Saya melaksanakan shalat tepat waktu				
12	Saya mengimaini malaikat Allah SWT dengan segala tugasnya.				
13	Saya mengimaini rasul-rasul utusan Allah SWT.				
14	Saya mengamalkan ajaran kitab AlQuran dengan perbuatan				
15	Saya mengimaini kehendak Allah SWT dalam mengatur alam semesta.				
16	Saya mematuhi nasehat orangtua.				
17	Saya mematuhi nasehat guru.				
18	Saya mengucapkan hamdallah ketika berhasil mengerjakan sesuatu.				
19	Saya menerima segala ketetapan Allah SWT dengan khlas.				
20	Saya menerima segala keputusan Allah SWT dengan khlas.				
21	Saya berserah diri (tawakal) kepada Allah SWT setelah selesai berusaha secara maksimal.				
22	Saya berusaha semaksimal mungkin untuk mendapatkan hasil prestasi yang diharapkan.				
23	Saya menjaga kebersihan lingkungan sekolah dengan membuang sampah pada tempatnya.				

No	Pernyataan	1	2	3	4
24	Saya mengungkapkan keagungan Allah SWT apabila melihat kebesaran-Nya.				
25	Saya semakin yakin dengan kekuasaan Allah SWT setelah mempelajari Ilmu pengetahuan.				

II. Sikap Sosial

No	Pernyataan	1	2	3	4
1	Saya tidak menyontek dalam menjawab soal ulangan.				
2	Saya mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki.				
3	Saya melaporkan barang yang ditemui.				
4	Saya melaporkan data atau informasi apa adanya.				
5	Saya datang ke sekolah tepat waktu.				
6	Saya patuh pada tata tertib aturan bersama di sekolah.				
7	Saya mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.				
8	Saya melaksanakan tugas individu secara baik.				
9	Saya menerima resiko atas tindakan yang dilakukan.				
10	Saya mengembalikan barang yang dipinjam.				
11	Saya menghormati teman yang berbeda suku.				
12	Saya menerima kesepakatan meskipun berbeda dengan pendapatnya.				
13	Saya terlibat aktif dalam bekerja bakti membersihkan pekarangan sekolah.				
14	Saya selalu melaksanakan tugas piket kelas.				
15	Saya bersedia melakukan tugas sesuai kesepakatan.				
16	Saya aktif dalam kerja kelompok				
17	Saya menghormati orang yang lebih tua.				

No	Pernyataan	1	2	3	4
18	Saya tidak berkata-kata kotor.				
19	Saya tidak berbuat kasar terhadap teman.				
20	Saya mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan dari orang lain				
21	Saya berpendapat tanpa ragu-ragu.				
22	Saya berani memaparkan hasil diskusi di depan kelas.				
23	Saya berani bertanya saat diskusi bersama.				
24	Saya tidak mudah putus asa.				



Lampiran 2

HASIL ANGKET PENELITIAN

➤ Hasil Angket Penelitian Variabel Sikap Spiritual

No.	Nama	Kelas	Butir Soal																									Total		
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25			
1	Radhesta Hafizhka Putra Pratama	8A	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	88
2	Dimas Dwi Kurniawan	8A	2	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	77
3	Deo Akbarera	8A	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	91	
4	Mochammad Tammim Df	8A	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	87	
5	M Dwi Legenda P	8A	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	86	
6	M. Hasin Maulanaöy• ¼	8A	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	94	
7	Muhamad Mujlil Asror	8A	4	4	3	3	4	2	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	89	
8	M Gilang Bagus Saputra	8A	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	89	
9	Dava Safrida Pratama	8A	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	80	
10	Moch Fazahrul Aziz	8A	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	90	
11	M Gilang Bagus Saputra	8A	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	90	
12	M Zidan Hamdani	8A	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	92	
13	Erick Duta Pramana Putra Moa	8A	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	82	
14	Mohammad Alfin Afrohi	8A	2	3	4	4	4	4	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	78	
15	M.Rocky Wahyu Pratama	8A	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	95	
16	Ariel Ardiansyah	8A	1	1	4	2	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	85	
17	M.Fadli Maulal Haq	8A	3	2	2	3	3	2	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	82	
18	M. Arsyad Maulana Ahsan	8A	2	2	2	4	4	4	4	3	4	2	4	4	3	2	3	2	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	79	
19	Muhammad Sofyan	8A	3	4	4	3	3	3	4	4	4	2	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	89	
20	Ahmad Danil Tjaniöy˘,	8A	2	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	86	
21	Burhanudin Racha Firdaus	8A	3	2	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	2	4	4	4	3	4	87	
22	Firman Dwinanta	8A	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	85	
23	Muhammad Abi Zainudin	8A	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	89	
24	Bagus Al' Faris R	8A	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	93	
25	Bagus Pratama	8 B	4	4	3	2	4	1	4	4	4	4	3	2	2	3	1	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	81	
26	Helmy Aufa Wiguna	8 B	3	4	2	3	2	4	3	4	3	4	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	79	
27	Azrilhabibillah	8 B	3	3	4	2	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	88	
28	M. Dafva Adinata	8 B	3	3	3	2	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	2	3	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	84	
29	Ardi Prayoga	8 B	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	92	
30	Ahmad Fahim N	8 B	2	4	4	4	2	2	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	62	
31	M.Roikhan Anafiq	8 B	2	3	4	1	2	2	4	4	3	4	2	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	81	
32	Ahmad Wildan Rashid	8 B	2	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	2	4	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	81	
33	M.Syifa Nailul Wafa	8 B	4	2	4	1	2	2	4	4	4	4	2	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	85	
34	Daffa qbal Ardiansyah	8 B	2	2	4	2	4	2	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	3	2	4	4	3	4	3	4	3	83		
35	M.Rheza Firansa	8 B	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	3	2	3	1	3	3	4	4	4	3	3	3	2	4	82		

36	Mohamad Zaenuri	8 B	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	3	2	3	1	3	3	4	4	4	3	3	3	2	4	82		
37	Ridho Muchlissina	8 B	4	3	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	93		
38	Dimas Jacky Santoso	8C	4	2	1	2	4	2	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	80		
39	Hakamudin Nanda Abdullah	8C	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	95		
40	Huqi Alwiyanah	8C	2	2	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	4	2	4	3	75
41	M. Shokhib Fajar Ali Yahya	8C	2	4	3	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	72
42	Mochamad Gilang Zackra Pramudya	8C	2	2	3	4	4	2	4	4	3	3	4	4	2	4	4	3	4	2	4	4	3	3	3	3	3	81		
43	Moh. Miftahul Asror Ar Ramadhani	8C	2	2	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	86	
44	Moh. Roisul Uman	8C	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	2	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	89	
45	Mohammad Fazha Rahma Doni	8C	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	2	89	
46	Mohammad Hasan Jauhari	8C	3	3	4	4	4	2	3	4	2	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	86	
47	Mohammad Khanifudi	8C	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	92
48	Dinda Syafiatun	8 D	3	3	4	4	3	2	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	88	
49	Prenti Novitasari	8 D	4	4	2	3	4	3	3	4	4	4	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	89	
50	Zaskia Mila Aulya	8 D	2	2	4	3	2	1	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	2	4	3	81
51	Nasywa Zahra Maharani	8 D	4	2	2	4	3	1	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	85
52	Dewi Mega Cantika	8 D	4	3	4	4	1	1	4	3	4	4	3	3	2	4	4	3	3	3	2	3	3	4	4	3	4	4	80	
53	Daaniys Daleya Ningrum	8 D	4	4	2	2	4	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	88	
54	Asti Ananta Yuntia Eka Wardani	8 D	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	91	
55	Dela Chelsea Pratiwi	8 D	3	4	4	4	4	2	3	4	3	4	2	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	89	
56	Cyndia Ramadhani	8 D	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	96	
57	Risa Adelia	8 D	2	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	86	
58	Nur Auliyah Salsabillah	8 D	4	4	4	3	2	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	90
59	Mawaddatul Ularisma Putri Wiyana	8 D	2	3	4	2	1	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	86
60	Zakia Danis Fajar Ayu.	8 D	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	97
61	Khoirun Ni'mah	8 D	3	4	4	3	2	4	4	4	4	3	3	4	3	4	2	2	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	86	
62	Tasya Arabila	8 D	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	94	
63	Dela Anjani	8 D	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	92	
64	Syarafina Rahma Thifa'al	8 D	2	4	4	4	3	2	4	4	4	3	2	4	3	3	4	4	3	2	4	3	3	4	4	4	4	4	85	
65	Izza Nailis Sa'adah	8 D	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	94	
66	Riska	8 D	2	2	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	88	
67	Servia Eka Andreani	8 D	2	3	3	4	4	2	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	88	
68	Helena Tria Alvianita	8 D	2	4	3	3	2	3	4	4	4	4	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	84	
69	Ilma Afifi Arik Alfidai	8 E	3	3	2	2	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	83	
70	Shinta Nur Habibah	8 E	4	3	2	4	2	2	3	3	4	4	3	4	4	2	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	82	
71	Karina Maya ndriani	8 E	1	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	94	
72	Nadia Nur Alifah	8 E	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	98	
73	Fitri Nur Azizah	8 E	2	4	4	4	2	2	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	91	
74	Afriza Eka Aditya Putri	8 E	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	94

75	Anini Fetrika Sari	8 E	2	3	4	2	4	2	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	2	3	3	2	4	3	3	3	79	
76	Zahrotul Jannah	8 E	4	4	4	3	2	2	4	4	2	4	4	4	4	3	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	88
77	Ely Aprilia Darmawati	8 E	4	3	2	4	4	2	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	86
78	Najwa Alfina Salsabila	8 E	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	94
79	Aufara Nailly Fachrina	8 E	2	2	3	3	2	2	4	4	4	4	2	4	4	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	83
80	Amanda Aprilia Cahyaningrum	8 E	3	1	2	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	84	
81	Olivia Maulina Nisa'	8 E	3	3	2	3	1	1	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	84
82	Munifa Nur Azizah	8 E	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	93
83	Dinda Firokhun Nayiroh	8 E	1	2	2	1	2	2	4	4	4	4	2	4	4	3	3	3	3	2	4	4	3	3	2	2	2	2	70
84	Monica Pingky Hari Saputri	8 E	4	3	3	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	90
85	Ahsaini Mudiah	8 E	3	4	4	2	3	4	4	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	4	3	4	79	
86	Dewi Yuni Utami	8 E	4	2	2	3	3	2	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	80
87	Ikvienna Yakuta	8 E	4	3	3	4	4	2	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	87	
88	Widia Wati	8 E	2	2	2	2	2	1	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	82
89	Sabrina Asisatun Nisa	8 E	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	90
90	Yuli An Naafi' Nurul	8 E	3	3	2	2	3	3	4	4	4	4	2	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	85
91	Haliza Puspa Nagari Al Mustofa	8 E	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	88
92	Aris Ayu Ambarwati	8 E	2	2	3	4	4	1	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	87
93	Hilda Miftakhusyifa	8 E	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	72	
94	Viona Bella Winata	8 D	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	94
95	Imana Mubina	8 E	3	4	2	2	4	2	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	84
96	Raisya Rachmania Syahputri	8 E	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	90
97	Rulita Maharani	8 E	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	96
98	Shinta Nur Habibah	8 E	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	97
99	Uswatul Rosidah Syahdatul Nurani	8 E	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	91
100	Yuli An Naafi' Nurul	8 E	3	4	2	3	4	2	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	87

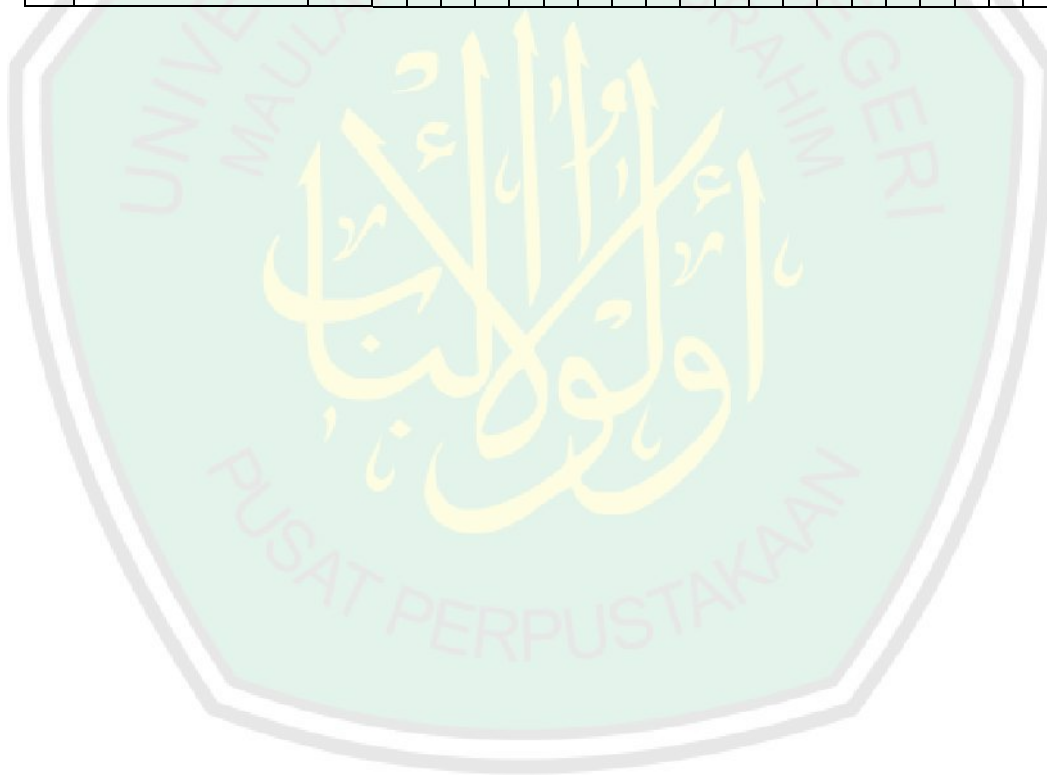
➤ Hasil Angket Penelitian Variabel Sikap Sosial

No.	Nama	Kelas	Butir Soal																								Total	
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24		
1	Radhesta Hafizhka Putra Pratama	8A	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	94
2	Dimas Dwi Kurniawan	8A	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	2	2	2	3	80	
3	Deo Akbarera	8A	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	94	
4	Mochammad Tammim Df	8A	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	93	
5	M Dwi Legenda P	8A	2	4	2	2	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	2	2	3	4	76		
6	M. Hasin Maulanaðy• ¼	8A	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	88	
7	Muhamad Mujlil Asror	8A	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	3	4	2	2	4	2	2	4	2	2	4	75		
8	M Gilang Bagus Saputra	8A	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	87		

9	Dava Safrida Pratama	8A	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	74
10	Moch Fazahrul Aziz	8A	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	1	87
11	M Gilang Bagus Saputra	8A	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	96
12	M Zidan Hamdani	8A	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	96
13	Ericx Duta Pramana Putra Moa	8A	2	2	4	2	2	2	2	2	4	4	4	2	2	2	4	4	2	2	4	2	2	2	4	66
14	Mohammad Alfin Afrohi	8A	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	56
15	M.Rocky Wahyu Pratama	8A	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	3	4	3	88
16	Ariel Ardiansyah	8A	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	4	2	2	4	2	2	4	59
17	M.Fadli Maulal Haq	8A	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	4	3	3	3	3	2	3	2	4	3	2	2	3	61
18	M. Arsyad Maulana Ahsan	8A	1	4	2	3	3	2	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	69
19	Muhammad Sofyan	8A	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	95
20	Ahmad Danil Tijaniðy	8A	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	86
21	Burhanudin Racha Firdaus	8A	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	2	3	89
22	Firman Dwinanta	8A	1	3	4	3	4	3	2	3	2	4	4	4	3	3	3	3	4	1	2	4	3	3	3	72
23	Muhammad Abi Zainudin	8A	2	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	2	2	3	3	3	4	75
24	Bagus Al' Faris R	8A	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	93
25	Bagus Pratama	8 B	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	81
26	Helmy Aufa Wiguna	8 B	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	71
27	Azrilhabibillah	8 B	2	1	1	2	2	3	2	3	2	1	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	2	3	2	65
28	M. Dafva Adinata	8 B	2	1	1	2	2	3	2	3	2	1	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	2	3	2	65
29	Ardi Prayoga	8 B	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	89
30	Ahmad Fahim N	8 B	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	52
31	M.Roikhan Anafiq	8 B	2	4	4	4	2	2	3	3	4	4	4	4	2	4	4	2	4	2	3	4	2	2	4	76
32	Ahmad Wildan Rashid	8 B	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	4	4	2	2	2	67
33	M.Syifa Nailul Wafa	8 B	2	4	4	2	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	3	3	3	3	80
34	Daffa qbal Ardiansyah	8 B	2	2	3	3	3	4	2	4	3	4	3	2	3	3	4	3	4	2	3	4	2	3	4	72
35	M.Rheza Firansa	8 B	1	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	2	4	1	1	4	2	1	2	71
36	Mohamad Zaenuri	8 B	1	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	2	4	1	1	4	2	1	2	71
37	Ridho Muchlissina	8 B	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	90
38	Dimas Jacky Santoso	8C	1	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	87
39	Hakamudin Nanda Abdullah	8C	4	2	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	82
40	Huqi Alwiyansah	8C	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	64
41	M. Shokhib Fajar Ali Yahya	8C	2	3	4	4	3	3	2	2	3	1	4	4	3	4	2	2	2	3	4	2	2	2	1	64
42	Mochamad Gilang Zackra Pramudya	8C	1	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	1	2	3	2	2	3	62
43	Moh. Miftahul Asror Ar Ramadhani	8C	4	2	2	2	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	2	2	2	76
44	Moh. Roisul Uman	8C	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	1	4	88
45	Mohammad Fazha Rahma Doni	8C	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	89
46	Mohammad Hasan Jauhari	8C	2	2	2	4	2	3	2	2	4	4	4	3	3	3	3	3	4	2	2	4	3	2	2	67
47	Mohammad Khanifuadi	8C	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	87

48	Dinda Syafiatun	8 D	3	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	2	2	2	3	80
49	Prenti Novitasari	8 D	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	87
50	Zaskia Mila Aulya	8 D	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	2	2	2	3	83
51	Nasywa Zahhra Maharani	8 D	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	85
52	Dewi Mega Cantika	8 D	2	4	4	4	3	2	4	2	4	4	4	4	2	2	4	2	4	4	3	4	4	1	1	4	76
53	Daaniys Daleya Ningrum	8 D	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	94
54	Asti Ananta Yuntia Eka Wardani	8 D	2	3	3	4	2	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	2	3	3	3	80
55	Dela Chelsea Pratiwi	8 D	2	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	3	2	4	4	86
56	Cyndia Ramadhani	8 D	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	91
57	Risa Adelia	8 D	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	1	4	2	4	2	3	82
58	Nur Auliyah Salsabillah	8 D	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	92
59	Mawaddatul Ularisma Putri Wiyana	8 D	4	3	4	4	3	3	2	4	4	4	4	2	3	3	3	4	4	3	4	4	2	2	3	3	79
60	Zakia Danis Fajar Ayu.	8 D	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	93
61	Khoirun Ni'mah	8 D	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	2	4	3	86
62	Tasya Arabila	8 D	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	84
63	Dela Anjani	8 D	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	3	3	4	2	2	2	3	81
64	Syarafina Rahma Thifa'al	8 D	2	4	4	4	2	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	2	4	4	2	80
65	Izza Nailis Sa'adah	8 D	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	94
66	Riska	8 D	2	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	2	2	2	80
67	Servia Eka Andreani	8 D	3	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	4	4	88
68	Helena Tria Alvianita	8 D	2	3	4	4	2	2	2	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	2	1	4	2	2	4	3	73
69	Ilma Afifi Arik Alfida'i	8 E	3	4	4	4	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	80
70	Shinta Nur Habibah	8 E	2	4	4	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	2	3	4	2	3	2	2	75
71	Karina Mayandriani	8 E	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	96
72	Nadia Nur Alifah	8 E	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	90
73	Fitri Nur Azizah	8 E	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	2	4	4	2	3	2	2	83
74	Afriza Eka Aditya Putri	8 E	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	88
75	Anini Fetrika Sari	8 E	3	3	2	2	3	3	2	3	3	4	3	2	2	4	3	2	4	3	3	4	2	2	2	2	66
76	Zahrotul Jannah	8 E	4	4	4	4	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	3	4	3	86
77	Ely Aprilia Darmawati	8 E	2	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	1	4	2	2	2	4	79
78	Najwa Alfina Salsabila	8 E	2	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	3	3	85
79	Aufara Naili Fachrina	8 E	2	3	2	2	2	3	2	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	2	2	4	2	2	3	2	70
80	Amanda Aprilia Cahyaningrum	8 E	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	2	4	87
81	Olivia Maulina Nisa'	8 E	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	2	3	80
82	Munifa Nur Azizah	8 E	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	2	1	3	3	4	4	2	82
83	Dinda Firokhun Nayiroh	8 E	3	3	2	4	2	3	2	2	4	3	3	3	2	3	4	3	3	2	2	2	2	2	3	3	65
84	Monica Pingky Hari Saputri	8 E	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	2	87
85	Ahsaini Mudiah	8 E	4	4	2	4	2	3	2	4	2	4	3	4	4	4	3	2	3	4	3	4	4	3	2	3	77
86	Dewi Yuini Utami	8 E	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	81

87	Ikviena Yakuta	8 E	1	3	4	4	2	2	1	1	3	4	4	3	3	3	3	2	2	1	1	4	4	2	4	3	64
88	Widia Wati	8 E	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	2	4	3	4	4	2	1	2	4	76
89	Sabrina Asisatun Nisa	8 E	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	2	87
90	Yuli An Naafi' Nurul	8 E	2	3	3	3	2	4	2	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	2	3	4	2	2	2	3	73
91	Haliza Puspa Nagari Al Mustofa	8 E	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	4	4	4	4	3	89
92	Aris Ayu Ambarwati	8 E	2	3	3	4	2	3	3	4	3	2	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	2	2	2	4	76
93	Hilda Miftakhusyifa	8 E	3	4	3	3	2	2	2	3	4	4	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	68
94	Viona Bella Winata	8 D	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	87
95	Imana Mubina	8 E	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	3	4	4	2	2	3	3	80
96	Raisya Rachmania Syahputri	8 E	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	96
97	Rulita Maharani	8 E	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	92
98	Shinta Nur Habibah	8 E	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	90
99	Uswatul Rosidah Syahdatul Nurani	8 E	3	4	4	4	3	4	2	2	3	4	3	3	2	2	4	4	4	2	4	4	4	2	2	3	76
100	Yuli An Naafi' Nurul	8 E	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	2	2	4	3	3	3	3	81



Lampiran 3

**DAFTAR NILAI PAS GANJIL MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
SISWA KELAS VIII SMP ISLAM ANHARUL ULUM**

No.	Nama	Kelas	Nilai PAS Ganjil
1	Radhesta Hafizhka Putra Pratama	8 A	87
2	Dimas Dwi Kurniawan	8 A	81
3	Deo Akbarera	8 A	88
4	Mochammad Tammim Df	8 A	90
5	M Dwi Legenda P	8 A	78
6	M. Hasin Maulanađy• ¼	8 A	92
7	Muhamad Mujlil Asror	8 A	80
8	M Gilang Bagus Saputra	8 A	78
9	Dava Safrida Pratama	8 A	76
10	Moch Fazahrul Aziz	8 A	86
11	M Gilang Bagus Saputra	8 A	88
12	M Zidan Hamdani	8 A	84
13	Ericx Duta Pramana Putra Moa	8 A	78
14	Mohammad Alfin Afrohi	8 A	72
15	M.Rocky Wahyu Pratama	8 A	90
16	Ariel Ardiansyah	8 A	81
17	M.Fadli Maulal Haq	8 A	82
18	M. Arsyad Maulana Ahsan	8 A	84
19	Muhammad Sofyan	8 A	82
20	Ahmad Danil Tijaniđy~ ,	8 A	90
21	Burhanudin Racha Firdaus	8 A	82
22	Firman Dwinanta	8 A	74
23	Muhammad Abi Zainudin	8 A	80
24	Bagus Al' Faris R	8 A	90
25	Bagus Pratama	8 B	74
26	Helmy Aufa Wiguna	8 B	80
27	Azrilhabibillah	8 B	74
28	M. Dava Adinata	8 B	74
29	Ardi Prayoga	8 B	86
30	Ahmad Fahim N	8 B	74
31	M.Roikhan Anafiq	8 B	74
32	Ahmad Wildan Rashid	8 B	76
33	M.Syifa Nailul Wafa	8 B	82
34	Daffa qbal Ardiansyah	8 B	74
35	M.Rheza Firansa	8 B	72

36	Mohamad Zaenuri	8 B	76
37	Ridho Muchlissina	8 B	88
38	Dimas Jacky Santoso	8C	80
39	Hakamudin Nanda Abdullah	8C	88
40	Huqi Alwiyansah	8C	72
41	M. Shokhib Fajar Ali Yahya	8C	78
42	Mochamad Gilang Zackra Pramudya	8C	78
43	Moh. Miftahul Asror Ar Ramadhani	8C	81
44	Moh. Roisul Uman	8C	80
45	Mohammad Fazha Rahma Doni	8C	80
46	Mohammad Hasan Jauhari	8C	78
47	Mohammad Khanifuadi	8C	80
48	Dinda S	8 D	88
49	Prenti Novitasari	8 D	76
50	Zaskia Mila Aulya	8 D	80
51	Nasywa Zahhra Maharani	8 D	74
52	Dewi Mega Cantika	8 D	86
53	Daaniys Daleya Ningrum	8 D	80
54	Asti Ananta Yuntia Eka Wardani	8 D	86
55	Dela Chelsea Pratiwi	8 D	80
56	Cyndia Ramadhani	8 D	88
57	Risa Adelia	8 D	78
58	Nur Auliyah Salsabillah	8 D	86
59	Mawaddatul Ularisma Putri Wiyana	8 D	82
60	Zakia Danis Fajar Ayu.	8 D	88
61	Khoirun Ni'mah	8 D	86
62	Tasya Arabila	8 D	86
63	Dela Anjani	8 D	80
64	Syarafina Rahma Thifa'al	8 D	82
65	Izza Nailis Sa'adah	8 D	88
66	Riska	8 D	78
67	Servia Eka Andreani	8 D	77
68	Helena Tria Alvianita	8 D	76
69	Ilma Afifi Arik Alfida'i	8 E	86
70	Shinta Nur Habibah	8 E	86
71	Karina Maya ndriani	8 E	92
72	Nadia Nur Alifah	8 E	90
73	Fitri Nur Azizah	8 E	93
74	Afriza Eka Aditya Putri	8 E	86

75	Anini Fetrika Sari	8 E	78
76	Zahrotul Jannah	8 E	90
77	Ely Aprilia Darmawati	8 E	80
78	Najwa Alfina Salsabila	8 E	88
79	Aufara Naily Fachrina	8 E	86
80	Amanda Aprilia Cahyaningrum	8 E	86
81	Olivia Maulina Nisa'	8 E	89
82	Munifa Nur Azizah	8 E	92
83	Dinda Firokhun Nayiroh	8 E	80
84	Monica Pingky Hari Saputri	8 E	84
85	Ahsaini Mudiah	8 E	86
86	Dewi Yuini Utami	8 E	82
87	Ikvienna Yakuta	8 E	92
88	Widia Wati	8 E	85
89	Sabrina Asisatun Nisa	8 E	80
90	Yuli An Naafi' Nurul	8 E	82
91	Haliza Puspa Nagari Al Mustofa	8 E	88
92	Aris Ayu Ambarwati	8 E	78
93	Hilda Miftakhusyifa	8 E	76
94	Viona Bella Winata	8 D	91
95	Imana Mubina	8 E	86
96	Raisya Rachmania Syahputri	8 E	91
97	Rulita Maharani	8 E	90
98	Shinta Nur Habibah	8 E	90
99	Uswatul Rosidah Syahdatul Nurani	8 E	88
100	Yuli An Naafi' Nurul	8 E	84

Lampiran 4

HASIL UJI ASMSI KLASIK

1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.39781508
Most Extreme Differences	Absolute	.071
	Positive	.071
	Negative	-.057
Test Statistic		.071
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution s Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This s a lower bound of the true significance.

2. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	40.521	6.312		6.420	.000		
	Spiritual	.334	.102	.372	3.267	.002	.487	2.055
	Sosial	.166	.063	.301	2.646	.010	.487	2.055

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	6.790	3.487		1.947	.054
	Spiritual	-.012	.056	-.030	-.208	.836
	Sosial	-.027	.035	-.111	-.769	.444

4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.624 ^a	.389	.376	4.443	1.740

a. Predictors: (Constant), sos, spi

b. Dependent Variable: hasil

HASIL UJI REGRESI LINER BERGANDA

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables	Variables	Method
	Entered	Removed	
1	sos, spi ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: hasil

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.624 ^a	.389	.376	4.443	1.740

a. Predictors: (Constant), sos, spi

b. Dependent Variable: hasil

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1219.423	2	609.712	30.888	.000 ^b
	Residual	1914.737	97	19.740		
	Total	3134.160	99			

a. Dependent Variable: hasil

b. Predictors: (Constant), sos, spi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	40.521	6.312		6.420	.000
	spi	.334	.102	.372	3.267	.002
	sos	.166	.063	.301	2.646	.010

a. Dependent Variable: hasil

Lampiran 6

HASIL UJI HIPOTESIS

Output SPSS Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1219.423	2	609.712	30.888	.000 ^p
	Residual	1914.737	97	19.740		
	Total	3134.160	99			

a. Dependent Variable: hasil

b. Predictors: (Constant), sos, spi

Output SPSS Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	40.521	6.312		6.420	.000
	spi	.334	.102	.372	3.267	.002
	sos	.166	.063	.301	2.646	.010

a. Dependent Variable: hasil

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398 Malang
http://fik.uin-malang.ac.id, email: fik@uin-malang.ac.id

Nomor : 241/Un.03.1/TL.00.1/01/2021 29 Januari 2021
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala SMP Islam Anharul Ulum
di
Bitar

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Ikrima Nida Kencana Wati
NIM : 17130101
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2020/2021
Judul Skripsi : Pengaruh Sikap Spiritual dan Sikap Sosial terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Islam Anharul Ulum
Lama Penelitian : Januari 2021 sampai dengan Maret 2021 (3 bulan)

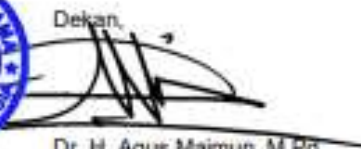
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,


Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199603 1 003

Lampiran 8

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN



Blitar, 03 Mei 2021

Nomor : 421.3/0145/SMPI-A.U/IV/2021
Lampiran : -
Hal : Surat Pernyataan

Assalamu'alaikum wr. wb

Salam silaturahmi kami sampaikan, semoga kita masih dalam lindungan rahmat Allah SWT. Dengan harapan kita mampu mengemban segala amanah hidup di dunia dan akhirat. Amin

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Nur Amin, S.S

Jabatan : Kepala Sekolah

Unit Kerja : SMP Islam Anharul Ulum

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : Ikrima Nida Kencana Wati

NIM : 17130101

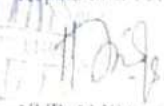
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : **Pengaruh Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Islam Anharul Ulum**

Telah melakukan kegiatan penelitian berupa penyebaran angket dalam rangka penyelesaian tugas akhir berupa skripsi.

Demikian surat pernyataan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan kerjasamanya kami haturkan terimakasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Kepala SMPI Anharul Ulum,

NUR AMIN, S.S.